

WAWANCARA (22 Desember 2009, 15:30 WIB)

1. Identitas informan?

- a. Nama : Iwan Setiawan
- b. Pendidikan : S2
- c. Unit Kerja : Auditor
- d. Jabatan : Auditor Depdiknas

I : Assalamualikum

R : Wallaikumsalam

I Langsung saja Pak...Perencanaan dilakukan sesuai jadwal? Siapa yang melaksanakan perencanaan pengawasan ? Jelaskan

R: Perencanaan dilakukan sesuai dengan tupoksi yang menjadi tugas pokok dan fungsi inspektorat jenderal.

I : Apa saja perencanaan yang dilakukan berkaitan dengan pengawasan ? Jelaskan

R : Perencanaan program pengawasan tahunan, setiap jadwal termin... kapan melakukan pengawasan termasuk ke dikdasmen..

I : Kegiatan yang selama ini dilakukan dalam tahun berjalan? Jelaskan

R: Pihak itjen sampai saat ini terus melakukan pendampingan terhadap pelelakang yang ada, selain itu juga pendampingan dalam laporan keuangan... menyusun laporan keuangan. Sebagai bentuk pembinaan terhadap unit kerjanya. Termasuk dalam hal ini dana dekonsentrasi dan pusat.

I : Apa yang dilakukan selama pendampingan? Selain pendampingan apa lagi yang dilakukan itjen di tahun anggaran berjalan..

R : Evaluasi terhadap laporan keuangan.. Tahun berjalan belum ada pengawasan.

I : Bagaimana prosedur revisi perencanaan? Ada berapa jenis revisi sebutkan dan jelaskan? Gambarkan koordinasi antara pusat dan daerah untuk perencanaan dan revisinya?

R : Dapat dilihat di paparan revisi (terlampir)

I : Bila daya serap rendah apa yang dilakukan itjen?

R: Daya serap anggaran harusnya berjalan dengan baik, jika terjadi penyerapan yang rendah maka perlu dilakukan pemeriksaan kenapa itu terjadi... apa ini hanya kasuistik saja. Ini akan menjadi bahan temuan administratif. Ada sumbatan yang terjadi.

I : Pelaporan hasil pengawasan seperti apa bentuknya?

R : Pelaporan pengawasan yang terjadi dilaporkan ke menteri untuk ditindaklanjuti sesuai dengan... Permendiknas No. 12 Tahun 2005 dan diperbaharui lagi melalui Permendiknas No. 65 Tahun 2008. Dan itu sama dilaporkan di akhir tahun anggaran

I : Jadwal pengawasan itu disebut apa?

R : Jadwal pengawasan itu disebut PKPT... Program Kerja Pengawasan Tahunan.

I : Pengawasan atau pemeriksaan dana dekonsentrasi seperti apa?

R : Monitoring dana dekon dapat dilakukan 2 atau 3 kali dalam setahun, tergantung PKPT biasa pula hanya sekali.

I : Masalah –masalah terjadi dalam pengawasan anggaran?

R : Itjen kendala utamanya adalah jumlah auditornya hanya lebih kurang 350 orang sedangkan cakupan wilayah kerja meliputi seluruh Indonesia baik pusat maupun daerah...

I : Dari segi pendidikan auditor yang ada)?

R : Cukup memadai tingkat pendidikan auditor rata-rata S1.

I : Pengawasan yang ideal seperti apa?

R : Pengawasan yang ideal bila Aparat Pengawasan Internal Pemerintah dapat berkoordinasi dengan sesama nya BPKP dan Inspektorat Jenderal/

I : Pembagian kerja seperti apa biar tidak tumpang tindih?

R : Koordinasi diperlukan antara BPK, BPKP, Itjen pusat dan bawasda yang berada di daerah agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan.

I : Dalam tahun berjalan ada perencanaan yang baik untuk pengawasan tahun berjalan ?

(lanjutan)

R : Idealnya dilakukan pengawasan sejak terbentuknya perencanaan di tahun ang berjalan. Ini dipergunakan untuk dapat mendeteksi lebih awal bial terjadi penyimpang .

I ; Pembahasan anggaran dengan DPR dilakukan pengawasan?

R : Itjen tidak melakukan hal ini. Dilakukan sendiri-sendiri oleh unit utama yang ada.

I : Apakah pendampinga sudah berjalan baik?

R: Pendampinga baru berjjalan separuh saja.

I ; Beda pendampingan dan pengawasan apa pak?

R : Pendampingan : perencanaan di tahun berjalan pengwasan hatu ada output. Pengawasan dilakukan terhadp kegiatan yang telah berlangsung tahun lalu.

I : Saran ke depan seoerti apa terhadap pengawasan ?

R : Bagus realisasi anggaran belum tentu pelaksanaannya, kadang daya serapnya tinggi tapi di lapangan kegiatan belum dilakukan sama sekali. Daya serap bukan jadi satu-satunya patokan keberhasilan kegiatan. Adanya sanksi biasa jadi cambuk bagi pelaksanan kegiatan yang lalai. Bentuk sanksi sesuai sanksi segi kepegawain.

I : Kalau terhadap itjen?

R: Tadi, pengawasan dini dilakukan untuk mengantisipasi untuk kegiatan tersebut. Dan jika daya serap anggaran terserap cukup tinggi, mungkin bisa diilalt tingakt keberjhasilan kegiatan itu sendiri

I : Dari itjen memandang ke luar?

R : SDMnya kurang untuk melayani peningkatan anggaran 20 % di sektor pendidikan. Perlu ditamabh auditornya. Perbaikan insentif tunjangan di itjen.

I : Kalau rapim gimana pak?

R : Rapim hanya melihat di kertas saja, sebatas tolak ukur keungan dan papran kemajuan kegiatan. Manfaatnya belum terasa sebagai fungsi nyata... kloa dari laporan yah cukup.

I : Terima kasih pak Iwan?

R; Sama-sam pak..

I : Wasalaam

R: Waalaikum salam

PEDOMAN WAWANCARA

1. Identitas informan?

- a. Nama : Syamsurizal
- b. Pendidikan : S1
- c. Unit Kerja : Bagian Perencanaan Ditjen Mandikdasmen
- d. Jabatan : Staf pembantu pimpinan pada Subbag PRP

2. Perencanaan dilakukan sesuai jadwal? Siapa yang melaksanakan perencanaan? Jelaskan
R: Perencanaan dilakukan sesuai jadwal dimulai pada bulan pertengahan tahun (Juli) untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun mendatang apa saja kegiatannya dan berapa biaya yang akan diperlukan.

Yang melaksanakan perencanaan kebutuhan biaya dan kegiatan yang menjadi prioritas adalah penanggungjawab kegiatan dari masing-masing unit kerja (direktorat/ setditjen) dengan mengusulkan kebutuhan tersebut ke bagian perencanaan.

3. Apakah perencanaan yang dilakukan sudah memadai? Jelaskan

R: Perencanaan yang dilakukan sudah memadai dengan melakukan beberapa langkah, antara lain memperhatikan beberapa usulan yang rasional dengan mengutamakan kegiatan prioritas dari masing-masing unit kerja yang belum dilaksanakan pada tahun yang lalu sehingga target pencapaian sasaran yang menjadi prioritas dapat terpenuhi dimulai melakukan pembahasan/paparan antar unit kerja agar dapat diketahui bila ada kegiatan-kegiatan atau program baru yang akan dilaksanakan.

4. Prosedur yang dilalui dalam suatu perencanaan? Jelaskan

R:

- menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan
- berapa biaya yang diperlukan
- target sasaran yang akan dicapai apakah dapat dilaksanakan pada tahun berjalan
- jika tidak akan tercapai bagaimana melaksanakan pembabakan tiap tahun.

5. Prosedur revisi dilakukan dalam perencanaan kegiatan untuk? Sulitkah?

R: Prosedur revisi dilaksanakan dalam perencanaan bila ada program baru yang memerlukan penanganan khusus yang belum terakomodasi sehingga bisa dilakukan perubahan dengan mengurangi sasaran atau menghilangkan program yang dirasa kurang perlu, kesulitan dalam revisi bila masing-masing unit kerja sudah mempunyai target sasaran yang harus diselesaikan pada tahun mendatang.

6. Bagaimana prosedur revisi perencanaan? Ada berapa jenis revisi sebutkan dan jelaskan?
Gambar koordinasi antara pusat dan daerah untuk perencanaan dan revisinya?

R: Dapat dilihat di paparan revisi (terlampir)

7. Anggaran turun tepat waktu? Bulan dan tanggal berapa?

R: Anggaran turun tepat waktu kira- pada bulan Oktober/November setelah pidato kenegaraan oleh Presiden dan kegiatan serta program mulai disesuaikan dengan pagu yang telah dialokasikan secara pasti, jelas setelah mendapat ketentuan dari biro perencanaan.

8. Berapa kali dalam tahun berjalan terjadinya perubahan anggaran? Mengapa?

R: Dalam perubahan anggaran (bertambah atau berkurang) bisa terjadi 2 sampai 3 kali dalam tahun anggaran yang sedang berjalan, karena masalah ini dipengaruhi keadaan keuangan negara atau pada saat tahun berjalan terjadi bencana nasional (gempa bumi) yang memerlukan dana cukup besar, sehingga untuk menanggulangi hal tersebut pemerintah dapat melakukan perubahan program yang mengalihkan anggaran yang sudah dialokasikan dapat dialihkan ke program yang menjadi prioritas pemerintah

9. Siapakah yang dilibatkan dalam pelaksanaan anggaran?

(lanjutan)

R :

- a. ditjen anggaran
- b. ditjen perbendaharaan
- c. biro keuangan
- d. biro perencanaan
- e. bagian keuangan
- f. bagian perencanaan

10. Adakah petunjuk yang jelas dalam mengetahui anggaran yang diperoleh oleh suatu kegiatan? Jelaskan

R : Untuk mengetahui anggaran yang dilaksanakan/diperoleh kegiatan dapat diketahui di RKA-KL masing-masing kegiatan baik di pusat maupun di daerah setelah mereka melaksanakan penelaahan RKA-KL dengan Dirjen Anggaran untuk pusat dan untuk dana dekon dilaksanakan di propinsi, hasil akhir penelaahan dapat diketahui kegiatan dan anggaran yang dibiayai pusat maupun dekon dari rangkuman/ringkasan.

11. Masalah –masalah terjadi dalam pengalokasian anggaran?

R : Masalah yang terjadi dalam pengalokasian anggaran sering berubah-ubahnya nama kegiatan/program dalam satu unit kerja, karena sering berpindah-pindahnya suatu kegiatan ke program lain yang disesuaikan dengan anggaran yang turun dan telah dipatok alokasi anggaran sehingga menyulitkan penyesuaian kegiatan dimasukkan pada program apa karena bisa saja kegiatan pada tahun yang lalu ada tapi pada tahun berikutnya tidak ada karena disesuaikan juga dengan kemampuan keuangan.

12. Untuk pelaksanaan perencanaan anggaran pusat dan dekon berapa kali perubahan/revisi (2005, 2006, 2007 dan 2008)?

R : Tahun 2005 terjadi 3 kali perubahan : (1) Penambahan PKPS-BBM; (2) Penambahan PHLN; (3) Penambahan RM untuk PPPG. Tahun 2006, 2007 tidak ada perubahan dan tahun 2008 terjadi perubahan karena kegiatan-kegiatan yang ditunda berkaitan terjadi perubahan/krisis.

13. Apakah revisi yang dilakukan sesuai jadwal? Kesulitan terbesar dalam melakukan revisi?

R : Revisi dilakukan sesuai jadwal (Revisi DIPA/SRAA terakhir Tgl. 15 Oktober) karena harus mendapat persetujuan DJA dan surat usulan melalui Biro Keuangan, namun untuk revisi RKA-KL tidak diberikan batas waktu, karena revisi RKA-KL bisa dilaksanakan di lingkungan Ditjen Mandikdasmen namun tanggal persetujuan dari Dirjen Mandikdasmen paling akhir tgl 30 Nopember.

Kesulitan dalam melakukan revisi DIPA karena terbatasnya waktu yang harus dilaksanakan ini dapat kita maklumi karena DJA memberikan batas waktu kaitannya dengan pelaksanaan pekerjaan. Namun untuk revisi RKA-KL usulan antara revisi dengan pelaksanaan kadang-kadang dilaksanakan dulu kegiatan baru setelah selesai kegiatan ternyata ada dana yang tidak terserap/atau penambahan sasaran ini dimungkinkan karena persetujuan revisi RKA-KL bisa dilakukan belakangan.

14. Pengaruh revisi terhadap menyerapan anggaran (2005, 2006, 2007 dan 2008)?

R : Pengaruh revisi terhadap penyerapan selama revisi dilakukan sebelum dilaksanakan kegiatan tidak masalah, namun kalau dilakukan sudah mendekati batas akhir pencairan dana maka akan berpengaruh karena penyerapan dana akan meningkat pada saat akhir tahun apalagi jika dilakukan revisi DIPA atau SRAA karena ini akan memerlukan waktu yang cukup lama.

15. Langkah-langkah dalam meningkatkan daya serap anggaran melalui perencanaan?

R :

- a. Melaksanakan evaluasi ke daerah untuk dana dekon karena laporan yang tidak tepat waktu;

(lanjutan)

- b. Melaksanakan rapat koordinasi dengan pengelola kegiatan daerah dan pusat untuk memperoleh informasi kendala apa saja dalam penyerapan dana sehingga terjadi kelambatan dalam penyerapan daya serap;
 - c. Dilakukan pelaporan/daya serap dan agar lebih efisien dan efektif dibuatkan satu sistem melalui informasi teknologi antara pusat dan daerah.
16. Saran dalam perencanaan yang akan dilakukan untuk mengimbangi penyerapan anggaran (Dekon dan Pusat)?

R :

- a. Pada saat awal tahun anggaran agar melaksanakan asistensi ke daerah dengan memberikan informasi agar dilaporkan tiap bulan tentang penyerapan dana supaya dapat diketahui permasalahan;
- b. Dilakukan evaluasi tiap triwulan;
- c. Diberikan teguran kepada pengelola dekon maupun pusat supaya tepat waktu dalam melaporkan daya serap.



NAMA FILE : WS320043

I : Pa Budi, Perencanaannya dimulai sejak kapan pak?

R : Kegiatan perencanaan maksudnya?

I : Iya

R : Kegiatan perencanaan dimulai ..mmh..kalo penyusunan itu dimulai dari n-1,

I : n-1 maksudnya tahun?

R : tahun yang akan datang kita rencanakan tahun sekarang. Jadi misalnya untuk tahun 2010, penyusunan perencanaan sudah kita mulai dari sekitar bulan februari 2009. Februari 2009 untuk perencanaan 2010.

I : yang melaksanakan?

R : yang melaksanakan, sebagai regulating sektornya yaitu program.kemudian Koordinasi dengan bidang-bidang teknis yang khusus di pendidikan. Jadi bidang-bidang teknis seperti mendikdas, dikmen, pnfi,pmptk dan uptd. Oleh karena disini juga ada uptd.

I : perencanaan itu diambil dari tahun sebelumnya atau tahun yang berjalan

R: Tahun yang berjalan

I : Prosedur perencanaan?

R : prosedur perencanaan, pertama kita melakukan rapat koordinasi,seperti klo kita menyusun ini kan kita dari tahap awal..kl misalnya.. kita kan dalam perencanaan ini mengaplikasikan ato melaksanakan menyusun program untuk kebijakan yang ditetapkan oleh departemen oleh pimpinan propinsi dalam hal ini gubernur. Jadi awal pertama kita harus punya, klo di propinsi ada RPJMD rencana pembangunan jangka menengah daerah. Kemudian kita harus di sinkronkan dengan renstra departemen. Dengan dasar itu kita membuat program kerja tahunan atau dokumen perencanaan yang diawali dengan rapat koordinasi dengan bidang teknis dikmen dikdas pmptk dan segala macam itu dengan dinas kabupaten kota.

I : jadwal pelaksanaan perencanaan itu dimulai dari bulan berapa pak?

R : Jadwal perencanaan itu..rapat koordinasi biasanya sekitar bulan februari, bulan februari karena ada rapat koordinasi dengan teman2 bidang teknis dan dinas kabupaten kota. Koordinasi Itu untuk menginformasikan kebijakan2 yang akan dilaksanakan tahun depan.

I : itu untuk dana dekonsentrasi kita komunikasi sama pusat atau sudah diberikan oleh pusat dalam bentuk rkk1 atau apa? Sebelumnya seperti apa?

R : sebelumnya gini, untuk dekonsentrasi kita dari masing2 propinsi itu membuat program apa yang atau yang dinamakan..klo didaerahkan rkp rencana kerja pembangunan. Itu kita ada forum musrenbang

I: Dipropinsi ada ya pak?

R:Dari tingkat kabupaten ada musrenbang kabupaten, naik ke propinsi ada musrenbang propinsi, di tingkat nasional ada musrenbangnas, selain itu kita ada koordinasi dengan departemen dalam hal ini

(lanjutan)

biro perencanaan dengan jajarannya. Di masing2 direktorat kan ada biro perencanaannya, yaitu dengan masing masing direktorat, sebagai leading sector di departemen biasanya biro perencanaan. Rapat koordinasi kemudian kita mengetahui kebijakan apa dari departemen, kita bawa ke daerah kita adakan musrenbang propinsi diawali dg musrenbang kabupaten, kemudian nanti di bawa ke ke tingkat nasional, jadi usulan ada 2, lewat departemen kemudian lewat gubernur, itu ketemu dalam forum musrenbang disitu dibahas dg departemen teknis, disitu ditentukan pagu indikatif dg kegiatan-kegiatan nya

I: Dalam pelaksanaan perencanaan itu ada hal yg sulit ga pak?

R: Dalam hal ini koordinasi, kita dengan kondisi otonomi kesulitan kita adalah koordinasi, utamanya dengan kabupaten kalau dg departemen tidak ada masalah, dari propinsi ke departemen lancar, justru koordinasi dengan daerah, apa yg menyebabkan kita kesulitan dikondisi otonomi di daerah ini kan mobilitas SDM itu kan sangat luar biasa, jadi tenaga yang sudah dilatih sbg tenaga perencana, di daerah blm sempet menerapkan ilmu yg didapat dr pelatihan sudah keburu diganti, kita kesulitan koordinasi dengan daerah

I: Perencanaan selesai kapan pak?

R: Perencanaan selesai yang definitif sekitar bulan September itu sudah selesai, dana DEKON, APBD juga selesai

I: Anggaran 5 tahun kebelakang? Anggaran itu jatuhnya bulan berapa?

R: Sama, anggaran sebenarnya saat kita bicara musrenbang kita sudah bicara anggaran. Perencanaan sebenarnya kita sudah bicara anggaran, sekitar bulan februari kita sudah membicarakan kegiatan dg prediksi/ perkiraan anggaran yg akan dilaksanakan, itu biasanya pagu indikatif sekitar bulan agustus, pagu definitif sekitar november kita sudah tahu

I: Kalau untuk pembahasan anggaran, dari dinas propinsi tidak ikut ya pak?

R: Kalau di departemen kita tidak ikut, Cuma kita ada penelaahan anggaran begitu kita menyusun RKA K/L, RKA/KI selesai sudah disetujui departemen, departemen kan manggil lagi dr masing2 propinsi kemudian di informasikan RKA K/L yg sudah disusun, kemudian nanti di telaah dengan SRAA yg diterima propinsi dengan pihak Dirjen DJBP

I: Itu tergantung dr masing2 kegiatan ya pak?

R: Iya masing2 kegiatan

I: Jadi kalau itu perluasan TK, SD maka dia akan berhubungan dengan Direktorat TK SD?

R: Jadi masing2 direktorat teknis mereka punya program punya kegiatan, kemudian dipanggil, tetapi sbg koordinasi kita dari perencanaan

I: Untuk anggaran 5 tahun kebelakang ini jatuhnya tepat diawal tahun apa ada yg berbeda?

R: Kalau anggaran APBN itu tepat waktu, setiap sekitar januari paling lambat februari kita sudah terima DIPA, DIPA itu kan perlu ditelaah kemungkinan di revisi, disini harus menyusun pengelola kegiatan

I: Untuk penunjukkan PUMK ada kendala ngga pak dari segi SDM?

R: Dari segi SDM di propinsi tidak ada

(lanjutan)

I:Rata2 PUMK s1?

R:Minimal s1, masa kerja minimal 5 thn

I:Perubahan DIPA RKA K/L itu sering ngga dalam 5thn terakhir?

R:Revisi ada

I:Revisi anggaran atau perencanaan?

R:Kita revisi sifatnya kegiatan, sasarannya

I:Jumlah anggaran, dana itu tetap?

R:Jumlah anggaran kadang berubah, itu tergantung kan seperti ada kebijakan tahun 2008, ada kebijakan pemotongan anggaran, dengan pemotongan anggaran kan ada revisi untuk efisiensi anggaran, berarti itu kebijakan dari departemen ada anggaran yg harus di saving trus kita melakukan revisi melakukan efisiensi terhadap kegiatan2 yg ada, jadi itu merupakan kebijka depatemen/pusat. revisi yang sifatnya sasaran kegiatan, volume itu bisa dilakukan oleh propinsi. Contoh, misalnya dalam DIPA tercantum dipropinsi Sumatera Selatan 14 kabupaten/ kota, oleh karena ada pemekaran wilayah jadi 15, nah itu kan perlu revisi tetapi tidak menambah anggaran, anggaran yg ada volumenya kita revisi

I:Untuk penganggaran itu sendiri dalam tahun 2005-2008 itu kan ada perubahan peraturan dari Depkeu tentang perubahan dari pimpro jadi PUMK, jadi kendala ga sih? Tahun 2004 atau 2005 ya?

R:Tahun 2005 ya ttg peraturan Menkeu ttg perubahan pengelola kegiatan, ini kadang2 terjemahan di daerah masih rancu, misalnya ada pejabat pembuat komitmen,kan kalau APBN itu Eselon II di propinsi sebagai kuasa pengguna anggaran, kalau APBD Eselon II di propinsi selaku SKPD sebagai pemegang anggaran, kemudian dibawab KPA itu PPK yaitu yang membuat komitmen dg pihak ke 3 untuk ttd kontrak. Nah ini di daerah sering ada kerancuan, kerancuannya begini misalnya PPK di daerah harus Eselon III untuk dana DEKON, oleh krn pejabat Eselon III di darah terbatas, sementara kegiatan lebih banyak dari itu nah itu kadang2 dengan adanya satu Eselon III sebagai PPK memegang beberapa kegiatan itu kan sering jadi permasalahan, permasalahan dokumen, untuk penandatanganan dokumen kemudian penandatanganan untuk yg berkaitan dg kegiatan, kadang2 waktu jadi habis tersita untuk itu, nah itu barang kali utk PPK tidak harus Eselon III tapi mereka yang di beri tanggung jawab oleh kepala dinas untuk dberikan kewenangan menandatangani tetapi tidak harus eselon III atau Eselon IV barang kali lebih luas, kalau mereka punya kemampuan sbg PPK itu barang kali lebih bagus juga. Itu yg jadi kendala selama ini. Kadang2 menterjemhkan aturan juga beda2. Di propinsi lain kadang2 ada PPK, loh kok yg di SKkan kepala dinas walaupun bukan pejabat struktural ko bisa, tetapi di propinsi lain itu tdk bisa harus Eselon III, minimal Eselon III

I: Terjemahannya yg beda2 ya pak, untuk revisi anggaran dan perencanaan butuh waktu berap lama?

R:Revisi anggaran berapa, tinggal tingkat propinsinya,kita kan tingkat revisi ada yg cukup direvisi oleh KPA, apabila dana tidak melebihi dari 10%, atau tidak merubah, tidak memindahkan antar akun itu boleh misalnya oleh KPA

I:Itu hrs lapor ke..

R:Tetap laporan ke pusat, ke Dirjen DJPB tetap, minimal mereka diberikan tembusan

I:Tapi revisinya bisa dilakukan sendiri

(lanjutan)

R:Kemudian ada yg boleh dilakukan oleh Dirjen DJPB, kemudian ada sudah revisi sasaran, pemindahan anggaran itu hrs ke departemen, nah yang dilakukan dengan batasan cukup KPA itu cepat, yang dengan Dirjen DJPB relative singkat, 1 minggu selesai, kemudian yg hrs revisi sasaran revisi kegiatan yg ke departemen itu yg makan waktu krn disana dibahas dengan DPR juga

I:Butuh waktu mungki 1 bulan lewat kali ya pak?

R:Lebih

I:Dan itu menjadi sebab salah satu kendala di lapangan

R: itu revisi yg suka menghambat kegiatan

I:kalau kegiatan dana dekon itu ada monitoringnya pak?

R:monitoring ada,

I:berapa kali dlm setahun?

R:moitoring ada yg bersifat awal, contoh begini misal suatu kegiatan fisik itu diawali dengan verifikasi kemudian setelah verifikasi, kemudian penentuan titik nol, kemudian dilanjutkan dg.. minimal 3 kali untuk seluruh kegiatan DEKON, kadang2 lebih dari itu. Sewaktu di lapangan jg ada masalah, misal ada pengaduan masyarakat itu kan kita perlu melakukan monitoring, misalnya kegiatan ini tidak beres atau bagaimana itu kan kita tetap hrs memonitor

I:nah kalau yg terjadi penyimpangan tersebut, tindakan dari dinas seperti apa pak?

R:tingkat penyimpangannya apa, sesuai dg tingkat penyimpangannya apa, kalau masih dalam taraf adminstrasi, kita memberikan teguran, teguran lisan, tertulis. Itu yg kita lakukan. Kemudian kalau sudah menyakut kerugian Negara, untuk diperintahkan mengembalikan menyeter, kalau sudah menyangkut masalah pidana kita serahkan ke..tp biasanya kita masih nanti ada audit dari pihak yg berwenang itu yg melaksanakan audit, sebatas kita monitor sebatas tindakan preventif jangan sampai terjadi penyimpangan yg lebih jauh

I:pengawasan secara internal dilakuan oleh siapa pak?

R:pengawasan internal oleh Irjen Inspektorat Jenderal

I:kenapa itu dianggap internal?

R:itu di dalam lingkungan kita, dalam lingkungan masih dalam departemen, Irjen kemudian Itwilpro, Inspektur Wilayah Propinsi

I: Itwilpro, Inspektur Wilayah Propinsi, biasanya kegiatannya mrk melaksanakan apa pak?

R:kegiatan mereka melaksanakan audit

I:itu kan audit kalau pengawasannya sendiri di lingkup dinas pendidikan, ada di pimpin oleh kapala dinas misalnya?

R:kita sifatnya pengawasan, pemantauan dan pengawasan, biasanya dilakukan oleh bidang, masing2 melakukan pengawasan juga, kemudian dari unsur masyarakat juga ada, itu termasuk ekternal lah unsur masyarakat seperti LSM dan masyarakat lainnya itu pengawasan juga

(lanjutan)

I: utk laporan dr msaing2 kegiatan yg mengelola dana DEKON itu dilakukan bagaimana pak?

R: laporan itu secara rutin, laporan bulanan, laporan triwulan, laporan tengah tahunan, dan laporan tahunan

I: Ada pengaruhnya ngga pak dengan penggunaan laporan itu?

R: ada bnyk pengaruhnya dengan adanya laporan kita bisa mengetahui perkembangan fiisk, dan hambatan serta permasalahan yg ada dipelaksanaan kegiatan itu

I: Nah untuk kasus dimana kegiatan itu blm berjalan, misalnya semestinya dia sudah menyerap sekian % ternyata belum, seperti apa dia?

R: Nah ini kita lihat apa sebabnya, dari permasalahan kita bisa lihat kemudian contoh ini ada kegiatan pedidikan dasar, di pembangunan PSB, pembangunan Pusat Sumber Belajar/perpustakaan, itu hambatan disebabkan oleh karena juklak juknisnya belum terbit . apa upayanya, kita melakukan koordinasi dg departemen supaya menerbitkan juklaknya. hambatan selanjutnya , sekolah/ kepsek itu kesulitan menyusun proposal, mereka, kesulitan itu jadi hambatan jg, dg mereka kesulitan mereka terlambat, misalnya proposal setelah kita cek , kita verifikasi ternyata mesti perlu ada perbaikan dan kita kembalikan. Mereka hrs menyusun kembali

I: Kalau untuk pembuatan laporan, sumber yg digunakan apa saja pak?

R: sumbernya data dari msaing2 kegiatan. Seperti laporan keuangan, monitoring di lapangan, kemudian laporan masyarakat kemudian laporan dari tim audit

I: kalau misalnya seperti bpk bilang tadi ada juklak juknis salah satu kegiatan yg belum diterbitkan, rekomendainya kita meminta.. ke..

R: ke pusat

I: utk 5 tahun kebelakang itu yg paling berpengaruh terhadap kemampuan penyerapan dana dekonsentrasi itu apa pak?

R: yg paling berpengaruh ini sebenarnya diantaranya ada sumber daya, misal SDM lah ya. Misalnya SDM ini baru mereka blm pernah manajabat sbg pelaksana kegiatan itu, mrk perlu belajar atau perlu di diklatkan dulu, kemudian ada aturan yg mengharuskan misalnya minimal sudah tersertifikasi atau sudah pernah ikut diklat keuangan, itu kadang2 persyaratan. Kita kegiatan banyak kemudian SDM punya kemampuan ada tetapi yg punya persyaratan itu ngga ada lagi

I: kalau untuk dari silus itu pak, perencanaan, penganggaran, pemantauan, pelaporan, mana yang paling berpengaruh apa pak?

R: semuanya berpengaruh ya krn perencanaan merupakan siklus, perputaran disitu ada mulai dr pendataan, kemudian penyusunan program, pelaksanaan dan evaluasi, evaluasi kan merupakan feedback atau umpan balik utk menentukan kebijakan, semua penting semua

I: langkah untuk menagatasi permasalahan yg ada dari dinas propinsi itu?

R: misalnya tentang SDM, SDM upaya kita dari dinas, SDM melakukan pelatihan kemudian kalau permasalahan terkait revisi kita melakukan koordinasi dg insatnsi terkait, contohnya revisi harus ke Dirjen DJPB, kita hrs ada koordinasi kemudian dg departemen kita melakukan koordnasi, melakukan konsultasi, kalau SDM kita melakukan pelatihan kemudian mengikutsertakan staf itu utk ikut pelatihan

(lanjutan)

I:kalau SDM itu masuk mana pak ? dia masuk di siklus yang disebutkan tadi perencanaan kah, penganggaran kah, pemantauan, pelaporan ?

R:sebenarnya SDM itu semuanya terkait , mulai perencanaan, pelaksanaan apa lagi, penganggaran juga, memang SDM itu merupakan kunci juga

I:5 taun kebelakang Propinsi Sumatera Selatan paling tinggi menyerap dana DEKON berapa pak? paling rendah berapa pak?

R:Paling tinggi sekitar 99%, paling rendah..

I:tahunberapa pak?

R:saya lupa, masih kabinet Gus Dur, karena ada pemotongan anggaran, oleh karena itu sekitar 80%

I: Oh itu karena itu

R:iya

I:oleh karena kegiatan itu mungkin berpengaruh di kegiatan lain ?

R:Oleh karena ada perubahan, ada kebijakan dari pemerintah waktu itu, tidak terserap anggarannya

I:tetapi kedepan ini diharapkan penyerapan selalu besar?

R:diharapkan minimal diatas 95% oleh karena 100% bener kalau anggaran ga mungkin, oleh karena ada berapa kegiatan yang tidak bisa habss 100%, cuma kalau relisasi fisik itu rata-rata selesai 100%

I:Terima kasih Pak Budi atas wawancanya, semoga ini dapat bermanfaat. Pa Budi adalah Kasubbag pprd di Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Selatan

NAMA FILE : WS320044

I : Selamat pagi Pak Yudi, saya Tora, mau bertanya dengan Pa Yudi tentang berapa hal berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pengawasan serta pelaporannya di satker yang bapak pimpin saat ini, sekarang bapak di satker peningkatan mutu SMP ya pak ya, nah untuk perencanaan peningkatan mutu itu yang membuat perencanaan siapa pak?

R:Dari sini, dari Dikdas, yang membuat perencanaan ke depan dari bidang pendidikan dasar

I: Untuk SDM nya memadai pak?

R: :Alhamdulillah cukup memadai SDM, ada yang dari pendidikan ada yang dari sipil, ada yang dari jurusan ;ain, jadi bisa saling isi mengisi lah

I:Khusus suntu kegiatan Dekonsentrasi yang dananya dari pusat, itu perencanaannya dibuat di sini atau ada pertemuan khusus dengan pusat yang membahas rencana yang bapak buat atau seperti apa pak?

R:Perencanaan awal dari sini dulu, propinsi dulu, setelah itu baru dibahas di pusat, baru kita saling kolaborasi lah dengan pusat

I:Pembahasan ditingkat pusat itu dalam musrenbang atau di bentuk lain?

R:Tidak ada, khusus, khusus. Pembahasan itu khusus, Masing-masing satker dipanggil tiap propinsi untuk khusus membahaa soal ini

I:Jadi prosedur yang dilalui untuk dana DEKON dari awal hingga jadi?

R:Jadi kita merencanakan kebutuhan tentang kita tahun berikutnya, kita bahas di workshop, setelah dibahas di workshop ada kesepakatan, maka SMP membutuhkan untuk memfinalisasi RKA K/L ini atau DIPA, baru dikirim lagi kesini, baru kita laksanakan, jadi rasanya apa yang mereka susun sudah pas untuk dapat kita dilaksanakan

I:Untuk dananya memadai pak? Yang di beri?

R:Kalau tahun 2009 cukup memadai, tahun 2010 sangat jauh berkurang, 2010 itu tinggal 30%

I:5 tahun kebelakang, dari 2004 sampai 2008?

R:Dari 2004 cukup memadai sih, dari 2004 itu kan naik naik puncaknya 2008

I:Itu faktor apa ?

R:Saya juga kurang begitu paham..

I:Atau dialihkan ke DAK?

R:Bisa dialihkan ke DAK, mungkin, atau mungkin dengan adanya mengutamakan tentang sertifikasi. Yang saya dengar dari pusat bahwa dana kita banyak habis terkuras larinya ke sertifikasi guru

(lanjutan)

I:Revisi untuk 5 tahun kedepan untuk perencanaan di satker bapak itu susah nggak?

R:Tidak masalah

I:Sudah dilaksanakan berapa kali dalam setahun? Tahun 2005 misalnya

R:Rata-rata paling banyak 3 kali

I:Butuh waktu lama ngga?

R:Kita kan revisi bukan revisi DIPA, kita hanya revisi teknis pelaksanaan, jadi cukup di kepala dinas, tembusan ke mereka, jadi tidak ada masalah

I:Untuk Koordinasi antara pusat dengan daerah?

R:Untuk koordinasi saya rasa tidak masalah Sudah berjalan baik, jadi kalau ada hal-hal yang perlu kita koordinasikan, dikonsultasikan, tidak masalah kalau koordinasi, karena antara direktorat dengan kita kan jadi satu system, pihak direktorat juga kalau ada hal yang perlu di konsultasikan mereka familiar, welcome

I: Kita punya pelelangan?

R:Pelelangan terbuka tidak ada

I:Pelelangan terbatas?

R:Hanya sebatas pemilihan langsung, penunjukan langsung

I:Anggaran 5 tahun terakhir turunnya?

R:5 tahun terakhir turunnya Maksudnya?

I: Bulan tanggal?

R:Nah kalau untuk, kan per Desember kan? Tiap akhir tahun kan?

I:Selama 5 tahun itu sebenarnya 31 Desember kan?

R: 31 Desember semua, Cuma pelaksanaannya memang kadang-kadang terlambat, kenapa, ya maklum karena di daerah kan peng SK an satker, peng SK an Pimpro itu terkait dengan birokrasi dipemerintah propinsi, sehingga kadang-kadang SK Satker, SK PPTK, SK Pimpro, itu baru turun bulan Maret

I:Sudah 3 bulan berjalan

R:Tapi Alhamdulillah walaupun itu terlambat, itu tidak ada masalah

I:SDM untuk pemegang kegiatan itu cukup memadai?

R:Cukup memadai disini

(lanjutan)

I: Ada kriteria tertentu ngga?

R: Yang jelas S1, harus S1

I: dan itu dipenuhi? Tidak ada kendala?

R: Dipenuhi, dan tidak ada masalah. S1 Dan mereka telah mengikuti pelatihan tentang pengelolaan manajemen keuangan di propinsi. Jadi ada persyaratan di propinsi, siapapun akan jadi bendahara dan dia sudah pernah mengikuti pelatihan manajemen keuangan

I: Walaupun dia akan memegang dana DEKON?

R: Betul terutama berhubungan dengan dana DEKON

I: Petunjuk dalam perencanaan satker peningkatan mutu SMP, itu punya sesuatu yang jelas atau ada sesuatu kita tidak jelas pelaksanaannya? Atau berjalan seperti biasanya?

R: Kita tidak melakukan kegiatan mengacu ke pola biasa, kita kan ada petunjuk teknis dari pusat, petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis, itu yang kita pedomani apabila belum terbit kita belum melaksanakan kegiatan, kita tidak berani

I: Itu termasuk juga pembuatan RKA K/L nya? Disitu ada?

R: Termasuk KRKA K/L nya iya.

I: Untuk koordinasi dengan pusat itu berapa kali 5 tahun terakhir? Atau tiap tahun berbeda?

R: Ngga. Itu kalau koordinasi dengan pusat yang resminya, yang resmi itu begini, kita di panggil untuk mengikuti rapat koordinasi dan sinkronisasi rata-rata setahun 3 kali yang resmi, yang kita konsultasi ke pusat itu bisa 3 kali juga. Jadi 6 kalilah rata-rata. Jadi yang resminya melalui workshop 3 kali minimal, tidak resminya yang kita langsung ke Jakarta untuk konsultasi minimal 3 kali

I: Masalah yang terjadi dalam penganggaran?

R: Saya rasa untuk satker SMP itu karena kita selalu koordinasi dengan pihak direktorat rasanya minim sekali yang masalah

I: Termasuk itu kalau revisi itu tidak jadi kendala ya pak?

R: Tidak masalah kalau revisi

I: Selama 5 tahun terakhir ini pak? Bapak sudah hampir 4 tahun pegang ya pak

R: Sejak tahun 2004

I: Berarti udah 5 tahun lewat, kalau itu revisi yang bersifat yang harus dilaporkan sama Direktorat Jenderal Keuangan disini..

(lanjutan)

R: Kalau kita revisi DIPA kita harus ke DJA pusat, tapi itu kan tidak kita lakukan, karena kita hanya revisi RKA K/L, selagi itu tidak menyimpang dari MAK, dalam satu MAK cukup di kepala Dinas

I: Itu berpengaruh terhadap penyerapan anggaran?

R: Justru jika kita tidak revisi itu akan berpengaruh, kalau kita tidak revisi dana tidak habis, selagi itu tidak keluar dari MAK yang ada, kita revisi sehingga dananya bisa kita habiskan

I: Untuk Monitoring pelaksanaan kegiatan?

R: Setiap kegiatan kita ada monitoring, per kegiatan selalu ada monitoring tidak mungkin lah kegiatan tidak ada monitoring. Kan monitoring itu kita pantau bagaimana keuangannya, bagian pelaksanaannya, bagaimana kegiatannya, kalau tidak kita pantau pasti akan keluar dari apa yang telah kita gariskan. Bahkan ada beberapa kegiatan yang kita pantau sebanyak 3 kali. Contoh kegiatan fisik. Kita kan bangun SD SMP satu atap, sekarang ini sejak 2004 dalam rangka menuntaskan wajib belajar 9 tahun, kita akan bangun SD SMP satu atap atau SMP kecil, Kriteria untuk membangun SD SMP satu atap terpencil, terpencar, jauh, terisolir, itu kalau tidak kita pantau, pelaksanaannya akan keluar dari apa yang sudah kita gariskan. Makanya kita harus pantau mulai dari 0, 50% sampai 100%

I: Penyimpangan yang terbesar dari 5 tahun terakhir ada pak?

R: Sepanjang kita telah pantau, kita monitor, penyimpangan itu bisa kita minimalisir. Apalagi sekarang banyak grant, Kepala Sekolah tidak berani. Apalagi kita setiap tahun ada BPKP, BPK, kenceng mereka. Insya Allah penyimpangan itu bisa kita minimalisir, kalau saya bilang tidak ada kan salah saya. Paling tidak kita minimalisir lah

I: Untuk pengawasan internal ada pak?

R: Dari Inspektorat wilayah ada, dari kepala dinas ada, dari Inspektorat Jenderal yang melaksanakan pengawasan setiap tahun itu rutin mereka

I: Rekomendasi rata-rata dari kepala dinas, untuk pengawasan itu seperti apa?

R: Rekomendasi pengawasan itu, kita setiap bulan dari kepala dinas selalu dipanggil untuk melaporkan hasil yang sudah dilaksanakan sekaligus disitu kita membicarakan juga pencapaian pekerjaan dan permasalahan yang ada, Itu salah satu bentuk pengawasan dari kepala dinas

I: Pengawasan selain dilakukan oleh kepala dinas, dilakukan oleh LSM juga pak?

R: Iya banyak LSM, LSM juga banyak yang ikut membantu dalam pelaksanaan pengawasan. LSM, wartawan tapi yang resmi ya

I: Laporan kegiatan itu dilakukan berapa kali apa setiap bulan?

R: Kalau laporan kegiatan itu per kegiatan, misalnya SD, SMP tapi itu per kegiatan. Tapi setiap bulan juga kami wajib membuat laporan. Membuat Laporan kemajuan pekerjaan atau laporan pelaksanaan kegiatan

(lanjutan)

I: Itu dilaporkan ke mana saja?

R: Ini dilaporkan ke Bappeda, gubernur, Inspektorat Jenderal, ke Direktorat, itu laporan itu wajib, bahkan kami punya sanksi bila kita tidak melapor ke Direktorat

I: Ada juknis untuk membuat laporan?

R: Ada, Ada arahan bukan juknis. Kita diberikan semacam formulasi seperti ini, yang sudah dibakukan oleh Direktorat. Ini kan laporan yang sudah baku, yang sudah ditentukan oleh Direktorat, Nah ini yang kita pedomani

I: Untuk sumber daya yang diperlukan dalam pembuatan laporan memadai?

R: Untuk laporan Tidak ada masalah

I: Kita ke Direktorat apakah kita lewat pos atau bisa internet?

R: Kita lewat lewat email, di fax iya, di email iya, bahkan kita kirim via pos juga iya, biar jangan sampai tercecer. Kalau lewat pos saja tidak sampai, kita lewat email

I: Laporan itu digunakan untuk rekomendasi pelaksanaan kegiatan atau berbentuk pelaporan saja?

R: yang jelas laporan itu digunakan direktorat untuk memantau kemajuan satker di sumsel ini sekaligus untuk bahan koordinasi bila muncul permasalahan. Direktorat SMP itu keras loh, kalau kita tidak menyampaikan laporan tiap bulan itu kita bisa kena sanksi

I: Apa pak bentuk sanksinya?

R: Sanksi nya macam-macam.

I: Tapi kan dana kita sudah dapat?

R: Mereka kan punya hak untuk memblokir

I: Jadi dana DEKON itu bertahap pak turunnya?

R: Tidak bertahap, jadi misalnya dananya menyimpang, atau menyimpang dari yang telah mereka tentukan, atau kemajuannya lambat, tentu kan mereka akan mamanggil kita untuk koordinasi, kenapa ko ini menyimpang, kenapa ko ini tidak dilaksanakan, kenapa ini lambat

I: Berapa lama pak pemberituannya? Pernah di blokir kita ngga?

R: Di Sumsel belum pernah, karena kita mengacu ke aturan, bahkan sumsel dapat wan prestasi, pelaksanaan di Sumsel ini sudah standar, artinya sudah diatas rata-rata tingkat nasional. Tapi ada propinsi yang kena sanksi

I: Itu benar-benar di blokir? Propinsi mana pak?

(lanjutan)

R:saya lupa, kaya Papua Barat, karena kemajuannya mereka lambat, dan dia tidak melaksanakan aturan, terpaksa di blokir oleh Direktorat, kan tidak boleh

I:Daya serap untuk satker kita pak, untuk 5 tahun kebalakang, berapa % ya pak, tahun 2005 kira-kira pak?

R:2005 daya serapnya rata-rata diatas 95%, diatas 98% lah daya serapnya untuk 5 tahun kebelakang. Jadi 5 tahun terakhir ini rata-rata diatas 98%, penyerapan yang besar di bulan Nopember

I:Jadi kendala selama ini tidak ada sama sekali ya?

R:Bukan tidak ada, ada cuma bisa diatasi lah, kalau tidak kita berarti tidak bekerja kan

I:Pa Yudi Terima kasih atas wawancaranya, mudah-mudahan ini bermanfaat, wassalamualaikum wr. wb

I:Selamat pagi, Assalamualaikum wr. Wb, berikut ini adalah wawancara dengan Bu Mus'asmiyanah, pengelola peningkatan mutu pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus dinas pendidikan Sumatera Selatan. Kita mulai, perencanaan untuk kegiatan yang ibu pimpin saat ini seperti apa bu?

R:Bentuknya ada bermacam workshop, ada sosialisasi, ada rakor, kemudian pemberian subsidi

I:Nah untuk perencanaan yang ibu sebutkan tadi, siapa yang melaksanakan?

R:Sebelumnya Kita yang melaksanakan

I:dari perencanaannya

R:dari perencanaannya

I:sampai pelaksanaan

R:sampai pelaksanaan

I:sampai pelaporan

R:Sampai pelaporan

I:Untuk dana DEKON itu siklus yang ada pada kegiatan perencanaannya seperti apa bu? Apa kita lapor ini lapor ini

R:Maksudnya?

I: Jadi kalau bikin kegiatan SMP kan itu perencanaan awal, kita musrenbang atau rakor dengan SLB untuk pembahasan kegiatannya atau gimana? Jadi ceritanya gimana?

(lanjutan)

R:Kalau untuk dana DEKON biasanya kita kan rakor dari pusat, setelah rakor ya baru ini.. setelah rakor pusat, setelah SK, setelah berjalan ini kita adakan lagi rakor dengan seluruh kepala SLB, karena ini PK dan PLK, PK pendidikan khusus, PLK pendidikan layanan khusus, berarti menyangkut pelayanan khusus, pendidikan layanan khusus, itu anak-anak yang C, I, B itu anak-anak inklusi, berarti bukan Cuma anak SLB yang ada di binaan

I:Untuk kegiatan perencanaan ada yang harus disiapkan sumber dayanya dalam membuat perencanaan itu memadai ngga?

R:Insya Allah memadai, perencanaannya dalam bentuk itu..

I:Bikin RKA K/L, bikin gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan seperti apa pada propinsi ini untuk SLB khususnya, misalnya dia bisa tahu hitungan juklak, polanya yang akan diberikan block grantnya berapa seperti itulah

R:Kalau yang itu perencanaannya, untuk sementara sudah memenuhi pendanaannya, tapi kalau memungkinkan tahun depan ditingkatkan lagi alangkah baiknya

I:Ada ngga revisi pelaksanaan kegiatan di dalam DIPA atau RKA K/L dalam 3 atau 4 tahun terakhir?

R:3 tahun, karena yang kita pegang ini selama 3 tahun, Kalau revisi ada, tapi revisinya itu bukan yang signifikan, berarti mungkin volumenya yang direvisi, Cuma itu. tapi kalau revisi kegiatan Alhamdulillah tidak ada

I:Revisi itu dilakukan disini saja atau dilakukan tingkat pusat?

R:Revisi itu kan kalau untuk dana DEKON cukup dengan melapor ke program dan disahkan ke kepala dinas, dan kesemua itupun kita lapor langsung ke direktorat yang langsung membawahi

I:yang berkaitan pemindahan belanja barang atau jenis belanja ada ngga?

R:Ngga, Cuma volume

I:Ada yang bersifat lelang ngga, revisi?

R:Tidak ada karena kita sifatnya block grant, jadi tidak ada lelang

I:Koordinasi dengan pusat selama ini berjalan seperti apa?

R:Alhamdulillah sangat baik dan sangat lancar

I:Anggaran kapan turunnya 5 tahun terakhir, per kapan?

R:Kalau Anggaran itu sebenarnya per Januari, 2 tahun terakhir ini sudah siap, tapi terkendala ada di SK pemegang kegiatan, SK ini yang biasanya terlambat tapi tahun ini Alhamdulillah April kita baru bisa jalan

I:Semestinya SK itu turun kapan? Bagusnya?

(lanjutan)

R: Bagusnya sih begitu tahun anggaran, sudah bisa kita terima jadi perencanaan pelaksanaannya tidak kejar-kejaran dengan waktu

I: Ada yang perubahan mendasar ngga dari anggaran, misal perubahan angka terutama yang berkaitan dengan dana, perubahan itu signifikan sekali sehingga revisinya lama?

R: Alhamdulillah ngga ada

I: Ada masalah dengan anggaran bu?

R: Tidak juga, lancar-lancar

I: Setiap kegiatan ada monitoring, itu monitoring yang dilakukan dari satker ini seperti apa?

R: Monitor untuk tahun ini tidak ada, ngga ada acara monitor anggarannya tidak ada

I: DIPA nya tidak ada

R: Kita yang ada supervisi

I: Bedanya apa?

R: Bedalah supervisi, kalau monitor itu kan Beda-bedanya tipis. Bedanya tipis, tapi..

I: Yang signifikan apa sih perbedaannya?

R: Image kalau kita monitor kan kita melihat hasil yang sudah selesai, barang yang sudah jadi. Kalau supervise itu kan bisa sebelum, bisa sebelum bisa sesudah

I: Untuk tahun ini supervisi dilakukan berapa kali?

R: 2 kali

I: Itu tahap apa, untuk yang pertama itu untuk kegiatan apa? supervisi apa?

R: Seluruh subsidi

I: Yang kedua

R: Hasil dari keseluruhan baik dana DEKON maupun dana..

I: Yang melakukan pengawasan internal siapa?

R: Langsung dari pejabat yang berwenang yaitu langsung bisa dari kasubdit

I: Kasubdit ya, biasanya rata-rata pengawasan yang berjalan, apa yang jadi topik utama?

R: Topik utama ya, karena kita lebih condong pemberian subsidi oleh karena semua pemberian subsidi, kendalanya permasalahannya itu yang biasanya selalu jadi topik diangkat oleh kasubdit

(lanjutan)

I:5 tahun kebelakang, kegiatan itu ada kendala besar ngga bu?

R:sampai sekarang Alhamdulillah tidak ada

I:Laporan dibuat berapa kali dalam setahun?

R:Setahun, laporan bulanan berarti 12 kali, triwulan berarti 4 kali

I:bulanan, triwulan, sama semester ada ngga?

R:Ngga, Cuma itu doang

I:Laporannya ditujukan kemana?

R:Langsung ke direktorat, langsung ke program dinas propinsi, dan ke selanjutnya itu yang program ..

I:Kan ada image begini bu, anggaran itu diawal tahun biasanya akan sedikit sekali terserap, nah di bulan nopember desember langsung habis, nah selama ini yang berlaku di tempat yang ibu pimpin bagaimana?

R:Alhamdulillah. Kita mulai dari, tidak diakhir kita harus kejar-kejaran, tapi diawal sudah di manage oh yang ini harus per bulan itu sudah kita bagi, di manage subsidi ini sudah dibagi, sehingga di akhir nopember kita tidak ada kejar-kejaran

I:Untuk kasus yang bilang bahwasannya anggaran itu akan dihabiskan atau harus dihabiskan diakhir desember itu tidak berlaku ya bu?

R:Alhamdulillah tidak berlaku

I:Daya serap 5 tahun kebelakang rata-rata berapa, dalam tahun yang ibu pimpin, tahun 2006?

R:Tahun 2006, 98, 95%, yang untuk keuangan, yang fisik 100% seluruhnya

I:2007 berapa daya serap anggaran?

R:keuangannya? Kalau keuangan terpaksa Saya harus lihat dulu, yang pasti nya rata-rata 98, 97

I:Diatas 90 ya rata-rata, laporan yang dari kita untuk direktorat, digunakan mereka untuk apa itu, ada feedback ngga? Misalnya pada bulan juni anggarannya masih kecil, penyerapannya masih kecil apa ada feedback, ada umpan balik dari mereka ngga?

R:Ada, karena kita kan ada pertemuan

I:Untuk bahas itu khusus?

R:Iya, kenapa, ada apa, sehingga persentase laporan kita itu lambat

I:Untuk kegiatan yang ibu pimpin itu penyerapan terbesar di bulan apa?

R:Di bulan Agustus-September, September-Oktober yang signifikannya

(lanjutan)

I: Kalau seandainya surat penunjukan sebagai PUMK itu lebih awal, apa pengaruhnya terhadap anggaran?

R: Yang pasti daya serapnya lebih cepat

I: Selama ini untuk mengatasi kendala penyerapan yang masih rendah sudah ada teguran dari direktorat? Kita langkah yang dilakukan apa sih?

R: Karena kita tidak pernah terlambat jadi kita tidak pernah tentuin

I: Dana 2009 berapa sih?

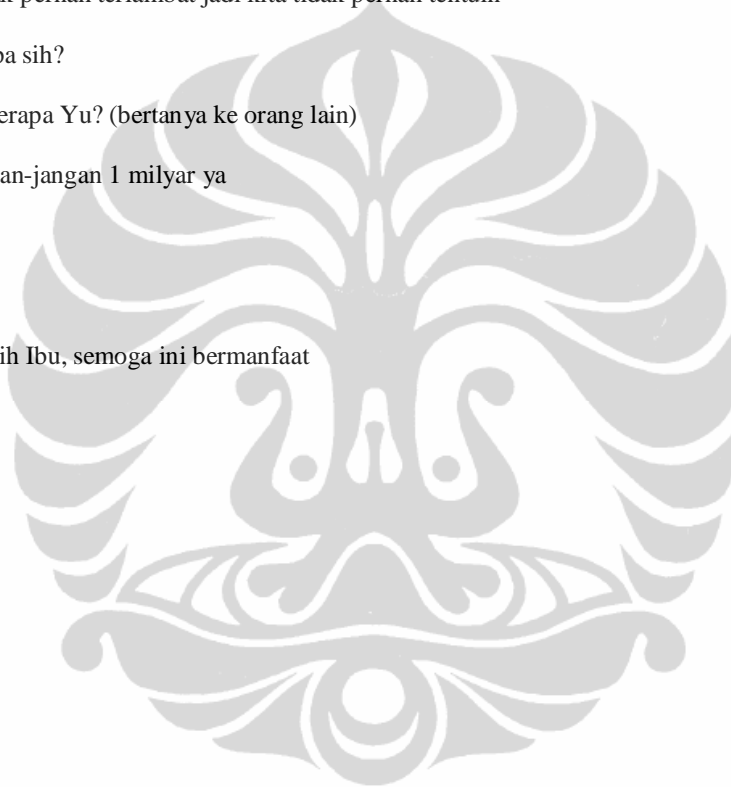
R: 2009, 2 koma berapa Yu? (bertanya ke orang lain)

I: Block grant jangan-jangan 1 milyar ya

R: Lebih

I: 3, 176293

R: Oke, terima kasih Ibu, semoga ini bermanfaat



NAMA FILE : WS320045

I : Assalamu'alaikum wr wb, sekarang kegiatan wawancara dengan salah satu satker yang ada di dinas Propinsi Sumatera Selatan, dia dulu memegang di kegiatan TK, dengan pak Rusman. Untuk kegiatan tahun dua ribu... bapak berapa tahun pak?

R: 4 tahun

I: Dari tahun..

R: 2005

I: Sampai dengan

R: 2008

I: Perencanaan kegiatan TK yang bapak alami selama 4 tahun tersebut seperti bagaimana pak?

R: Perencanaan apanya maksudnya?

I: Kegiatan, apa sudah ada diberi sama orang Direktorat langsung bapak laksanakan atau ada komunikasi sebelumnya?

R: Itu memang sudah dari direktorat, kita tinggal pelaksanaan. Jadi pelaksanaan itu tidak mengada-ada artinya sesuai dengan aturan yang berlaku, jadi semua pelaksanaan itu sudah aturan dari direktorat, kita pelaksanaan sesuai dengan aturan tidak melenceng dengan yang digarisbawahi dari direktorat

I: Kegiatan yang terdapat dalam perencanaan dalam RKA K/L itu ada komunikasi tidak dengan pusat?

R: Ada

I: Sebelum pelaksanaan? Misalnya begini, bikin RKA K/L untuk 10 TK, dari kita usulan, rapat disana ternyata harus revisi, seperti apa koordinasinya?

R: Yang jelas untuk koordinasi itu dari pihak bagian perencanaan itu sendiri sebenarnya. Dari bagian perencanaan memang diutuskan dari dinas propinsi untuk mengadakan komunikasi seperti itu

I: Kalau dari satker bapak sendiri?

R: Dari satker kita hanya ada Rakor, rapat konsultasi, iya ke pusat, ada komunikasi-komunikasi mana yang kita belum mengerti

I: Di dalam perencanaan itu sering ada revisi tidak pak selama 4 tahun bapak pegang ini?

R: Pernah ada revisi karena anggarannya terlampaui besar sehingga direvisi dialihkan untuk pembelian alat-alat tulis, umpamanya pembelian laptop gitu kan, karena untuk kegiatan dari proyek itu sendiri

I: Revisi itu memerlukan waktu berapa lam?

(lanjutan)

R: Karena konsultasinya ke Dirjen pajak, KPN ini ya, kita paling lama 15 hari, untuk menyelesaikan administrasi proses revisi

I: 15 hari ya pak, terlalu lama atau bagaimana pak?

R: Tidak juga, karena disamping pejabat yang mngambil kebijakan tidak ada di tempat, sehingga prosesnya kurang lebih 15 hari

I: Ada pelelangan tidak pak disini?

R: Tidak, semuanya block grant

I: Anggaran untuk 4 tahun kebelakang yang bapak pimpin, itu jatuhnya pada tanggal berapa bulan berapa?

R: Anggaran itu relative mulai tahun pertama itu, 2005 itu keluar DIP sekitar bulan 5, sehingga pelaksanaan kegiatan itu agak kelabakan sedikit, sudah itu selanjutnya lebih menurun lagi sekitar bulan 2

I: Ngga, yang diterima, DIPA yang di terima sama bapak untuk kegiatan yang bapak pimpin

R: Prosesnya melalui gubernur dulu kan?

I: Bukan, yang dana Dekonstrasi, setiap tanggal berapa anggarannya turun?

R: Dana DEKON?

I: ya dana DEKON, Khusus dana DEKON pak

R: ya maksudnya kalau DIPA, DIPA itukan turunnya sekitar bulan itu

I: Kalau yang 1 Januari, 31 Desember itu apa tuh?

R: Tidak ada

I: Tapi untuk yang tahun 2005 itu baru bulan Mei ya keluarnya

R: Baru kita terima itu. Tahun-tahun selanjutnya karena ada masukan-masukan dari kita, sehingga pelaksanaan DIPA lebih cepat

I: Itu pelaksanaan tahun 2005 itu ada kendala penyerapan anggaran tidak pak dengan turunnya dibulan 5?

R: Tidak ada, tidak ada kendala.

I: Perubahan dari Pimpro menjadi PUMK itu dikenal ngga pak?

R: Ngga ada, kan hanya administrasi aja, tak jadi masalah itu. Pelaksana kegiatan ya

I: PUMK (Pemegang Uang Muka Kegiatan), Untuk tahun 2006, 2007, 2008 tidak ada masalah ya?

(lanjutan)

R: Tidak ada masalah

I: Ada petunjuk tidak pak dalam pembuatan perencanaan tersebut?

R: Ada, ada juknis ada juklak dari pusat, ada surat-surat edaran

I: Kegiatan yang bapak lakukan pasti ada monitoring pak, dari tahun 2005, 2006, 2007, 2008, monitoring itu dilakukan berapa kali dalam setahun?

R: Monitoring itu tergantung monitoringnya apa, apa waktu pelaksanaan itu pemantauannya tidak terbatas, karena kita memantau pembangunan umpamanya kan, pembangunan TK, itu walaupun tidak ada anggaran untuk monitoring berapa kali, kita tetap memantau kegiatan pembangunan di daerah itu. Walaupun tidak ada anggaran khusus untuk pemantauan itu, tapi untuk pemantauan, monitoring khusus memang ada. Tapi artinya, selama kegiatan itu paling satu kali pada akhir tahun

I: Cukup tidak sih pak?

R: Itu kan ada kegiatan verifikasi, sebelum ini kan ada verifikasi, setelah pelaksanaan ada pemantauan monitoring

I: Pengawasan untuk kegiatan yang bapak lakukan, dilakukan di tingkat internal oleh siapa pak?

R: Kalau untuk di daerah kabupaten kota

I: Maksud saya untuk di dinas pendidikan, kan letak kegiatan bapak di dinas propinsi, pengawasan dilakukan oleh siapa? Apakah Sekdin?

R: Dari Kasi, Kasubdin, sampai ke kepala Dinas

I: Oh ke kepala dinas juga ya pak?

R: Iya memantau juga kegiatan-kegiatan kita sampai ke mana, ada kendala apa, itu semuanya di pantau

I: Pengawasan dilakukan setiap bulan, per tiga bulan atau seperti apa?

R: Relatif, itu relatif tergantung dengan kebutuhan atau situasi dan kondisi dari Kasi, Kasubdin, bahkan Kepala Dinas. Kan ada rapat-rapat

I: Ada pak, setiap bulan ada?

R: Kalau tidak salah ya mas budi, setiap bulan atau 3 bulan sekali? Tergantung kan ya? Rapat koordinasi proyek?

Orang lain: setiap bulan

R: Tiap bulan kan ya

I: Masukan yang diberikan kalau seandainya kegiatan itu tidak sesuai dengan jadwal yang tertera, misalnya kan kita punya rencana sama pelaksanaan seperti apa, bapak mengalami tidak kendala?

(lanjutan)

R: Tidak ada kendala, semua berjalan lancar sesuai dengan aturan, karena kita mempunyai program

I: Dari Direktorat melakukan juga pemantauan?

R: Ada

I: Berapa kali mereka dalam setahun?

R: Mereka hanya 1 kali saja, di akhir tahun. Ada pemeriksaan dari Inspektorat

I: Laporan yang per bulan itu, kita hanya memberikan laporan atau ada rapat yang membahas kendala-kendala di lapangan?

R: Kalau laporan bulanan ya rutin tidak ada rapat-rapat itu, jadi laporan tetap kita laksanakan, yang pengelola laporan di bagian program sini, mengelola ada yang langsung ke pusat, kita kirim laporan-laporan itu. Jadi seperti kemajuan fisik, maupun keuangan, itu semua kita laksanakan baik intern dinas ini maupun langsung departemen

I: Direktorat juga ya pak?

R: Direktorat DIK SD, dibagian perencanaan, keuangannya lengkap di situ

I: Daya serap semenjak bapak memegang kegiatan tersebut, daya serap 2005 itu berapa pak?

R: Daya serap apanya?

I: Daya serap anggaran

R: 100%

I: 100%, 2005?

R: Iya, mas budi daya serap 2005 100% ya?

Orang lain: Saya ngga sampai itu, kalau fisiknya iya mungkin, tapi anggaranya tidak pernah 100%

R: Tidak pernah ya, berarti sekitar..

Orang lain: Sekitar 98%

R: 98 lah ya

I: 2006 sama juga pak ya?

R: ya lebih kurang,

I: 2008 demikian juga pak ya

R: ya

(lanjutan)

I: Jadi selama pelaksanaan kegiatan itu, daya serap anggaran sudah maksimal lah

R: Sudah maksimal

I: Yang 2%, 3% itu rata-rata kegiatan apa itu ya?

R: Apa ya mas budi? Bukan fisik ya itu

I: Bukan, keuangan. Kan kalau 100% jarang sekali ya

R: Mungkin kegiatan pengadaan yang lomba-lomba itu kali ya

I: Sebabnya apa ya pak, 3% itu lost?

R: Ya memang tidak bisa di anukan. Kadang mungkin terlampau tinggi

I: Selama kegiatan itu berlangsung semuanya berjalan bagus, tanpa kendala karena ada dari propinsi lain mengalami kendala

R: Kalau dulu kalau tidak salah yang sisa dari sekian persen itu dari honor hadiah, hadiahnya peserta lomba itu terlampau tinggi, umpamanya Juara 1, 10 juta kan tidak wajar, sedangkan tingkat pusat saja juara 1 saja hanya 5 juta

I: Itu kesalahan di mana pak?

R: Justru program itu, waktu penyusunan, siapa yang mengubah tidak tahu kita, yang jelas kita lihat terlampau tinggi. Sebab kita melihat di DIPA itu kan, kalau juara pertama dengan hadiah 10 juta kan tidak sesuai, setelah kita koordinasi dan konfirmasi juara 1 nya hanya 5 juta, juara tingkat nasional

I: Dari siklus perencanaan, penganggaran, pengawasan, pelaporan yang paling signifikan untuk membantu peningkatan daya serap yang mana?

R: Maksudnya?

I: Siklus itu kan ada perencanaan, penganggaran, pengawasan, pelaporan. Dari siklus yang ada itu yang paling bisa memberikan kontribusi terhadap penyerapan anggaran, yang mana kira-kira? apa dari perencanaannya, jika perencanaan lebih awal apa maka itu akan lebih cepat penyerapan dananya atau dari penganggarnya?

R: Aku rasa dari ..., disamping perencanaan lebih awal, penganggaran biayanya itu, itu untuk membantu meningkatkan

I: Anggaran biaya maksudnya apa tu pak?

R: Maksudnya lebih ditingkatkan lagi

I: Oke pa Rusman terima kasih atas wawancaranya, semoga bermanfaat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

(lanjutan)



NAMA FILE : WS320046

I : Assalamualaikum Wr. Wb, berikut ini wawancara dengan pa Kusdinawan selaku PJK pada kegiatan perluasan dan peningkatan mutu SD propinsi Sumatera Selatan, pada hari ini 19 Nopember 2009, pendidikannya apa pak?

R: S1 FKIP Unsri jurusan PMPKN. Di subdin dikdas

I: Kan bapak sudah menjadi PJK, arti nama lain dari PUMK, perencanaan yang selama ini dilakukan berkaitan kegiatan yang selama ini bapak pimpin awalnya ?

R: Pertama kami membuat program kerja yang dibuat bersama sama mengacu petunjuk teknis, itu dibuat rencana kegiatan

I: Untuk rencana kegiatan itu dilakukan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya?

R: Awal tahun berjalan, itu saya masuk, bulan februari, setelah itu kami menyusun rencana kegiatan itu

I: Yang saya maksudkan ini pak pembuatan RKA K/L itu untuk tahun 2009 dilakukan tahun?

R: Tahun sebelumnya

I: Itu ada pertemuan tidak dengan.. prosesnya seperti apa, apakah kita buat pertama dipropinsi, kita menentukan teman-teman dari kabupaten khusus untuk SD, rakor atau gimana, setelah itu dibawa ke Jakarta, dibahas setelah itu jadi atau gimana?

R: Prosesnya karena waktu itu saya belum masuk di dinas propinsi saya kurang tahu prosesnya, tapi kalau yang 2010 ini memang ada pertemuan dulu ada membahas untuk rencana pengembangan di 2010. Untuk 2009 kemarin karena waktu itu saya belum masuk di dinas propinsi saya kurang tahu prosesnya

I: Kalau yang bapak sekarang jalani untuk 2010 itu seperti apa?

R: Untuk program 2010 sudah beberapa kali mengadakan pertemuan untuk rencana pengembangan SD untuk program 2010

I: Itu yang dilakukan apa? Apakah kita koordinasi dengan kabupaten mengundang kabupaten untuk konsultasi kegiatan kita, Atau sudah dipatok sebelumnya sama pusat bahwasannya propinsi Sumsel seperti ini

R: Untuk APBN memang sudah dipatok oleh pusat kita tinggal meneruskan atau merevisi yang tidak sesuai

I: Revisi itu dilakukan dimana pak

R: Revisi itu yang 2009 kemarin cukup di KPA

I: Koordinasi untuk kegiatan 2010 antara pusat dengan dinas propinsi itu sudah ada koordinasi?

(lanjutan)

R:Sudah, kebetulan kemarin sudah ada rakor untuk membahas rencana pembangunan untuk 2010 di Bandung kemarin

I: Untuk tahun 2009 yang bapak rasakan itu anggaran turun per kapan pak?

R:Untuk anggarannya tahun 2009 itu sudah lama, cuma yang jadi kendala kemarin itu juknisnya

I:per tanggal turunnya anggaran per tanggal berapa?

R:persisnya Karena yang mengelola bendahara kemarin, saya tidak tahu

I:Tapi awal tahun

R:Awal tahun

I:Juknis keluarnya kapan ya pak?

R:28 juli 2009

I:Untuk juknis apa ini pak?

R:juknis semua program kegiatan 2009 yang melalui dana block grant

I: Untuk dana DEKON 28 Juli 2009, di dalam kegiatan di dana DEKON untuk khusus kegiatan perluasan dan peningkatan mutu SD itu kegiatannya apa saja?

R: untuk peningkatan mutu SD, yang untuk perluasan untuk pembangunan perpustakaan, ada pengembangan olah raga, pengembangan MIPA, sekip dan lomba.

I:Di dalam satu kegiatan itu ya pak. Dari segi alokasi anggaran ada ngga yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, misalnya kita membutuhkan dana 5 milyar tetapi ternyata di situ 10 Milyar dari perencanaan yang ada di RKA K/L, ada ngga yg seperti itu?

R:kalau yang 2009 yang agak minim untuk kegiatan lomba olimpiade olahraga O2SN untuk ke pusat itu

I:kenapa itu?

R:Untuk uang sakunya banyak, teman-teman dari daerah merasa terlalu sedikit teman2 dari kabupaten kota

I:Ada yang tidak sesuai kegiatan yang ada di perluasan dan peningkatan mutu SD dengan yang terdapat di dalam di RKA K/L tidak? Misalnya kegiatan ini ternyata tidak kita laksanakan karena apa?

R:tidak ada, kita laksanakan semua

I:Untuk kegiatan itu ada monitoring?

R:Ada, waktu perpustakaan untuk awal bantuan kemarin kita verifikasi dulu

(lanjutan)

I: Verifikasi dalam arti kelapangan?

R: Iya, kelapangan. Kemudian ada monitor

I: Monitoring itu apa sih pak? Melakukan apa saja?

R: Melihat kondisi sekolah yang bakal menerima bantuan sesuai atau tidak

I: Dalam satu tahun berapa kali melakukan monitoring?

R: Kalau yang ini Ada 3 kali

I: Berarti di awal

R: di awal, kemudian pertengahan kemudian yang terakhir

I: yang terakhir berarti belum pa?

R: Belum untuk melihat kondisi fisik

I: Itu kan yang bentuk fisik, kalau yang bentuk non fisik monitoringnya seperti apa?

R: Monitoringnya ada 2 kali, monitoring awal dan monitoring akhir

I: kegiatan yang non fisik itu apa?

R: Bantuan untuk sekip, untuk SSM tadi untuk bantuan klub olahraga

I: Yang melakukan pengawasan internal di kegiatan bapak siapa sih?

R: Pengawasan internal dari bidang, dari program selalu monitor, dari sekretariat, dari kepala dinas selalu monitor

I: Pengawasan itu dilakukan dalam satu bulan apa setiap triwulan atau dia dilakukan kalau ada kasus

R: setiap bulan di evaluasi

I: seperti apa?

R: tiap bulan kepala dinas mengadakan pertemuan minta laporan kita

I: pertemuannya di fasilitasi oleh bidang tertentu atau kepala dinas memanggil satuan kerja?

R: kepala dinas memanggil tiap-tiap satuan kerja untuk dikumpulkan semua

I: per tanggal berapa?

R: per Tanggal 8 paling lambat

I: khusus untuk dana DEKON ya

(lanjutan)

R: dana DEKON ya

I: ada ngga pengaruh pengawasan terhadap kegiatan?

R: Ada memang, karena kita takut kalau kegiatan itu tidak terlaksana, kalau diingatkan terus, kita lebih berusaha untuk menyiapkan segala sesuatunya

I: kalau pengawasan dilakukan intern, berarti ada yang dilakukan ekstern, pengawasan ekstern dilakukan oleh siapa pa?

R: Pengawasan ekstern dilakukan, yang sering tanya2 oleh wartawan

I: selain wartawan?

R: LSM yang sering tanya2

I: Kalau teman-teman direktorat?

R: Kalau dia turun ke lapangan sering tanya juga

I: Bapak buat laporan berapa kali?

R: Laporan kalau ke program setiap awal bulan

I: dalam bentuk apa?

R: laporan kegiatan fisik dan keuangan

I: itu kan dalam bentuk fisik dan keuangan, misal kata kita hanya tahu dari situ anggaran berapa realisasi berapa, jadi kalau cerita tentang sudah sejauh mana pelaksanaan kegiatan itu, cerita yang bisa kita mengartikannya dalam bentuk kata-kata ada ngga laporan seperti itu? Itu kan hanya keuangan, kalau saya sudah membangun, uang 500 juta sudah disalurkan ke sekolah yang bersangkutan, dengan data 500 juta dengan lokasinya misalnya di Palembang, pembangunannya sudah 30%, ada ngga seperti itu pak laporannya?

R: Kita kebetulan monitor, begitu keuangannya sudah cair kita monitor bagaimana perkembangan, misalnya perpustakaan itu sudah sampai mana, kita monitor, kita selalu kontak dengan mereka

I: dalam bentuk laporan tertulis atau laporan lisan?

R: keseringan lisan kebetulan

I: Untuk dengan kepala dinas, selain ada pertemuan per tanggal 8, itu dilakukan kita melaporkan secara lisan atau tulisan atau kedua-duanya?

R: Lisan, kemudian beliau selalu menanyakan kendala apa yang dihadapi di lapangan

I: Ada ngga pak kendala itu dipecahkan, ada proses yang harus dilakukan oleh satker, terutama satker SD?, misalnya kendala ?

(lanjutan)

R:Kendala tidak ada, kebetulan kendalanya karena takut juknisnya lama sehingga pelaksanaannya baru setelah juknis keluar

I:sampai dengan bulan nopember daya serap sudah berapa?

R:untuk fisik sudah 80% lebih, untuk keuangan sudah 76% lebih

I:yang belum terserap itu kegiatan apa?

R:yang belum terserap tinggal dana untuk sarana perpustakaan untuk tahap 2, kemudian untuk kegiatan fasilitasi BPS yang sedang terlaksana sekarang

I:sampai akhir tahun kemungkinan penyerapan dana berapa

R:Insya Allah akhir Nopember bisa 100%

I:Keuangan? Tidak ada yang dikembalikan?

R:ada yang... dana peserta olahraga karena kita panggil ke daerah kita pikir mereka kirim 13 cabang, ternyata ada yang mengirim hanya 5 cabang, sehingga anggarannya kita kembalikan

I:Berapa besar, berapa % dari angka?

R:nominalnya saya kurang tau, lupa saya, tapi karena banyak daerah yang mengirim seharusnya mereka kirim 13 cabor tapi mereka hanya mengirim 5 cabor, sehingga pesertanya sedikit, sementara anggaran kita anggarkan untuk 13 cabor, jadi uangnya sudah kita kembalikan

I:ada 200?

R:seharusnya kalau hadir semua ada 800 berapa lupa saya, sementara yang hadir kurang dari 600

I:itu yang salah siapa ya pak? Salah informasi kita atau memang mereka tidak

R:Mereka mungkin di daerah tidak mengadakan seleksi barang kali, yg banyak tidak kirim itu untuk bridge, tenis lapangan, kebanyakan tidak kirim, mungkin mereka di daerah tidak ada lapangan barang kali

I:Yang paling berpengaruh terhadap, atau kegiatan apa yang paling berpengaruh yang harus didahulukan sehingga nanti penyerapan dana diakhir tahun bisa 100%? Apakah itu perencanaannya, penganggarannya, pengawasannya atau pelaporan kegiatan?

R: yang harus didahulukan perencanaannya

I:Bapak terima SK untuk PUMK atau PJK itu kapan pa?

R: saya terima SK bulan Maret

I:Terlalu terlambat, terlambat atau dia memang bagusnya di bulan maret itu atau bisa jadi di bulan Januari?

(lanjutan)

R:seharusnya memang di bulan januari, tetapi karena banyak penggantian pejabat struktural sehingga penunjukan PJK setelah pelantikan kemarin, itu kendalanya

I:Kegiatan yang dilakukan dinas propinsi satker bapak itu berkaitan dengan koordinasi pusat pelaporannya seperti pak? Ada ngga di dalam juknis itu tercantum kewajiban untuk memberikan laporan ke pusat, karena yang saya tahu begitu kadangkala itu dijadikan patokan keberhasilan

R: pelaporannya kalau yang saya lihat yang tahun kemarin setelah akhir tahun itu

I:kalau tengah-tengah tahun ada itu?

R: evaluasi ada iya, evaluasi tengah semester

I:bapak masih ingat ngga tahun 2005-2006, bapak masuk dinas ini tahun berapa?

R:2009

I:kalau begitu saya tidak bisa itu. Oke pa Kusdinawan terima kasih atas wawancaranya semoga ini bermanfaat. Wassalamu'alaikum wr. wb

I: Assalamualaikum Wr. Wb, kali ini kita akan wawancara dengan ibu..

R: Erry Aswati

I: S1 apa bu?

R: S1 Ekonomi

I: Di SMK, Perluasan dan peningkatan mutu ya bu? Bendahara atau..?

R:Bukan, staf

I: untuk siklus anggaran yang ibu tahu selama ini ditempat satker ibu itu seperti apa bu? Khususnya untuk dana DEKONSENTRASI apakah, Yang ibu tahu lah?

R: Kalau itu mah tidak tahu

I: Yang melaksanakan perencanaan RKA K/L itu siapa bu?

R:Itu pak Ria Kudus dan pa Aridi

I: Pelaksanaannya yang ibu tahu, apakah ada musyawarah sebelumnya dengan kabupaten kota? Misalnya memanggil mereka oh iya kegiatan tahun ini akan seperti ini

(lanjutan)

R: ada itu semacam sosialisasi, workshop ada, setiap tahun ada

I: sosialisasi itu dilakukan untuk pembuatan anggaran tahun berikutnya atau seperti apa itu bu?

R: ya ada juga yang memang untuk tahun berikutnya, sambil evaluasi juga

I: kegiatan itu sudah berapa kali revisi?

R: Kalau revisi itu tidak tahu

I: koordinasi yang ibu lihat selama ini diantara pusat dengan daerah, terutama dinas propinsi dengan pusat itu teman-teman kita di direktorat SMA itu dijalankan?

R: kayanya bagus

I: dalam perencanaan juga?

R: iya

I: Ada orang direktorat yang datang kesini melakukan pemantauan, atau dia mengirimkan RKA K/L atau yang lainnya bu?

R: ada sering datang dari direktorat, dari perencanaannya ada

I: ada yang dilelang ngga bu?

R: lelang, ngga ada

I: Kalau anggaran turunnya tanggal berapa bu?

R: turunnya sekitar maretlah, atau april ya, kalau APBD kan lambat

I: Maret itu PUMK nya atau anggarannya sendiri?

R: anggarannya sekitar Juni, tapi tidak terlambat kayanya

I: ada masalah bu dengan RKA K/L, RKA K/L tau kan bu?

R: Yang perencanaan kegiatan

I: Iya, yang pengalokasian, ada yang direvisi ngga ya bu selama tahun 2009?

R: kalo itu ngga tau ya karena ngga dilibatkan, ini pun tadi cari-cari orang tapi ga ketemu

I: ada monitoring bu?

R: ada monitoring dan evaluasi

I: berapa kali dalam setahun bu, tau pastinya?

(lanjutan)

R:satu kali, tahun kemarin 1 kali

I:awal tidak ada verifikasi?

R:tidak ada

I:langsung di monitoring, teman-teman yang mengirimkan proposal seperti apa bu?

R:yang monitoring itu?

I:bukan teman-teman yang mengajukan, kan itu mereka ajukan bantuan itu propinsi kan lewat..?

R:lewat proposal

I:ya, maksud saya mereka tahunya proposal itu mereka harus diajukan itu tahunya dari mana?

R:waktu sosialisasi, kan ada sosialisasi. Untuk program bantuannya ada

I:laporan yang buat siapa bu?

R:sekretaris

I:Sekretaris tidak datang ya?

R:ke Surabaya lagi ke luar kota

I:pengawasan internal dilakukan oleh siapa bu, kegiatan itu?

R:langsung pa Aridi

I:Itu kan untuk pemegang kegiatan, kalau dari dinas itu sendiri?

R:kabid dikmen

I:selain itu?

R:Pa Widodo, ininya lagi kepala kantor, kepala dinas

I:sebulan, pengawasan?

R: minimum sebulan sekali itu ada rapat bulanan

I:setiap tanggal berapa?

R:awal biasanya

I:tapi tidak tahu tanggalnya

R: 5 keatas lah

I:Apa sih yang diceritakan di situ, di rapat itu?

(lanjutan)

R: Saya tidak pernah ikut rapat, yang jelas membahas laporan bulanan, kegiatan sudah sampai dimana

I: ada hal yang tidak terpecahkan selama ini? Selama ini jalan ?

R: belum rasanya, semuanya jalan

I: pembuatan laporan siapa yang lakukan? Sekretaris?

R: Sekretaris

I: Laporan itu bulanan?

R: bulanan, Ada triwulan

I: untuk laporan kepusat itu ada?

R: ada

I: sebulan sekali atau ?

R: kalau ke pusat tiap bulan di kirim, sama dengan untuk dikdis dikirim juga

I: pembuatan laporan itu dibutuhkan sumber dana dan sumber daya, cukup ngga sih bu?

R: kalau dilihat sekarang ya cukup

I: kalau dari rapat bulanan ada semacam keputusan yang dibuat disitu sehingga misalnya kegiatan di satuan perluasan dan peningkatan mutu SMK itu harus melaksanakan ide-ide apalah, dibicarakan ngga sih antara staf dengan..

R: dengan itunya, Itu masalah-masalah yang memang urgen itu ya?

I: Misalnya, daya serapnya kita rendah

R: Ngga

I: 2 tahun terakhir daya serap kita berapa? 2008 kan ibu ikut

R: 90an rasanya

I: itu yang tidak terserap apa?

R: yang tidak terserap, aduh itu harus dilihat laporan bulanan, itu kelihatan ya

I: Cuma maksud saya, ibu punya gambaran ngga sih?

R: kalau yang ini tadi yang saya baca, itu yang belum terserap tadi yang monev tadi

I: tapi itu tetap bisa dijalankan, nah yang tidak bisa dijalankan?

(lanjutan)

R: rasanya tidak ada

I:2009

R: rasanya tidak ada, diserap semua

I:lomba-lomba yang diikuti anak-anak, pesertanya cukup semua?

R:cukup

I:sesuai dengan itu,malahan berlebih atau bagaimana?

R:malah ada bidang lomba yang kita tidak ikut

I:tapi dananya memang tidak tercover di RKA K/L

R:kalau soal dana sih tidak tahu

I:Tahun 2009 ini diserap kira-kira berapa bu?

R: 90 an ya, yang terakhir ini saja sudah 90an

I: pengganti pa Aridi kan ibu, terima kasih wawancaranya bu Erry, semoga wawancara ini dapat bermanfaat. Wassalamu'alaikum wr wb

I: Assalamu'alaikum wr wb, kali ini saya akan wawancara dengan pa Fadil beliau selaku bendahara kegiatan perluasan dan peningkatan mutu SMA dinas propinsi Sumatera Selatan yang mengelola dana Dekonsentrasi dari Depdiknas . Pak boleh Tanya nih tentang perencanaan kegiatan itu yang bapak alami selama ini bagaimana pak? Perencanaan RKA K/L?

R: Kalau RKA K/L setelah saya ikuti, itu langsung dari pusat, kita hanya memberi masukan info, apa saja yang dibutuhkan oleh daerah, pusat sudah jadi RKA K/L nya

I:untuk masukan itu kita sebelumnya mengadakan semacam rakor tidak dengan kabupaten kota? Jadi pds saat setelah itu baru kita bawa ke pusat

R:kebenaran untuk SMA di tingkat pusat langsung dari kabupaten ikut dilibatkan seperti tadi masukan 2010 barusan ikut kabid kabid dari kabupaten kota di bandung untuk rapat koordinasi untuk pembahasan untuk 2010. Jadi memang kabupaten kota dilibatkan tapi itu untuk ditingkat pusat

I:Kira-kira sesuai ngga sih pak, maksud saya begini, dengan adanya dari RKA K/L kan langsung ambil plek dari pusat seperti itu kita sebagai daerah bisa ngga memberikan masukan yang lebih mendetail, misalnya pak dana saya kayanya lebih kurang karena SMA SMA

(lanjutan)

R:bisa, itu ditampung kalau itu kita masukan dari propinsi2 itu ditampung makanya adanya rapat koordinasi di tingkat pusat tidak di tingkat daerah kita untuk SMA, langsung sama2 di pusat

I:kalau untuk mengumpulkan temen2 di kabupaten tidak ya?

R:tidak,kita tidak ada langsung ke pusat, di dana DEKON pusat makanya langsung ketemu disana

I:berapa kali koordinasi?

R:satu kali setahun

I:di awal tahun atau akhir tahun

R:eeh dua kali, dua kali, di awal tahun ada, di akhir tahun seperti ini bulan nopember ada, tapi mungkin untuk tahun 2010 hanya sekali karena pengurangan dana

I:untuk revisi pernah dilakukan selama 4 tahun terakhir? revisi RKA K/L?

R:Revisi RKA K/L itu kebenaran tahun ...Memang ada, tapi itu revisi pusat

I:Lama ngga sih pak nunggunya?

R:Kalau pusat, lumayan cukup lama

I:berapa ? 1 bulan? 2 bulan?

R:seperti tahun 2010, RKA K/L baru keluar 3 bulanan

I:untuk dua ribu...?

R:2009 tadi kan ada dari dana sekian menjadi ke 59 itu kan ada revisi, jadi butuh waktu

I:Jadi butuh waktu? Terus itu jadi?

R:Keluarnya 3 bulan

I:Untuk revisi dari pusat? kalau revisi ke perwakilan departemen keuangan disini?

R: Kebenaran kita tidak ada. Tidak pernah selama 4 tahun ini

I:Untuk revisi dari pusat itu pak berapa kali dalam setahun?

R:Kebenaran Cuma 1 kali dari perubahan anu kan Cuma satu kali

I:Koordinasinya salah satunya dengan rakor ya pa? kegiatan lain selain rakor?

R:tidak ada

I:Ada jenis pelelangan?di proyek untuk perluasan dan peningkatan mutu ?

(lanjutan)

R:tidak ada

I:4 tahun terakhir ini tidak ada?

R:tidak ada

I:anggaran per kapan turunnya per tahun?

R:bulan maret, kalau secara mulai terima RKA K/L DIPA resminya

I:kalau per 31 desember?

R:tidak ada, itu terteranya saja

I: rata-rata maret ya pak?

R:rata-rata maret

I:itu sudah bentuk RKA K/L? SRAA nya sudah ada?

R:RKA K/L, DIPA, SRAA sudah termasuk

I:Juknis?

R: DIPA satu kesatuan

I:Dikirim atau ada teman yang datang nganterin itu?

R: dari Jakarta ada, kalau ngga salah kepala dinas, karena kita kan satu, kita tidak tahu, dibagian perencanaan , Pa Budi

I:Perubahan anggaran 2005 berapa kali, ada ngga?

R:Perubahan bagaimana maksudnya?

I:revisi RKA K/L

R:yang mengelola keuangan, karena saya staf tadinya pak, baru tahun ini saya membantu mengelola keuangan

I:Oh jadi bendaharanya, terus pak kalau penganggaran kita tidak tahu lah ya pak, karena itu urusan pusat

R:Karena kan dipusat tingkat DEKON

I:Ada petunjuk yang jelas atau juknis yang jelas ngga pak?

R:kita ada buku padnuan block grant

I:itu panduan block grant ,kalau panduan untuk merevisi anggaran, merevisi RKA K/L?

(lanjutan)

R:semenjak saya, baru ini ya saya belum ada

I:apa informasi lisan dari teman2?

R:paling nanya, karena kebetulan belum ada mau revisi

I:ada masalah dalam pengalokasian anggaran?

R:Alhamdulillah lancar

I:tahun 2009 berapa dana?

R:59,685493, 59 Milyar

I:Pengawasan dilakukan sama siapa pak kalau dana DEKON, untuk internal ?

R:Pengawasan langsung pak dari intern kita

I:Siapa saja pak?

R: kadang dari inspektorat dari pusat

I:Kalau dari propinsi?

R:kepala dinas, kepala bidang langsung

I:rutinnya berapa kali?

R:tidak terhitung pak,

I:sebulan sekali ada? Semacam rapat ?

R:kalau intern kita proyek ya sebulan sekali dari kepala dinas, khusus dana DEKON

I: setiap tanggal berapa?

R:setiap tanggal 5 awal bulan

I:fasilitasnya siapa itu pak?

R:dari program

I:ada semacam pasti akan dibicarakan namanya kegiatan itu sejauh mana perkembangannya, selama ini ada kendala terbesar ga pak?

R:Alhamdulillah pak, sepanjang saya ikut dengan Dulkabid, kasi yang lama, belum ada

I: rata-rata rekomendasi dari kepala dinas atau yang jadi pengawas intern tentang kegiatan kita apa?

R:paling ya kalau ada hambatan dilapangan kita rapatkan

(lanjutan)

I: Untuk tahun 2009, itu ditargetkan berapa dana yang terserap?

R: Lebih kurang, ada 500 jutaan yang tidak terserap karena waktu itu kita pelaksanaan olimpiade sains pelajar, olah raga pelajar, review proposal, itu dana perjalanan dari kabupaten ke..

I: OSN, O2SN, festival?

R: festival kita tidak adakan di tingkat propinsi, langsung tingkat pusat, itu review proposal banyak

I: review proposal ini?

R: kepala sekolah, kepala sekolah yang kita undang calon penerima proyek kita undang mereview proposalnya, nah ini dana perjalanannya yang banyak bersisa itu, jadi lebih kurang 500an yang tidak terserap

I: Itu permasalahannya terletak pada settingan awal, kita kan bisa baca tuh dana nya 500 kan besar, salah perencanaan atau?

R: waktu itu kami ajukan untuk kota Palembang tetap ikut menginap, dana penginapan, nah ternyata di KPKN yang baru ini tidak boleh, padahal mereka kan menginap, itu tidak boleh dcairkan sama KPKN

I: sekitar 500 itu pak, itu tidak revisi pak? Tanggung atau gimana?

R: tanggung

I: Itu pelaksanaan kapan?

R: sudah bulan berapa tadi, bulan agustus, kalau saya revisi setelah saya tanya untuk dana itu digunakan untuk apa, aku sudah Tanya pusat, itu sisa perjalanan, bisa ngga dialihkan, aku sudah konsultasi ke KPKN, juga anggaran MAK nya beda tidak bisa, maksud saya kan bisa di manfaatkan untuk listrik, kita kan banyak kurang RKB, rupanya ngga boleh

I: alasannya apa?

R: MAK nya beda

I: kita di pusat itu juga seperti itu

R: sayang maksud saya dana sebesar itu kan, sedangkan kita banyak kekurangan dana RKB

I: laporan kegiatan itu dikirim kemana?

R: ke direktorat, perencanaan saya kirim laporan bulanannya, ke inspektorat juga saya kirim

I: hanya per bulan?

R: iya tiap bulan

I: triwulan, semester?

(lanjutan)

R: triwulan ada khusus yang dilaporkan

I: hanya berupa dana yang terserap

R: iya dana, dan kalau ada permintaan khusus ya saya lapor juga, misalnya ada kegiatan ada, dari triwulan ada pembangunan, kadang dia minta lampirkan, kalau ini saya lampirkan. Untuk sekarang saya agak selektif pak, ngga berani sembarang kirim, kami pernah kirim lengkapi dengan data tahu-tahu dibaca orang luar, saya kaget, saya kirim kan ke Bappeda, yang triwulan itu tapi kok tahu-tahu datang, dari LSM ko datang bawa data itu, berarti saya yang kirim kan hanya ke ini-ini, nah yang mana ngga amanah, ini bingung, makanya saya hanya berupa ininya, kalau dianya yang datang khusus minta datanya, sekolah yang mana baru saya kasih

I: menjaga keamanan ya pak?

R: iya menjaga keamanan

I: ada umpan balik ga dari teman-teman di perencanaan atau dari kepala dinas terhadap laporan yang kita berikan?

R: pada saat kita rapat kan kalau kita tepat waktu kan di inikan

I: Kita punya rencana penyerapan ngga? Misalnya pada tahun 2009, penyerapan dana diperkirakan bulan ini, bulan ini, itu sesuai realisasi atau ada yang menyimpang?

R: ada yang berbeda

I: alasannya apa?

R: ya tadi perjalanan meleset, di perjalanan dinas tadi tidak bisa terserap penuh, hanya disitu, kalau yang fisik, block grant itu lancar semua, tidak ada

I: Sampai akhir tahun diperkirakan penyerapan itu berapa?

R: itu yang tadi

I: dikurangi 500 itu saja

R: 500 diperkirakan

I: Total jadi kira-kira berapa pak?

R: yang terserap ini 59, 173 M, masih 59 M. Persentasenya 99%

I: berarti bagus tuh

R: Makanya waktu di pusat juga saya konsultasi baru2 ini yang saya ikut rakor dengan pa yanuar tadi, saya permasalahan tadi ya sudahlah, dari anggaran juga bilang waktu pelatihan di bogor, yang dari dikdasmen yang mengadakan di cisarua, ya jangan dipaksakan habis apalagi uang perjalanan

(lanjutan)

I:sudah 99%. Selama ini ngga ada kendala ya pak untuk kegiatan kita selama 4 tahun terakhir?

R: selama saya ikut pa Dwi, belum ada saya mendengar, Alhamdulillah lancar-lancar saja

I:SDM mencukupi?

R:tercukupi

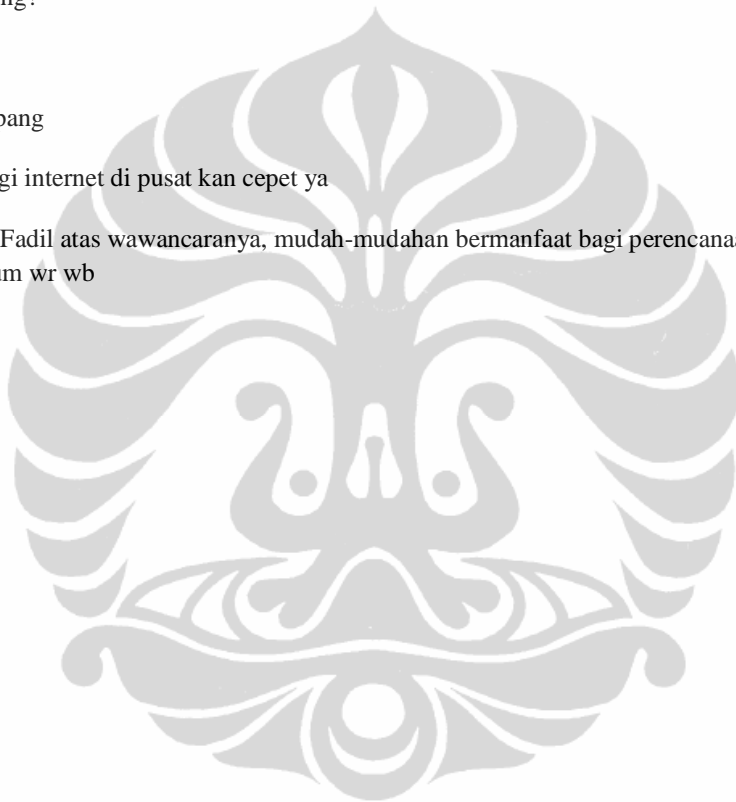
I:Sistem mendukung?

R:Mendukung

I:Koordinasi gampang

R: gampang apalagi internet di pusat kan cepet ya

I:Terima kasih pa Fadil atas wawancaranya, mudah-mudahan bermanfaat bagi perencanaan kedepan,
Wassalamu'alaikum wr wb



NAMA FILE : WS320047

I : Assalamu'alaikum Wr. Wb. Kali ini kita akan wawancara kegiatan BOS di Propinsi Sumatera Selatan, dengan Pak Kasrin Lantang, pendidikannya pak?

R: Sarjana Teknik Sipil

I: Staf pada kegiatan itu ya pak. Tahu cerita perencanaan kegiatan BOS pak sebelumnya?

R: Sedikit banyak tahu pak

I: Prosesnya seperti apa pak?

R: Awal tahun atau dari mulai awal BOS berdiri

I: Bukan bukan. Siklus perencanaan sampai jadi RKA K/L. RKA K/L untuk dana DEKON nya, kan ada siklusnya, Ada tidak koordinasi dengan kabupaten/kota. Biasanya kan ada datanya, seperti apa? Ceritain dong?

R: Mula-mula kita koordinasi dengan tim manajemen kabupaten/kota, akan membentuk suatu tim dalam menginput data untuk awal tahun

I: Oke, terus

R: Setelah itu dilakukan kegiatan pertemuan, intinya pertemuan itu mengkompilasi dan menginput data yang dari tiap kabupaten/kota yang ada di Sumatera Selatan

I: Terus

R: Setelah itu data yang kita dapatkan itu akan kita bawa ke tingkat pusat dalam artian penginputan data yang nantinya akan dialokasikan dalam bentuk RKA K/L

I: Selanjutnya RKA K/L yang dibuat itu, dibuat di daerah atau di buat di Pusat?

R: RKA K/L dibuat di pusat

I: Dari dinas propinsi kalau tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya di lapangan, apakah punya hak merevisi?

R: Kita punya hak merevisi

I: Seperti apa?

R: Contohnya Anggaran yang dialokasikan menurut kita dari segi asas manfaatnya kurang, kita alokasikan ke yang benar-benar kita butuhkan

I: Contohnya apa?

R: Seperti pada tahun ini untuk melakukan monitoring ke lapangan itu sangat minim dananya, sehingga ada dana untuk sewa mobil yang menurut kami tidak terlalu bermanfaat bagi kami, kami alihkan untuk perjalanan dinas

I: Itu revisinya sebatas apa? Sebatas disini atau mesti lapor

(lanjutan)

R: Sebatas KPA, karena dalam satu mata anggaran

I: Pernah mengalami perubahan mata anggaran? Misalnya dari sini pindah ke sini

R: Belum kecuali dari pusat yang melakukan revisi

I: KPA itu berapa lama prosesnya sampai keluar revisi RKA K/L

R: Kalau dari sisi satu mata anggaran cukup 2 hari selesai. DJA itu mengetahui, sifatnya mengetahui, jadi revisi ini sebatas KPA saja tidak sampai DJA

I: Koordinasi ke pusat atau sebaliknya dari daerah ke pusat, itu berapa kali dalam setahun? Dalam 5 tahun terakhirlah, kalau boleh diceritakan

R: Kalau kita koordinasi dalam satu tahun bisa terjadi 3 kali

I: Ada momen tertentu?

R: Menurut kita momen-momen yang kalau awal, awal pertama kali melakukan memang momennya menarik, Cuma kalau sudah sampai saat ini 5 tahun terakhir tidak ada lagi momen tertentu

I: Maksud saya koordinasi itu dilakukan dalam kegiatan RAKOR atau..

R: RAKOR. Dalam kesempatan RAKOR itulah kita dari daerah untuk menyampaikan apa yang tidak cocok

I: Selama ini yang paling krusial dari perencanaan, misalnya ada sesuatu yang tidak bisa kita lakukan sudah di konfirmasi tapi tetap tidak bisa dilakukan, ada ngga?

R: Nggak ada

I: Ada pelelangan ngga?

R: Tidak ada

I: Anggaran kapan turunnya? Setiap tahun per tanggal berapa?

R: Setiap tahun, anggaran dari pusat maksudnya?

I: Iya dari pusat

R: Itu pertengahan bulan awal Januari, pertengahan Januari

I: Untuk dana BOS, dana RKA K/L yang tercantum di RKA K/L untuk dana BOS propinsi Sumatera Selatan tahun ini, itu berapa?

R: Tahun ini 560 Milyar

I: Itu kita terima RKA K/L nya kapan?

R: Itu di akhir tahun sebelum menjelang..

I: Biasanya tanggal berapa?

(lanjutan)

R: Pertengahan Nopember kurang lebih 14-15?

I: Itu sudah definitive?

R: Sudah tahu anggarannya tapi belum pengesahan

I: Itu sudah pengesahan kapan?

R: Itu perencanaan biasanya menyampaikan ke kami di awal tahun, bulan januari, akhir januari

I: Teman dari pusat yang ke daerah atau kita dapat dari tempatnya...

R: Kita dapat dari dinas instansi, jadi ada utusan dari instansi yang mengurus masalah RKA K/L ini di DJA. Jadi satu orang yang mengurus. Jadi nanti setiap kegiatan input dari satu orang itu tadi, perwakilan

I: Bukan, maksud saya, terima RKA K/L itu dari Pa Budi?

R: Iya, pa Budi

I: Oke. Termasuk SRA nya?

R: Iya. Itu yang telah disahkan

I: Itu awal tahun? Tanggalnya tidak tahu?

R: Beda-beda tanggalnya, yang jelas dari mulai dari pertengahan bulan Januari itu mulai start awal biasanya

I: 5 tahun kebelakang ada revisi yang lama ngga sih untuk jadi, misalnya butuh 1 bulan, karena perpindahan apa saya ngga paham, kalau seandainya ada bisa diceritakan?

R: Belum ada, karena selama ini revisi yang terakhir ini hanya antar KPA saja tidak sampai ke pusat. karena yang selama ini revisi, itu pusat yang merevisi, bukan kita

I: Jadi hanya sampai KPA saja ya

R: Ya sebatas KPA saja

I: Nah revisi itu kalau untuk kegiatan BOS rata-rata dibagian apa ya ?

R: Bagian administrasi

I: Kalau untuk Block Grantnya?

R: Tidak ada Block Grant

I: Penyaluran ke sekolah disebutnya apa?

R: Subsidi, sebagian subsidi

I: Berapa kali monitoring dalam setahun?

R: Kalau untuk tahun 2009 ini baru 1 kali

(lanjutan)

I: 2008?

R: Tahun 2008 2 kali,

I: 2007-2006?

R: Itu dalam 4 kali. jadi kita monitoring setelah per triwulan

I: Kenapa tahun 2009 hanya 1 kali, kan ini sudah triwulan ketiga?

R: Faktor anggaran yang semula 500 sekian juta menjadi 72 juta

I: Untuk monevnya saja?

R: Iya monevnya saja, karena tahun ini kan kita ada pemotongan 30% dari pusat

I: Khusus BOS?

R: Seluruh kegiatan yang ada di dinas pendidikan, terutama di Dikdasmen pemotongan itu 30% dari pusat

I: Itu berpengaruh terhadap daya serap tidak?

R: kalau daya serap sih tidak.

I: Misalnya begini, ada suatu kegiatan yang harus dilakukan berurutan tiba-tiba dipotong 30% ada tidak?

R: Nggak ada

I: Selama monitoring ada kegiatan yang tidak berlangsung sesuai dengan perencanaan tidak?

R: Kalau yang akhir-akhir ini kayanya tidak ada, sebab kalau menurut saya kan sudah 5 tahun mungkin ya

I: Pengawasan internal dilakukan oleh siapa?

R: BPKP biasanya

I: Yang internal dinas?

R: Tim manajemen propinsi

I: Siapa kepala manajemen propinsi?

R: Ketua tim nya Bapak Boni Sabrian

I: Nah dari atasannya pak Boni masih ada pengawasan tidak?

R: Itu tidak ada, Langsung ke sekolah maksudnya. Kalau pengawasan kegiatan itu ada. Dari PPK nya dan KPA langsung

I: KPA juga mengawasi?

(lanjutan)

R: Iya dong. kontrol ke kita dong, bagaimana perjalanan BOS, bahkan selalu kita beri laporan

I: Lapornya per apa?

R: Tidak ada batasan, dalam artian musti harus 3 bulan atau apa. Seperlunya saja karena itu hanya informasi dari kita, sebab KPA nya langsung ke kita

I: Bentuknya laporan lisan atau tertulis?

R: Lisan

I: Kalau tertulis?

R: Ke Jakarta

I: Ke Jakarta, berapa kali dalam setahun?

R: 4 kali per triwulan

I: Ada hambatan tidak selama ini pelaksanaan BOS, dananya terlambat datang misalnya?

R: Kalau anggaran sih, kalau masalah dana tidak ada hambatan. Hanya keterlambatan yang bisa jadi masalah buat kami itu dari pusat, penunjukan atau pembentukan tim itu, perintah dari pusat belum ada, namanya. Jadi kadang-kadang Januari, awal tahun itu kita belum terbentuk tim

I: Bukannya itu menjadi tanggung jawab dinas pendidikan setempat

R: Yang menjadi masalah sekarang, penunjukkan KPA nya itu, penunjukkan KPA kan dari pusat. SK untuk penunjukan KPA

I: Memang berapa banyak KPA?

R: Satu, jadi seluruh instansi itu KPA belum bisa dibentuk kalau belum ada surat dari pusat. Nah itu yang awal, jadi KPA ini siapa, bendahara keuangan dinas siapa, itu tanda tangannya akan dilampirkan di KPPN

I: Dan itu harus minta persetujuan dari pusat dulu?

R: Dari pusat dulu

I: Kita usulan disini?

R: Kita kirim ke pusat

I: Dari pusat turun lagi

R: Turun lagi baru lapor KPA

I: Berapa lama itu biasanya?

R: Nah ini kita ngga ada target, kalau biasanya yang sudah-sudah itu bisa jadi satu bulan, nah itu yang sempet kita protes terus. Kalau memang kita di minta harus tepat waktu, kami harus lebih cepat. Jadi paling tidak BOS ini awal tahun triwulan pertama itu terjadi keterlambatan, alasannya itu tadi pembentukan tim

(lanjutan)

I: Triwulan pertama?

R: Terjadi keterlambatan, semestinya bulan januari sudah bisa dicairkan, itu bulan february baru bisa dicairkan. Alasannya itu, satu: KPA, yang kedua pembentukan tim. Kalau KPA sudah terbentuk. Otomatis tim akan terbentuk

I: Itu usulan dari daerah yang terlambat atau dari pusatnya yang ngasihnya terlambat?

R: Dari pusatnya

I: Kita biasanya usulannya kapan dari daerah?

R: Kita biasanya bulan desember sudah ada

I: Sudah kirim ke pusat?

R: Iya, sekarang sudah dibuat itu usulan. Untuk anggaran 2010 bahkan untuk APBJ pun sudah kita rancang untuk sekolah gratis

I: Daya serap sampai dengan Nopember berapa?

R: Persentase?

I: Persentasenya, daya serap keuangan ya

R: Keuangan itu 98%, hampir 100 kita

I: Sudah 98%, tahun 2006 berapa %, masih ingat ngga?

R: 2006, kurang lebih 97%

I: Kita at cost itu sejak kapan?

R: 1 Agustus 2007

I: At cost? Pelaksanaan at cost itu berpengaruh tidak sih terhadap penyerapan dana? Kan kita mesti ada ini ada perubahan dari lumpsum ke at cost?

R: Kayanya tidak ada perubahan

I: Tahun 2008 berapa dana yang terserap?

R: 2008 itu 97%

I: Rata-rata 2% yang tidak terserap itu dalam apa, kegiatan apa?

R: 2% itu salah satunya dana sisa monitoring tahun 2008, ada beberapa kembali 500 juta, terus dana biaya bayar telepon, jasa, kan ada sisa

I: Tapi akhir anggaran pasti sudah selesai semua, maksudnya kegiatan itu 98%an, rata-rata. Selama 5 tahun ke belakang itu hanya berkaitan dengan perjalanan yang tersisa itu. Kalau Inti kegiatan itu sudah terlaksana semua.

(lanjutan)

R: Kegiatan terlaksana. Contoh saja tahun ini, kegiatan satu kali belum terlaksana dan monitoring belum

I: Monitoring hanya 1 kali tahun ini?

R: Ada Rencana 2 kali, baru terlaksana 1 kali, satunya belum, tinggal waktunya ini, kalau memang kita bisa laksanakan kita laksanakan

I: Per bulan itu laporan, pengawasan itu dilakukan oleh pimpinan setiap tanggal berapa?

R: Biasanya awal bulan

I: Siapa yang fasilitasi laporan itu?

R: Yang menghadap?

I: Yang jadi pengumpul lah, kegiatan itu bisa dari BOS bisa dari yang lain

R: Biasanya setiap kegiatan yang menghadap

I: Bukannya rapat semua kegiatan kumpul?

R: Itu beda, itu pada event yang khusus

I: Itu tiap bulan ada ngga sih?

R: Ada tiap bulan kumpul, laporan masalah kegiatan itu, jadi itu KPA saja, apa namanya PPK yang membawahi beberapa kegiatan, jadi kita inputnya ke PPK

I: Ada lagi pak yang mau dibilang tentang perencanaan apa yang harus diperbaiki?

R: Kalau untuk ke depan, saya melihat buat kami untuk tolong dana sub guarding untuk kabupaten/kota, karena kayanya kesenjangan yang timbul antara propinsi dengan kabupaten/kota itu disitu

I: Kabupaten/kota itu kegiatan BOS sudah tidak ada lagi kan? Katanya sudah dilimpahkan ke pusat semua atau bagaimana bentuknya?

R: Kalau sekarang sudah tidak ada lagi

I: Pokoknya semua di pusat ee di propinsi?

R: Akan tetapi kita kan harus sharing kabupaten, karena kita faktor otonomi daerah jadi input data, input masalah yang ada di lapangan itu kan bersumber dari manajemen kabupaten/kota semua

I: Dari dana BOS yang digulirkan ada ngga yang ngga dapet sekolah?

R: Kalau yang menolak ada

I: Yang menolak ada, yang ngga dapet?

R: Ngga ada. Sementara ngga ada. Yang saya tahu tidak ada

I: Menolak kenapa?

(lanjutan)

R: Dengan alasan karena sekolahnya di kota Palembang, memang sekolahnya berkualitas, yang jelas sekolah yang menolak itu sekolahnya di bawah yayasan

I: Rata-rata di swasta? Kalau negeri?

R: Swasta, Xaverius. Negeri itu rata-rata terima semua

I: Untuk daerah tertinggal bagaimana?

R: Maksudnya ?

I: Maksudnya di kabupaten tapi letaknya di ujung sekali, mereka terima dana BOSnya kapan?

R: Sama rata, tidak ada perbedaan

I: Bukan, kapan mereka terimanya? Pada hari yang sama atau mereka harus menunggu beberapa minggu lagi atau tergantung dari.., itu kan lewat pos ya?

R: Ngga, kita bank. Kita rekening masing-masing sekolah bukan nama kepala sekolah, tapi lembaga, jadi kita terikat MoU

I: Nah itu yang membuat propinsi? Semua yang mengirimkan propinsi? Berapa sekolah?

R: Iya, seluruhnya 6503 sekolah/lembaga, SD, SMP diluar Mi/MTs

I: Pernah ada yang Komplain? Misalnya tidak masuk rekening mereka atau jumlahnya kurang dengan dana mereka

R: Sementara tidak ada, itu sebatas tim kabupaten yang menyampaikan ke kita kalau dari sekolah langsung tidak

I: Terima kasih atas wawancara semoga bermanfaat bagi kita di masa yang akan datang.
Wassalamu'alaikum Wr Wb

NAMA FILE : WS320048

I : Selamat pagi, assalamu'alaikum wr. Wb. Saat ini saya di Papua bersama dengan bpk Dakson Mamili untuk mengetahui lebih lanjut tentang penyerapan anggaran di Propinsi Papua, sebelumnya saya ingin tahu ceritanya seperti apa perencanaan di tempat ini, untuk APBN, dana DEKON?

R : Untuk dana DEKON, untuk perencanaan setiap tahun diadakan perencanaan ke pusat dari program2 yang ada di propinsi maupun yang ada dikabupaten yang dibawa ke pusat untuk dibahas di Musrenbangnas di pusat

I : Itu perencanaan yang dibuat berdasarkan usulan atau sudah jadi?

R : Ada yang berdasarkan data pendidikan dari propinsi kasupaten kota maupun ada juga yang dari pusat langsung

I : Dari Propinsi itu dapat data dari kab/kota

R : Kabupaten kota betul

I : Di Musrenbang itu ada kesempatan kita untuk mengajukan...

R : Ada, kita diberikan kesempatan untuk memberikan argument ataupun data-data yang dibutuhkan, dan juga mungkin kan ada masalah-masalah dan hambatan-hambatan yang terjadi di propinsi

I : Kita bisa mengubah ngga pak dari yang sudah direncanakan yang saat di musrenbang itu bisa dirubah ga?

R : Ada juga yang berdasarkan skala prioritas, mana yang dibutuhkan, ada yang lebih ada yang kurang, Kita bisa merevisi untuk usulan

I : Pada saat musrenbang, dan itu hasilnya saat itu juga atau gimana?

R : Saat itu juga dirangkum untuk pengesahan menjadi usulan

I : Itu kalau dilihat dari musrenbang itu sendiri sudah memenuhi yang kita mau ngga pak?

R : Ada juga yang dpt kita terima, ada juga yang program langsung dari pusat mungkin berupa bantuan ya

I : Kalau anggaran, bagaimana cerita anggaran pak? Dari dana DEKON itu, Sudah ditetapkan atau kita bisa..

R : Anggaran itu ditetapkan sesuai dengan porsi propinsi tersebut, karena dengan adanya mungkin jumlah siswa jumlah sekolah yang itu kan disesuaikan dengan data-data yang mungkin ada masalah penganggaran ya

I : Saya pernah lihat angka untuk penyerapan 2005, 2006, 2007, 2008. Untuk kendala di 2005, itu apa yang terjadi pak, itu ada kendala dalam perencanaan ngga pak?

R : Kalau 2005 saya belum disini pak, saya baru 2007 pak

I : Di dalam 2007, perencanaan berapa kali revisi pak?

R : Kalau untuk Perencanaan kemudian setelah pengesahan ada revisi juga

(lanjutan)

I : Maksud saya berapa kali?

Orang lain: Kalau ngga salah 2007 itu ada penangguhan 75% biaya perjalanan, yang direvisi yang ditangguhkan baru pas 2 bulan terakhir ada revisi lagi untuk bisa dipakai, 2 kali revisi kalau ngga salah itu

I : Revisi yang terjadi itu ada dampak ngga pak terhadap penyerapan?

R : Kalau kita lihat dari pelaksanaan itu berdampak sekali, masalah perjalanan kita harus memanggil peserta kabupaten/kota tidak bisa kita panggil karena tidak ada dana untuk biaya perjalanan

I : Antisipasi dari kegiatan itu sehingga tidak terlalu berubah itu seperti apa?

R : Ada juga mungkin kita beberapa kegiatan yang kita tanggulasi misalnya kegiatan pada saat yang harus disesuaikan dengan pelaksanaan dari pusat, kita harus menyesuaikan kegiatan di daerah karena pelaksanaan dari daerah itu misalnya kegiatan MIPA atau kegiatan lomba-lomba kepada propinsi dulu baru ke pusat, itu kita tanggulasi dulu dengan dana APBD untuk melancarkan kegiatan

I : Pengaruh perencanaan terhadap penyerapan anggaran itu bagaimana pak?

R : Saya rasa perencanaan sudah bagus, masalahnya penyerapan itu dari pengelolaan itu, kalau memang dari pengelolaan itu tepat waktu, lancar, tidak ada kendala ya bisa-bisa lancar juga tapi kalau dari pengelolaan dari masing2 bidang teknis itu yang agak lambat, itu mempengaruhi perencanaan berikut, misalnya dana yang sudah akhir tahun baru kita terserap, akhirnya pas untuk pengusulan agak-agak mempengaruhi pak, bisa-bisa dana kita turun karena pada diserap kita agak-agak tidak normal, akhir tahun baru menggelembung tinggi, tidak terschedule kan, istilahnya schedule nya kurang

I : pengawasan sendiri dilakukan oleh siapa pak untuk dana DEKON?

R : Kepala satker

I : Setiap bulan kita ada..ada gimana caranya?

R : Tiap bulan harus membuat laporan, kemudian di tandatangani oleh Kepala Satker, itu wajib macam saya laporan SAI, laporan fisik dan realisasi penyerapan

I : Jadi Kalau terjadi penyerapan tidak sesuai dengan yang kita inginkan di jadwal, laporan itu fungsinya buat apa?

R : Laporan itu wajib, diminta dari pusat setiap bulannya wajib dilaporkan ke pusat, walaupun kegiatan itu tidak jalan, wajib dilaporkan tiap bulan. Kemudian permasalahan itu kita lampirkan disitu, kenapa ko realisasinya seperti itu, Nanti ada kendala2 itu dimasukkan di keterangan di laporan itu

I : Karena bapak memimpin disekretari itu 2007-2008, selama ini hal yang mendasar terhadap penyerapan itu apa pak, apa yang jadi kendala?

R : Masalah penyaluran block grant langsung ke sekolah-sekolah, ada punya kendala karena proposal yang kita minta dari kab/kota itu sering terlambat pak, kemudian masalah nomor rekening juga, masalah sering ganti-ganti, karena rekening yang mereka kirim itu kepala sekolahnya sudah tidak ada, ganti kemudian rekening pribadi masuk dari kepek, itu kan tidak bisa di proses. Akhirnya bank, uang sudah masuk, mengendap sampai 1-2 bulan, itukan agak sulit itu

(lanjutan)

I : Untuk penyaluran realisasi anggaran itu kan perlu kegiatan yang bisa membantu penyerapan anggaran itu, kalau tadi yang kendala yang seperti ini mempengaruhi daya serap ngga pak?

R : Mempengaruhi daya serap karena lamban kan, uang masih istilahnya mempengaruhi laporan ke pusat, karena dana yang seharusnya kita laporkan sudah 100%, mungkin penyaluran masih 20% baru masuk, 80% belum tersalurkan. Akhirnya kita kan sulit kita rekon ke KPPN itu, karena mereka setelah masuk dari bank tolak lagi kemari pak, harus perbaikan rekekning lagi. Dan pada umumnya akhir tahun baru diadakan itu, akhirnya kita agak-agak sulit, macam tahun ini, kita baru bulan nopember baru penyaluran sambil menunggu itu, proposal yang mereka titipkan

I : Kita mau ambil dana dari KPPN, harus ada usulan dari kita, dan disampaikan juga MoU yang kita buat dengan sekolah, harus dilampirkan? Kalau yang tidak ada?

R : Yang ada saja, yang tidak ada tidak bisa masuk, karena sedang daftar, belum bisa kita masukkan

I : Pengawasan dilakukan oleh siapa selain dari satker?

R : Dari Inspektorat, Irjen

I : Inspektorat dalam setahun berapa kali datang?

R : Mereka punya jadwal tetap setahun sekali, kalau memang ada kendala atau diperintahkan menteri langsung ada juga 2 kali atau 3 kali

I : Selama 2 tahun bapak pimpin, sudah berapa kali mereka datang?

R : 2008 ada 3 kali mereka datang

I : Di bulan apa pak?

R : Di bulan Maret, itu yang terjadwal, rutin tahunan, biasanya akhir-akhir pertengahan, mereka turun mungkin ada laporan langsung mungkin atau contoh kemarin contohnya peles, laporannya agak telat, daya serap masih kurang, pa menteri biasanya perintahkan ijin inspektorat untuk memeriksa bidang tertentu

I : Kalau untuk dikdasmen?

R : Dikdasmen biasanya 1 kali

I : Salah satu kegiatan irjen itu pak mereka mengawasi daya serap atau ada kegiatan lain disamping itu?

R : Mereka memeriksa daya serap dan kegiatan di lapangan

I : Daya serap akan mereka cek? Apa yang mereka ajukan kepada kita?

R : Ada kuesioner yang harus kita isi, kuesioner dari Irjen, mereka minta rekening Koran untuk melihat daya serap sampai dimana, kan mereka membawa kuesioner yang harus diisi, bulan ini berapa, realisasi termasuk daya serap

I : Ada ngga mereka kasih gambaran misalnya bulan Juni harus terserap berapa?

(lanjutan)

R : Ada, istilahnya juknis dari sana. Ada juknis dan juklak langsung dari pusat, contoh BOS, BOS itu minimal bulan februari itu triwulan pertama harus sudah tersalur, tapi kita nanti baru bulan juni baru tersalur, nah itu yang biasa kendalanya

I : Untuk kegiatan lain selain BOS?

R : seperti ini block grant

I : Nah itu bulan berapa block grant pak?

R : Kan ada raker pertama untuk sosialisasi block grant, sosialisasi biasanya ada raker, ada jadwal juga

I : Kalau dari segi SDM?

R : Kalau dari segi SDM yang mengelola agak kurang, lemah lah istilahnya, karena kita lihat tahun ketahun daya serapnya, kita kan sering ke sana dipanggil untuk rakor tentang itu, diantara 30 propinsi kita paling dibawah, contoh bulan oktober kemarin saya menghadap pa Irfan itu kita baru 20% yang lain sudah 80%, 60% kita paling kecil itu

I : salah satunya dari SDM, bukan SDM perencana itu?

R : SDM pengelola itu, PPK pelaksana kegiatan itu

I : Untukantisipasi kendala yang ada terutama tadi penyerapan anggaran, yang kadang kala masih rendah itu?

R : Biasa kita rapat intern dengan pimpinan satker dengan pelaksana teknis kegiatan untuk menyalurkan itu

I : Dari siklus yang ada, itu perencanaan, penganggaran, pengawasan terakhir pelaporan, 4 yang saya sebutkan tadi yang paling berperan terhadap pelaksanaan penyerapan anggaran yang mana pak?

R : Dari perencanaan itu, perencanaan yang matang baik kan diikuti dengan pelaksanaan, biasa pelaksanaan kita yang agak mandek, pelaksanaan ini kan mempengaruhi pelaporan

I : Saya pikir itu dulu ya pak dari saya, terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk wawancara dengan bapak. Wassalamu'alaikum wr. wb

I : Assalamu'alaikum wr. Wb, saat ini saya bersama pa Irfan Iha, dia ada staf Perencanaan di dinas propinsi Papua barat. Langsung saja, untuk perencanaan bapak sudah lama ya pak disitu?

R : dari 2005

I : 2005 – sekarang, perencanaan di 2005, 2006 sampai sekarang yang bapak tahu seperti apa, khususnya dana DEKON pak?

R : Dulu awal 2005 itu kan tidak ada bidang perencanaan, jadi dari kepala dinas langsung staf, eselon III baru sekitar 3 orang, kepala bidang pariwisata, kepala bidang dikdasmen, kepala bidang PLS, dari kepala bidang eselon III langsung staf, tidak ada kepala seksi. Untuk masalah perencanaan dipegang langsung oleh kepala dinas saat itu pak Wasaraka, stafnya saya sendiri. Jadi kalau ada sifatnya

(lanjutan)

paparan di Jakarta, rembug nasional 2005, 2006, saya dengan pa Wasaraka saja, menyiapkan program maupun rencana-rencana tahunan

I : itu 2005, 2006?

R : Sama tidak jauh berbeda

I : Sudah berbeda itu sejak tahun berapa?

R : 2007 pertengahan. 2007 awal februari pa Wasaraka pensiun diganti, selang 4 bulan dilantik pa Sotif, selang satu bulan kemudian barulah eselon III, IV baru dilantik tapi minus perencanaan. perencanaan tidak ada masih kosong

I : Sekarang bagaimana pak perencanaan?

R : Kalau yang 2007 itu, pada saat pa Dakson jadi sekretaris, karena beliau dari bappeda konsern tentang perencanaan, dia pegang langsung berdua dengan saya sampai tahun 2009, baru ada kasubbag program yang menangani perencanaan

I : Dari 2005, bapak bisa ceritakan berapa kali revisi?

R : Revisi itu yang kita lakukan selama 2 tahun itu saja 2007-2008

I : 2005-2006 tidak ada? Tidak ada revisi dari kita atau kita terima apa adanya

R : Apa adanya, tidak melakukan revisi

I : Alasannya apa?

R : Tahun 2005-2006 kan pengelolaan penyerapan anggaran belum maksimal. Untuk menyerap anggaran secara normal masih susah payah apalagi melakukan revisi. Masih susah payah, untuk jalan normal saja menyerap belum tentu bisa maksimal, bagaimana mau revisi lagi. Selama ini kita revisi sifatnya bukan dari kita kebanyakan. Revisi itu datang dari Depkeu melalui depdiknas karena adanya gejolak nasional, mungkin harga minyak, rata-rata begitu

I : Kita terima revisi itu cepet atau bagaimana ceritanya pak?

R : Masalah revisi ini, kecepatan revisi itu bergantung dengan komunikasi kita dengan pusat, pada saat 2000 yang kita terlambat kurang itu agak parah itu 2008 itu karena mungkin komunikasi kita kurang intens dengan pusat jadi kita, jadi kita melakukan penyerapan anggaran dengan kecepatan yang lumayan, ternyata di pertengahan tahun itu ada 2 kali revisi, jadi beberapa kode MAK, kode MAK Perjalanan, 5241 kalau tidak salah, itu di ternyata di revisi di tingkat pusat dengan DJA, tapi informasinya terlambat, kita sudah cairkan dana tersebut hingga terjadi minus, jadi 2008 agak-agak

I : Dari segi SDM untuk perencanaan bagaimana pak?

R : kalau dibidang kurang, ya kurang, tugas perencanaan 1. Penganggaran, 2, melakukan report, pelaporan, 3. Evaluasi, tapi dari ketiga tupoksi yang baru kita lakukan itu hanya penganggaran dan report saja, evaluasi kita belum bisa, report pun itu dibantu bagian keuangan, dengan laporan2 keuangan, artinya kita tinggal telaah dan kita buat laporan dengan versi kita ya, tapi yang monitoringnya ini kita masih belum

I : untuk tahun 2005 masih ingat ngga pak angka daya serapnya pak?

(lanjutan)

R : saya hanya ingat angka nominal DEKONnya saja, sekitar 50 Milyar karena itu kan DEKON pertama ya, mungkin info yang dibilang bu Lusi itu benar, banyak yang kita dikembalikan hampir 40 % , atau 30% lah

I : Itukan secara teknis pak, secara diluar non teknis ada Kendala ngga di 2005?

R : 2005 Jelas, dana DEKON itu kan pertama kali, pada saat itu masa transisi yang sangat luar biasa dan itukan politisnya tinggi sekali pada saat itu, jadi dana terbesar itu memang di pendidikan, karena dari semua SKPD yang ada, dana pendidikan yang dapat 50 Milyar, yang lain mungkin ada yang ngga dapat karena propinsi baru pertama kali dana APBD kan belum bisa bicara apa-apa, itu tahun 2006 ada pilkada, jadi 2005 itu intervensi untuk dana politik itu jadi luar biasa besar

I : 2007-2008 gimana pak ceritanya revisi masih ingat pak berapa kali?

R : 2008 kan 2 kali revisi, kalau yang 2007 itu yang masalah, kita repot yang menteri keuangan mengeluarkan penangguhan 75% biaya perjalanan, 5241, kita yang agak repot sempet menanggihkan daya serap, kebiasaan kita di diknas kan, transportasi itu krusial, begitu di cut, penyerapan itu terhambat benar itu, sampai sekitar bulan Oktober, sudah mendekati akhir tahun, kuartal ke 4, baru dibuka lagi keran yang 75% itu

I : Dari penganggaran sendiri untuk papua, untuk DEKON?

R : saya ikutin dari awal kalau saya katakan itu jatuh dari langit untuk penganggarannya, walaupun prosesnya kita ikuti dari musrenbang, kan musrenbang i tingkat kabupaten, musrenbang tingkat propinsi, musrenbang tingkat nasional, itu kan dari semua dari depdiknas kumpul semua, semua eselon I baik yang departemen non departemen disana kumpul semua, saya sempet bikin rangkumannya, apa segala macam masuk ke Bappenas, Bappenas rapat, tetapi ketika jatuh di awal tahun, ngga nyambung berbeda jauh

I : Kalau hitung-hitungan bapak kemaren gimana tuh?

R : Kita dari tahun 2006 kita pas ada revisi RKA K/L tingkat pusat kalau dana DEKON itu untuk program itu tidak bisa di revisi, yang bisa kita revisi hanya harga satuan, kan berapa kali kita sudah lakukan revisi harga satuan, dari di tingkat rakor untuk satuan biaya khusus sampai tingkat revisi RKA K/L kita sudah masukkan angka-angka, tapi kenapa turunnya tetap begitu lagi begitu lagi apa karena itu hitungan nasional atau hitungannya pusat punya jadi taunya tidak ada perubahan sih

I : Pengaruh geografis mungkin pak untuk satuan angka tadi?

R : Ya jelas, dibanding Jawa sama Sumatera mungkin ya, kita di Papua itu sangat sulit semua antar kabupaten/kota itu harus pakai pesawat, berapa kali kita mengajukan untuk unit cost untuk perjalanan kita, memang untuk bahan sama belanja barang sama belanja honor kita akuin itu nasional punya standar nasional, tapi untuk biaya perjalanan, harga satuan itu kan local punya, itu yang berusaha kita revisi berapa kali setelah kita telaah RKA K/L, kita masukan angka tapi yang keluar diawal tahun balik lagi-balik lagi

I : revisi Itu revisi perencanaan, RKA k/L itu berpengaruh terhadap penyerapan?

R : Jadi begini revisi RKA K/L di tingkat pusat itu dilakukan sebelum tahun anggaran, jadi misalnya untuk tahun 2009, itu biasanya dulu yah tahun 2008 akhir ada, tapi saat ini saya belum ketemu undangan lagi untuk revisi RKA K/L lagi, kita dapat bayangan semacam kertas kerja yang bisa kita coret-coret sedikit, tapi biasanya pas masuk anggarannya tidak berubah kan coretan itu kita punya copynya, kok balik lagi-balik lagi percuma buat apa kita ke sana sebenarnya kemarin, kalau revisi di

(lanjutan)

penyerapan pasti pengaruh ya, apalagi terutama pada saat revisi biaya perjalanan, begitu itu di revisi seperti yang terjadi di tahun 2008, penyerapan langsung stop dulu karena kan ditanggihkan

I : Kalau dari segi Pengawasan terhadap penyerapan anggaran, pengawasan dalam artian yang dilakukan instansi terkait, untuk dana DEKON siapa yang mengawasi?

R : Kalau saya bisa bilang dari internal kita tidak ada, artinya kita mengawasi secara administratif terlewat, ya udah lewat, tapi di pelaksanaan di lapangan jadi barang atau tidak bukan kita, pengawasan itu dari lembaga inspektorat tapi itu pun tidak semua daerah bisa masuk, tapi di internal kita di dinas kitapun dari perencanaan juga lemah dari pengawasan, karena mereka kan tertutup untuk masalah teknis, kita hanya tahu dari realisasi keuangan saja, masalah itu masuk kemana kemana tidak melalui kita

I : Pelaporan itu sendiri bagaimana pak? Ada ngga pembahasan laporan per bulan?

R : tidak ada. Kalau laporan bulanan secara keuangan periodik dibuat terus, tapi rapat internal kita artinya bidang ini progress sejauh apa, apa yang sudah dilakukan segala macam mungkin ada tapi di tingkat kepala dinas tapi tidak teknis sifatnya, jadi artinya berapa kali saya ikutin kepala dinas juga mungkin untuk tahu secara detail teknis itu tidak tahu yang tahu kepala bidang kepala seksi untuk 2009 ini, untuk 2008 belum ngapa-ngapain belum ada apa - apa

I : Rapat pun tidak ada?

R : Tidak ada, tapi 2009 ini hampir tiap minggu sekali rapat, era yang sekarang 2 minggu sekali ada rapat maupun seminggu sekali ada rapat, tapi kedalaman rapat masih memang permukaan belum sampai ke dalam, baru sebatas administratif

I : Dari cerita pa Irfan tadi untuk kita bisa memacu realisasi anggaran, siklus yang tadi saya certain perencanaan, penganggaran, pengawasan, pelaporan hal yang paling berpengaruh dari kegiatan tadi?

R : Untuk bisa berjalan normal? Sumber daya berarti, SDM

I : Sumber daya dimana, di perencanaan, penganggaran?

R : Saya kasih contoh satu saja, kita itu kan kalau di perencanaan walaupun di absen banyak ada berapa orang tapi yang kerja bisa saya bilang hanya saya sendiri, di bidang lain orangnya pun terbatas, kalau memang mau maksimal ya beberapa sumber dayanya ditambah, tapi ditambah juga harus tenaga yang kompetensinya memang bagus tidak hanya nambah karena kalau orang banyak disini tapi untuk yang bisa bekerja optimal tidak banyak, kalau mau maksimal ya sumber daya di tambah, alat-alatnya ditambah, ruang kerjanya dimaksimalkan, karena kondisi kantor sekarang sempit, kondisi sekarang sepertinya lowong tapi kalau ditambah lagi daya tampungnya tidak cukup lagi

I : Berapa orang sih pak seluruhnya?

R : 60 orang lebih kurang dengan honor

I : Target di tahun 2009 itu daya serap berapa pak?

R : Kalau dari untuk dasmen cukup bagus, itu sekitar 97-98% sampai ya, kalau kita pilah per bidang, ada beberapa bidang yang lemah, seperti PNFI bidang yang lemah, di PNFI saya tidak berani bilang sampai 30% karena didalamnya banyak konflik, PNPTK sumbernya terbatas karena yang kerja hanya 2 orang, itu mungkin bisa, bisanya karena jasa profesi guru, tunjangan jasa profesi guru, karena mau ngga mau kan harus dikebut, diatas 50%, tapi itu 100% nya di tunjangan jasa profesi guru, sedangkan

(lanjutan)

kegiatan2nya mungkin banyak yang ngga jalan itu, kalau perencanaan itu tidak terlalu masalah kita kegiatan hanya ada 1 nilainya kecil, tapi mungkin yang maksimal, kalau dirata-ratakan walaupun dikdasmen 97-98%, tapi PNFI, sama PNPTK itu turun lagi mungkin jadi sekitar 60 – 70 % kalau saya rata-rata secara keseluruhan propinsi, karena pengaruh anggaran

I : Ada lagi pak yang ingin disampaikan y tentang penyerapan anggaran terutama Dikdasmen yang harus ada perbaikan ?

R : Dasmen kalau saya lihat tenaga, karena tahun ini kan kepala seksinya sudah bagus ya sudah dibagi 3, baru tahun ini

I : Apa saja pak seksinya?

R : TK-SD, SMP, SMA-SMK. Kalau tahun lalu hanya 2 seksi, TK-SD, SMP-SMA-SMK

I : Mengepalai berapa orang satu seksi?

R : Satu seksi paling 2-3 orang, makanya tahun ini, kepala seksinya sudah mengerucut istilahnya, jadi artinya sudah mulai teknis lah, satu kepala seksi mengepalai 2-3 orang, jadi kegiatan running nya sudah mulai enak, baru tahun ini sejak bulan maret saat pelantikan eselon IV itu kepala seksi TK-SD ada sendiri, SMP ada sendiri, SMA-SMK ada sendiri

I : Mungkinkah itu baru pemekaran?

R : Pemekaran kan sudah lama dari tahun 2005, tapi memang kondisi running pemerintahan, kan masalah eselonisasi ini kan tingkat politisnya tinggi juga, pengaruh2 politisnya cukup tinggi jadi siapa yang bisa menempati jabatan eselon III eselon IV tergantung saya tidak tahu ya mungkin tergantung kepala daerah

I : Saya balik lagi berarti perencanaan, penganggaran, pengawasan serta pelaporan, tadi bapak cerita SDM, kalau dari 4 yang saya sebutkan tadi, yang paling berpengaruh terhadap penyerapan khususnya dinas pendidikan di propinsi Papua Barat

R : Kalau pengaruh secara langsung di monitoring

I : Berarti pengawasan?

R : Pengawasan, Masalahnya kalau pas di penganggaran itukan diawal tahun bahkan di tahun sebelumnya, begitu barang sudah jadi masuk ke bidang, itu kan monitoring, Cuma masalahnya begitu monitoring dilaksanakan, mekanisme monitoring nya itu yang kita belum ketemu yang bener ya untuk memaksa penyerapan anggaran bagus, kita belum ketemu sistemikanya, karena takutnya itu kan menyentuh kedalam dapur bidang2, itu meraka kira2 mau tidak diintervensi sepertiitu, kecuali dari eselon II, kepala dinas punya tangannya, perencanaan dibantu oleh kepala dinas untuk melakukan hal itu, saya rasa bisa membantu penyerapan, tapi kalau kepala dinas sendiri tidak mendukung ke arah sana ya mungkin susah ya

I : Mungkin karena perencanaan sudah dari atas, penganggaran sudah dari atas, tinggal monitoring nya

R : Ya monitoringnya, kalau kita melakukan monitoring tanpa dukungan kuasa pengguna anggaran tidak jadi juga

I : Oke pak terimakasih atas bantuannya, wassalamulaikum wr. wb

NAMA FILE : WS320049

I : Selamat pagi, sekarang saya sedang bersama bapak Damsiri, beliau adalah seorang Sekretaris Dinas Pendidikan Propinsi Kepulauan Riau, langsung saja ya Pak kita bicara tentang penyerapan anggaran di dinas pendidikan untuk tahun 2005, bisa bapak ceritakan sedikit, mengenai perencanaannya, kalau bisa

R:Baik terima kasih, selamat pagi. Pada tahun 2005 saya belum ikut bergabung dengan dinas pendidikan propinsi, saya baru bergabung mulai tanggal 23 Februari 2006 – sampai saat ini. Jadi segala sesuatu hal yang berhubungan dengan dinas pendidikan saya tidak punya wewenang mas untuk menjawab

I: Oke, untuk tahun 2005 ya pak

R: Ya tahun 2005

I: Sedangkan tahun 2006 bisa bapak ceritakan perencanaan yang ada di sana, khususnya dana DEKON ya pak ya, perencanaan dilakukan oleh siapa, dan prosedurnya seperti apa? Mohon diceritakan pak

R:Terima kasih. Perencanaan 2006, waktu itu belum sekretaris ya masih BATU ya. Namum waktu itu perencanaan di pegang oleh Pak Muhammad Yunus. Yang namanya Tahun 2006, staf kita masih terbatas, masih hanya belasan orang, tentunya perencanaan itu belum maksimal dilaksanakan. Tetapi dari kekurangan-kekurangan itu setiap tahun terus kita perbaiki dengan adanya penambahan staf sesuai dengan kebutuhan dari sedikit demi sedikit. Mengenai anggaran 2006 samapi 2008, kalau ngga salah tahun 2006 itu sekitar 80an, 85 atau 86 %, kalau ngga salah ya mas, tahun 2007 sudah 90an, tahun 2008 sudah 93,43% kalau ngga salah mas

I: Perencanaan dilakukan oleh siapa itu ya pak?

R: Dari 2006 sampai 2008, pak Yunus, ya mas ya. Stafnya perencanaan itu memang Pak Muhammad Yunus

I: Untuk dana DEKON itu kita ada alur tidak untuk pembuatan RKA K/L, apakah kita melakukan Musrenbang atau bagaimana dengan kabupaten/kota di situ

R: Kalau dana DEKON waktu itu belum melibatkan Musrenbang. Melibatkan Musrenbangda kalau tidak salah mulai tahun 2008, ya mas ya. Tahun 2008 mulai sudah melibatkan untuk Musrenbang

I: Tahun 2006 ada berapa kali revisi pak kalau saya oleh tahu untuk RKA K/L?

R: Tidak ingat persis ya

I: 2007?

R:Tidak Ingat

I: 2008

R: Sekali revisi

I: Di awal tahun? Akhir tahun? Pertengahan?

R: Sekitar triwulan pertama

(Lanjutan)

I: Itu berkaitan dengan revisi yang dilaksanakan hanya di propinsi atau dilakukan di tingkat Departemen?

R: Di tingkat Departemen, karena kembali lagi tadi Dikdasmen

I: Revisi itu tidak bisa dilakukan sama propinsi sendiri ya pak, harus melalui..?

R: Revisi.. waktu itu anggaran pertama kan 182 sekian

I: Tahun berapa itu pak?

R: Tahun 2008, sekarang tinggal 181 sekian Milyar. Revisi kan secara menyeluruh, tapi yang banyak itu di Dikdasmen yang direvisi

I: Pelaksana untuk perencanaan itu untuk tahun-tahun yang lalu jumlah pegawainya berapa orang di subbag?

R: Pa Yunus, Berapa orang mas? Tak ingat persis saya di perencanaan, 3 orang ya, aah 2. Tetapi waktu itu dari mulai 2006-2008 akhir, perencanaan itu walaupun disitu ada subbag perencanaan, tapi yang menangani saya di bidang pendidikan dasar

I: Karena apa faktornya pak?

R: Tak jalan, dan pertama mungkin stafnya kurang dan kegiatannya terlalu banyak antara DEKON dengan APBD kan waktu itu kan waktu sudah 300an Milyar, jadi stafnya sedikit sehingga tidak terpikirkan secara terstruktur. Jadi karena waktu itu saya melihat perencanaan tidak berjalan mulus, jadi saya di Dikdas saya menangani Dikdas dari TK sampai SMP. Perencanaan insya Allah bagus, hingga APK terus saya kontrol, APK, APM tingkat pendidikan dasar, sehingga yang di SLTA dll tinggal mengikuti saja

I: Kalau anggaran sendiri pak? Tahun dua ribu..., anggaran dilakukan sama pusat ya pak? Kita tidak tahu menahu?

R: Ya kita ada, seperti di akhir tahun kita ada dipanggil untuk

I: Hanya sebatas itu pak?

R: Tidak, kita bisa mengusulkan

I: Nah dari usulan itu terjadi perubahan yang drastis tidak dari angkanya?

R: Tahun 2006-2007 masih bagus, waktu itu kan anggaran sedang gede-gedenya. Tahun 2008 sudah mulai..

I: Turun ya?

I: Berubahnya biasanya yang diusulkan sama dinas propinsi?

R: Seperti rehab, Kepri kan baru merdeka. Harus banyak yang di rehab sekolah. Kalau yang di SD tahun 2006 saya usulkan 150 ruang kelas belajar cuma dapat 75, juga SMP saya usulkan 90 cuma dapat 45

I: Tapi bertahap tahun berikutnya dipenuhi tidak?

(Lanjutan)

R: Tidak tahun 2008 sudah semakin kecil, untuk rehab

I: Mungkin dialihkan ngga ke dana lain?

R: Tidak, dari dulu kan rencana baru ini. Tahun 2006-2007 rehab SD, SMP masih di dana DEKON, 2008 sudah tidak

I: 2008 sudah tidak. Kalau dari pengawasan seperti apa pak pelaksanaan dana DEKON ini? Siapa saja yang melakukan pengawasan?

R: Pengawasan bisa Sekretaris, seperti Irjen kita, BPK, BPKP

I: Pada tahun berjalan atau yang memeriksa tahun yang lalu misalnya begini tahun ini mereka datang memeriksa perkembangan dari terakhir kali, 2008, apakah dari tahun yang berjalan persiapan kita diperiksa, pelaksanaan kita seperti apa, ada triwulan, semesteran atau sekali di akhir tahun saja

R: Kalau di Kepri itu ada Irjen kita yang khusus dana DEKON, ada dari inspektorat propinsi, ada BPKP, seperti BOS itu ada BPK

I: Dalam setahun itu berapa kali mereka?

R: Tahun 2006-2007 masih tumpang tindih, kadang satu objek masih bisa 2-3 kali, tapi tahun 2008 ini tidak terjadi karena kita kan sering ada pengawasan jangan sampai tumpang tindih, kalau Tahun 2006-2007 masih terjadi, satu objek bisa beberapa kali, bisa BPKP, bisa BPK juga dari Irjen

I: Untuk kegiatan pengawasan internal yang dilakukan oleh dinas dilaksanakan seperti apa pak?

R: Dinas dari dalam, internal ya. Pengawasan kita setiap sebulan, 2 atau 3 kali kita selalu rapat koordinasi lintas Kasi atau BPTK, pemimpin kita selalu mengecek, selalu mengingatkan sejauh mana perkembangan pencapaian progress by APBN maupun APBD

I: Tahun 2007-2006, diantara propinsi- propinsi lain, Kepri bersama dengan Papua nilainya dibawah 95, kendala yang terbesar apa?

R: Ya itu, stafnya kurang mas. Kita mengelola saat itu hampir 300an Milyar.

I: Selain itu ada kendala lain? Khususnya untuk Dikdasmen ya, ada kendala lain?

R: Masih ingat di Dikdasmen itu mas ya. Saya di Dikdas, yang pegawai negeri mas bisa hitung ya, kepala bidang, SD 1, SD gabung dengan SLB, SMP gabung dengan TK

I: Itu di tahun berapa pak?

R: Di tahun 2006-2008 mas, pegawai negerinya cuma 4 mas

I: Itu di perencanaan saja ya?

R: Tidak hanya di Dikdas, perencanaannya hanya 2

I: Itu kurang stafnya mas, jadi kalau ambil honor untung di Dikdas, di Pendidikan Dasar ada *supporting consultant*, itulah salah satu mas

I: Kalau dari pelaporan?

(Lanjutan)

R: Pelaporan lancar setiap bulan

I: Setiap bulan dari tahun..

R:2006 sampai sekarang, setiap bulan lancar

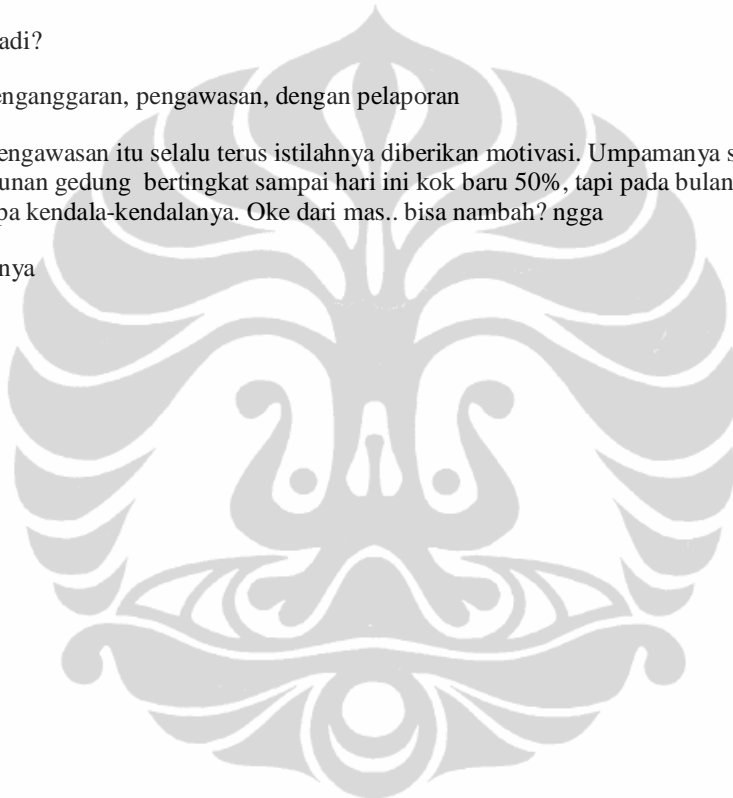
I: Kalau dari perencanaan, penganggaran, pengawasan, pelaporan, keempat faktor ini yang paling berperan terhadap penyerapan anggaran dari sisi mana pak? Yang sangat mempengaruhi penyerapan anggaran

R: Dari apa mas tadi?

I: Perencanaan, penganggaran, pengawasan, dengan pelaporan

R: Pengawasan, pengawasan itu selalu terus istilahnya diberikan motivasi. Umpamanya saya punya masalah pembangunan gedung bertingkat sampai hari ini kok baru 50%, tapi pada bulan yang lalu terus diingatkan apa kendala-kendalanya. Oke dari mas.. bisa nambah? ngga

I: Jadi wawancaranya



NAMA FILE : WS320050

R : Kepri kan daerah pemekaran, jadi tidak bisa semata-mata propinsi yang keterlambatan, seperti SK umpamanya ada RKP SK kegiatan- kegiatan itu kan harus di input di daerah, di daerah pun lambat SK nya

I: Untuk pencairan dana di KPPN, dokumen apa saja yang diperlukan?

R: Nah itu nanti-nanti

I: Nah tadi pak balik lagi, dari pengawasan ya pak ya. Pengawasan ini berperan sangat didalam sini ya, internal ya, karena faktornya apa ya pak?

R: Faktornya tadi umpamanya karena stafnya kurang, seperti di dikdas atau dikmen itu, pendidikan menengah. Di SMA sekarang itu pegawai negerinya cuma 2 mas. Kasih dengan staf satu pegawai negeri, semuanya honor. Honor itu kalau tidak diawasi setiap saat, selalu dibimbing, dikasih tugas semalam, kita lihat hari ini sejauh mana perjalanan, "oh ini pak terkendala belum dibalas teleponnya", kita telepon hari ini, terus kita awasi terus kita kontrol. Kalau tidak, tidak jalan mas. Ini staf honor mas belum berpengalaman dan tidak punya tanggung jawab penuh

I: Kalau dari revisi, ada kendala tidak pak? Misalnya revisi ini, revisi dari RKA K/L kita sendiri itu pak, ada beberapa kali yang bapak sebutkan tadi itu mempengaruhi terhadap apa?

R: Ya mempengaruhi terhadap pencairan

I: Tahun berapa yang paling berpengaruh

R: Tahun 2007

I: Itu berapa kali pak?

R: Khususnya di SMP, SD, dan BOS itu sampai dua kali mas

I: Apakah itu hanya di revisi di tingkat DJA, di propinsi?

R: Kita dipanggil dulu kesini, oh ini revisi ini belum bisa dicairkan, apalagi yang namanya tanda bintang, tunggu juknis

I: Tanda bintang tidak pernah ada mas

R: Ada. Seperti pencairan PUS kemarin, PUS kan mau dipotong berapa itu, dihilangkan, urusannya rumit mas. Harus semester pertama saja, semester kedua hanya triwulan ketiga, triwulan keempat tidak ada, itu kan bingung. Revisi ini, sebentar-sebentar

I: Tahun berapa itu pak?

R: Tahun 2008 ya mas kalau tidak salah ya yang pos hanya 3 triwulan, semester pertama full, semester kedua hanya triwulan ketiga. Nah itu di seluruh Indonesia kan sudah heboh mas, Kepri kan mau memberikan talangan dana, akhirnya tidak jadi, itukan merupakan revisi-revisi mas

I: Kalau di tahun 2006, kita revisi berapa kali pak?

R: Kalau di pendidikan dasar, revisi hanya sekali mas

(lanjutan)

I: Di tahun 2006?

R: Yaitu masalah...

I: Masih ingat ngga pak bulan berapa?

R: Masalah block grant, masalah bantuan-bantuan, pengadaan alat IPA kalau tidak salah revisi, teruss masalah ya itulah masalah-masalah pengadaan alat-alat IPA termasuk sekolah SSM.

I: Sekolah SSM ya. Untuk kegiatan yang berkaitan dengan dana DEKON, saran apa pak yang bisa bapak berikan?

R: Untuk tahun 2011 ya berarti?

I: Tahun 2010 kedepan lah

R: DIPA dikeluarkan lebih cepat kalau bisa, yang kedua juknis itu kalau bisa diberikan berbarengan dengan DIPA penyerahannya, jadi di daerah langsung bisa *action*. DIPA kita terima katakan bulan Desember atau awal Januari, tetapi bisa kita cairkan paling cepat bulan Mei, kan tunggu juknis itu lambat. Lah SD, tahu tidak pembangunan Pusat Super Belajar itu, tanggal 25 juli mas baru terima, apa ngga sia-sia mas, 25 Juli kemarin, 2009 mas

I: Selain itu pak ada lagi?

R: Selain itu apa lagi, ada masukan mas? (*bertanya ke orang lain, tapi ga kedengeran*)

I: Oke terima kasih pak atas kesempatannya, wawancara pada kali ini semoga ini nanti bermanfaat ya pak ya

R: sama-sama

I: Iya selamat pagi

NAMA FILE : WS320052

I : Assalamu'alaikum Wr. Wb. Saat ini saya bersama ibu Yayuk beliau adalah KaSubdit program di direktorat SMA. Bisa ceritakan bu tentang alur perencanaan di direktorat SMA

R: Alur perencanaan di direktorat SMA biasanya kalau kita telah menerima pagu dari Depdiknas, pagu nasional, kemudian kita bagi ke kuota propinsi dan pusat. Kriteria penentuan pagu kuota propinsi maupun dana dekonsentrasi itu bisanya kita disamping melihat kebutuhan dari propinsi dimaksud, peta kebutuhan, peta pendidikan dari masing-masing propinsi juga mengacu pada kinerja tahun sebelumnya, jadi kalau misalnya kebutuhannya banyak kebetulan kinerjanya bagus maka akan mendapatkan alokasi dana sesuai yang di harapkan, tetapi jika dia walaupun berdasarkan peta pendidikan membutuhkan yang banyak tetapi kinerjanya kurang bagus jadi kita kurangi sedikit-sedikit. Kita kurangi bukan karena kita tidak memperhatikan sekolah, karena ini kan sekolah tapi kan pengelolaannya di propinsi. Kita berikan punish supaya untuk evaluasi diri kedepan bisa mengelola lebih baik lagi

I : Alurnya?

R: Alurnya itu dari propinsi, ke kabupaten. Propinsi ke kabupaten pun seperti itu. Propinsi menentukan kuota kabupaten pun juga berdasarkan hasil kebutuhan sesuai data pendidikan dan evaluasi kinerja mereka. Di kabupaten menentukan sekolahnya seperti itu juga. Di samping data, Setiap sekolah kan memiliki profil sekolah atau yang disebut LSN. Dari situ kan bisa dilihat sekolah ini butuhnya apa, sarana prasarana yang sudah dimiliki apa, kebutuhannya apa. Kalau mereka mengisi data LSNnya selalu up to date, selalu akurat, biasanya tidak meleset perencanaannya, kalau mereka tidak bener isinya itu mungkin bisa jadi penentuannya bisa meleset tidak tepat sasaran

I : Tahun 2005, masih ingat bu berapa kali revisi?

R: 2005, wah saya tidak ingat, sudah lama sekali

I : 2006?

R: 2006, Kalau masalah revisi ini biasanya di seksi perencanaan

I : tetapi Sebagai evaluasi tahu?

R: Sebagai evaluasi tahu Cuma tidak tahu deatilnya, tidak hapal. Seperti yang tahun 2008, itu ada 2 kali revisi, kemudian yang tahun 2009, yang revisi waktu itu karena ada gempa, bencana alam. Kemudian ada pemotongan, kalau tidak salah itu pemotongan itu tahun 2007 atau 2008 ya, yang pemotongan dana block grant itu dipotong sekitar 20% ya

I : Kalau di musrenbangnas itu membicarakan apa saja bu?

R: Musrenbangnas bisanya bicara masalah kebutuhan fasilitas sarana prasarana yang terkait dengan block grant. Karena kan kita sistemnya block grant. Jadinya berapa, berapa gerak-gerak APBD bisa membiayai kebutuhan tersebut, dari APBN berapa, biasanya sharing

I : Mereka bisa tidak mengusulkan perubahan anggaran di Musrenbang?

R: Yang dimaksud mereka?

I : Teman-teman dari propinsi

(lanjutan)

R: kayanya engga karena itu kita melakukan pemetaan itu benar-benar sudah sesuai dengan kebutuhan mereka. Kan ada kebijakan-kebijakan yang mungkin bisa dipergunakan untuk menentukan itu seperti kebijakan untuk daerah timur, misalnya harus fokus ke daerah timur, maka kita memberikan perhatian plus untuk daerah timur seperti Papua, Nusa Tenggara, Maluku, dsb. Selebihnya sih kita yang nyebar

I : Untuk dana pusat di SMA saya lihat tahun 2006, 2007 itu 84, kira-kira apa ya yang menyebabkan itu?

R: 2007 itu, kalau kita itu biasanya itu diprogram kesiswaan karena disitu kan ada olimpiade, olimpiade nasional maupun internasional. Kita dalam menyusun perencanaan biasanya menghitungnya rata-rata, jadi semua 30 propinsi, kenyataannya rata-rata kebanyakan Jawa, jadi dana itu kan pasti ada kelebihan

I : Salahnya dimana bu? Di perencanaan? Kekeliruannya dimana?

R: Sebetulnya tidak keliru sih, kita kan tidak bisa memprediksi ya. Artinya para juara-juara ini tidak bisa di prediksi. Mungkin nanti misalnya kita alokasikan sesuai Jawa ternyata juara-juaranya dari luar Jawa. Itu kan cost nya, rata-rata transportnya lebih tinggi. Jadi kita tidak bisa nuntut begitu. Kalau kita hitung secara rata-rata nasional kemudian ternyata banyak Jawanya berarti kan dari sisi transport saja itu sudah banyak

I : Itu dari olimpiade, dari yang lain bu? Dari pelelangan?

R: Kalau pelelangan sih tidak begitu

I : Dari 2005-2008?

R: Tidak begitu, kita kebetulan kalau di SMA itu, pengadaan tidak banyak, sedikit ya, yang sisa-sisa itu biasanya dari transport, yang tadi saya sampaikan menghitungnya rata-rata nasional kenyataannya tidak seperti itu

I : Selain itu, ada lagi tidak revisi yang mempengaruhi daya serap terutama ?

R: Tidak ada sih

I : Karena saya lihat masih tahun 2005, SMA itu 85, tahun 2007 itu 84. Diantara satker pusat itu seperti SMA itu agak dibawah bu?

R: Ya itu tadi dari kesiswaan saja. Pada umumnya kesiswaan saja, karena dia kegiatan event-event nasional, yang diundang biasanya seluruh propinsi yang datang rata-rata hanya propinsi saja, jadi kadang-kadang bisa hampr 8 Milyar, 7 Milyar

I : Selama 4 tahun terakhir ini ya bu? Rata-rata diisi kegiatannya?

R: Kemudian event internasional misalnya, jadi dia juga begitu. Kita sudahantisipasi biasanya pendampingnya berapa orang kenyataannya Cuma berapa

I : Kalau dari pengawasannya dilakukan oleh siapa untuk penyerapan anggaran?

R: Biasanya selain atasan langsung juga seksi evaluasi. Seksi evaluasi itu setiap bulan tanggal 20 kebawah, kita selalu koordinasi dengan subdit-subdit untuk menyampaikan hasil maupun penyerapan

(lanjutan)

anggaran, jadi dari sisi anggaran sudah terserap berapa, kemudian hasil outputnya apa, kemudian kendala-kendalanya apa, itu selalu kita jaring setiap bulan

I : Kalau dari Inspektorat Jenderal itu ada audit dini nggak bu? Audit perencanaannya, audit prosesnya

R: Ada, jadi begitu awal dia kan diperiksa, jadi disitu ada rekomendasi, misalnya oh ini kurang efisien harus direvisi, jadi RKA K/L yang diterima masing-masing proyek itu mereka cek satu-satu, kemudian rekomendasinya apa, oh ini kurang efektif, ini salah ketik atau dsb, jadi setelah pemeriksaan kita tindak lanjuti dengan perbaikan

I : Dari segi pelaporan kemana saja bu?

R: Laporan itu disamping ke perencanaan, juga kalau dulu ya ke perencanaan, biro keuangan, inspektorat, dsb. Akhir-akhir ini hanya ke perencanaan saja, kebetulan dari bagian perencanaan yang mengakumulasi, mengkompilasi untuk disampaikan ke Sekjen, atau Inspektorat Jenderal

I : Dari 4 tadi perencanaan, penganggaran, pengawasan, dan pelaporan, hal yang paling berpengaruh terhadap penyerapan dana dari 4 hal itu tadi apa ya bu?

R: Yang paling berpengaruh dalam penyerapan anggaran, biasanya perencanaannya. Karena kalau perencanaannya tidak pas maka pelaksanaan akan tidak fokus, jadi dalam evaluasi juga terjadi kendala-kendala yang tidak diantisipasi di perencanaan

I : Kalau dari, kan ini setiap tahun terulang, kejadiannya seperti itu, di subdit kesiswaan, antisipasinya apa bu kedepan?

R: Kedepan, Kita sudah sampaikan bahwa coba kita misalnya ini kita menghitungnya sama, tetapi sisa-sisa dana itu agar bisa dimanfaatkan untuk kegiatan lain yang lebih tepat dan memang dibutuhkan yang tidak teralokasi di RKA K/L. Jadi melalui revisi, sisa-sisa anggaran tadi dimanfaatkan untuk kegiatan lain yang sangat dibutuhkan, sehingga mengurangi pengembalian ke negara, karena sebetulnya kegiatan kesiswaan itu masih banyak sekali yang belum terakomodir di DIPA

I : Bisa dialihkan ke situ ya. Kalau, mungkin ibu pernah dengar ada revisi nasional, revisi semua Dirjen lembaga pemerintah, itu tahun berapa?

R: Revisi nasional itu kalau tidak salah tahun 2007

I : 2007 ya...

R: Ada pemotongan

I : Terutama di belanja perjalanan.

R: Belanja perjalanan

I : Itu ada pengaruh nggak bu terhadap penyerapan?

R: Pengaruh juga, karena kadang-kadang kita sudah terencana, kalau yang dipotong hanya perjalanannya saja kan jadi pincang, akhirnya kan nggak jalan kan, kecuali kalau kita diberikan pilihan kegiatan mana yang bisa diefisienkan baru kita yang milih itu yang dipotong, bukan perjalanannya saja, suatu kegiatan kan ada perjalanan, ada honor, ada komodasi, kalau hanya perjalanannya saja kan bisa kelabakan, otomatis yang lainnya kan tidak bisa jalan karena itu merupakan satu paket

(lanjutan)

I : Revisi yang dilakukan itu, setahu ibu ada batasan waktu ngga?

R: Ada, misalnya Revisi itu kan biasanya batas akhirnya kalau ngga salah nopember tanggal berapa, apa tanggal 11 bisanya, kalau misalnya kita sudah tahu kita sampaikan ke kawan-kawan subdit supaya menysisir lagi, kegiatan mana yang bisa direvisi, supaya segera bisa di revisi supaya bisa jalan.

I : Hanya di subdit itu saja bu yang pengaruh terbesar?

R: iya, kalau di daerah biasanya iya, itu juga kita selalu pantau, kira-kira bagaimana perkembangannya ada ngga yang tidak terserap, mereka menginformasikan kita, “oh ada bu sekolah ini, seharusnya sekolah ini dapat block grants, tetapi dia tidak sampaikan proposal”, kita kasih penjelasan ke dia, kita kasih ultimatum batas waktu, kalau sampai dengan batas waktu, misalnya bulan oktober, khir oktober dia tidak menyampaikan proposal, dia tidak menyampaikan proposal akan diganti sekolah lain yang membutuhkan. Dia lakukan itutapi kita sampaikan semua itu harus ada hitam di atas putih, jangan hanya telepon, harus ada surat. Surat juga tidak hanya sekali dua kali ya, begitu dia sudah ga ada ini, baru kita cari sekolah lain yang betul-betul membutuhkan block grant tadi Langsung suruh bikin proposal, langsung kerja, jalan. Dan mereka biasanya kita kasih semacam komitmen begitu dana diterima, berapa bulan mereka harus selesai, misalnya bangun RKB, Dia kasih bulan nopember cair, Januari baru 100%, tidak masalah yang penting itu yang kita pegang jadi pada saat ada pemeriksaan, itu pegangannya, kita lihat komitmen

I : Kalau perubahan aturan dari lumpsum menjadi at cost ada dampak?

R: Sebetulnya Ada juga.

I : Nah itu kan pertengahan tahun tiba-tiba berubah

R: Awalnya pasti ada. Karena kan biasanya kita tidak perhatikan seperti itu ya, jadi begitu pergi apa yang kita terima yaitu sudah tidak meminta secara detail pertanggungjawabannya seperti apa, Tapi begitu ada system seperti itu kan kita jadi repot harus cari ini cari itu, dsb artinya menyimpan semua transaksi yang kita lakukan, kan membuat agak repot juga

I : Berpengaruh terhadap penyerapan?

R: Oh pengaruh. Ada juga yang mengembalikan sampai berapa karena apalagi kan harga tiket beda-beda. Pada saat itu ada yang sama harinya ada yang dapatnya lebih murah ada yang lebih mahal. Kadang-kadang kita juga tidak terserap bisa banyak, walaupun kegiatan 100%, tapi penyerapan di keuangan bisa jadi hanya 90 atau 85

I : Ibu ada saran lagi untuk meyasati sehingga anggaran yang terserap itu bisa seimbang?

R: Saran kita, Sebagai program kita harus membuat perencanaan itu benar-bener dipikirkan secara kritis, tidak asal hanya perencanaan, karena kita kan harus realistis juga, kalau dulu sebelum at cost kan kita bisa seberang sini seberang sana, sekarang sudah at cost, tidak bisa, karena tidak mungkin satu orang kakinya satu di sana, kakinya satu disana. Ini yang menjadi bahan pemikiran bagi temen-temen pengelola proyek itu, Jangan sampai terjadi

I : Kalau dari tenaga pelaksana kegiatan sendiri, cukup bu?

R: Cukup, sebenarnya cukup, Cuma sekarang kan dituntut lebih rapi ya, karena semua pengeluaran kan harus ada bukti, bukti itu yang harus disimpan, yang sewaktu—waktu diperiksa sebagai bukti pertanggungjawaban

(lanjutan)

I : Kalau saya simpulkan, perencanaannya memang memeran penting kalau penganggarannya tidak bisa lagi karena disitu sudah plek dapat segitu nilainya, pengawasan dilakukan sama atasan langsung maupun seksi evaluasi, sama Inspektorat Jenderal, laporan di lakukan terhadap bagian perencanaan. Terima kasih bu Yayuk atas informasinya



NAMA FILE : WS320053

I : Assalamu'alaikum wr wb. Selamat siang Pa Diramsyah, Pa Diramsyah adalah staf di biro perencanaan, itu masalah perencanaan yang ada di lingkungan Depdiknas. Bisa langsung saja ke intinya. Pokok yang dihadapi adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran di tahun 2005, 2006, 2007, 2008. Perencanaan yang selama ini berjalan di Depdiknas itu seperti apa pak?

R: Kalau menyangkut Faktor-faktor penyerapan itu ada 2. Yang satu itu dana yang diserap/dikelola oleh pusat, yang satu dana yang dikelola oleh daerah yang disebut DEKON. Kalau penyerapan di pusat, kecepatannya sudah bagus/baik, kalau penyerapan di daerah itu banyak factor yang mempengaruhi bisa dari segi SDM nya, bisa dari segi terjadi revisi hingga terlambat penyerapannya, hingga laporan penyerapan tiap bulan itu mengalami ketidakstabilan. Itu salah satunya yang mempengaruhi adanya revisi, adanya SDM yang kurang dalam menangani laporan, ada juga yang mempengaruhi tentang penggantian struktur organisasi, karena pejabat yang seharusnya menandatangani belum diangkat, sehingga terlambat. Dengan keterlambatan itu mempengaruhi laporan daya serap pada setiap bulannya

I: Kalau untuk perencanaan khususnya Dikdasmen bagaimana pak?

R: Kalau perencanaan khususnya Dikdasmen itu biasanya tiap-tiap membuat namanya kegiatan-kegiatan prioritas. Kegiatan prioritas itu mengacu pada usulan RKP Rencana Kerja Pemerintah yang dikoordinasi oleh Bappenas. Jadi setiap K/L itu punya kegiatan prioritas termasuk kementerian kita. Kementerian kita apa prioritas utamanya didukung oleh prioritas-proiritas unit-unit utamanya seperti yang PDM tadi, dia prioritas utamanya apa misalnya PAUD, ada BOS, buta aksara. Ditunjang oleh kegiatan kita yang menunjang

I : Dari perencanaan , revisi untuk manajemen pendidikan dasar menengah dalam tahun 2005, 2006, 2007, 2008 yang bapak ketahui itu pak berapa kali revisi?

R:Memang hampir setiap tahun akan terjadi revisi. Mengapa? Perencanaan yang kita buat bukan perencanaan yang matang bukannya kita merencanakan tidak baik, tapi setiap tahunnya itu selalu ada kebijakan –kebijakan pimpinan yang mempengaruhi terjadinya revisi. Itu salah satunya yang mempengaruhi terjadinya revisi, jadi kebijakan pimpinan dan juga masukan-masukan dari daerah, harus apa yang kita lakukan akan lakukan. Karena anggarannya tidak cukup, maka diambil pada kegiatan-kegiatan penunjang untuk menunjang kegiatan- kegiatan prioritas, sehingga terjadi revisi tersebut

I: 2005, 2006, 2007 berapa kali?

R: Itu kalau banyaknya setiap tahun itu hampir kurang lebih 10 kali ada dan revisinya tidak mempengaruhi total anggaran karena revisinya itu hanya pemindahan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain saja

I : Termasuk itu ngga pak, revisi itu termasuk apa yang dikategorikan APBN-P juga?

R: Beda, APBN-P itu adalah support dari Bappenas yang bekerjasama dengan Depkeu untuk mensupport kegiatan-kegiatan yang memang harus dianggarkan atau diberi tambahan anggaran terutama kegiatan-kegiatan prioritas yang belum mendapat anggaran

I: APBN-P itu dia perubahan menambahi atau mengurangi? Khususnya Dikdasmen?

R : Menambah

(lanjutan)

I: Sudah pasti menambah? Kalau dari anggarannya bagaimana pak? Penganggaran di kita ini?

R: Maksudnya?

I: Kan dalam siklus penganggaran itu ada perencanaan, penganggaran, pengawasan dan pelaporan. Anggaran di tempat kita seperti apa bentuknya? Apa yang pertama kali harus dilakukan dalam penganggaran itu?

R : Selama secara keseluruhan penyusunan anggaran itu berdasarkan siklus jadi ada penyusunan, penetapan, pelaksanaan. Kalau dari segi evaluasi itu kan tindakan dari kegiatan yang harus dievaluasi dimonitor. Kalau penyusunan anggaran itu ada 3 tahap, ada perencanaan, penetapan dan penyusunan,

I: Didalam 3 penganggaran itu yang paling krusial itu yang mana?

R: Sebetulnya siklus itu tidak bisa ditentukan mana yang krusial ya. Tapi yang jelas semua itu kan ada keterkaitan oleh lembaga terkait lainnya. Jadi pada saat unit utama mengusulkan itu akan terbawa arus secara global, secara kementerian dia bagian dari siklus tersebut. Jadi pada saat kegiatan MPDM, kegiatan prioritasnya apa, itu dia menetapkan kan. Nah itu diusulkan untuk diberikan anggaran seperti apa, karena pemberian anggaran itu ditentukan oleh kegiatan

I: Dari unit utama yang ada di Depdiknas itu yang paling besar?

R : Yang paling besar itu PDM nya itu kan menangani TK, SD, SMP, SMA

I: Terbentuknya anggaran tahun berikutnya kan ada pembahasan dengan DPR, ceritanya bagaimana tuh pak? Dari awal kita usulkan atau?

R: Pada saat kita mengusulkan, membahas program dan anggaran kita terkait dengan Bappenas dan Depkeu, hasil itu kita sebut pertemuan 3 pihak yang kita kenal dengan trilateral, hasil itu kemudian dibahas di tingkat DPR untuk disetujui. Setelah itu baru dibawa ke Depkeu untuk di dealkan anggarannya

I: Prosesnya ada disitu semua ya pak

R : Ada disini semua

I: Bagi pengawasan, perencanaan kan pasti ada pengawasan, pengawasan dilakukan oleh siapa?

R: Pengawasan kita punya unit pengawas istilahnya di Inspektorat Jenderal nah itu bagian pengawasan

I: Untuk tiap anggaran itu diawasi di awal, ditengah atau diakhir atau bagaimana? Mereka mengawasi yang ada? Atau hanya di akhir?

R : Biasanya di akhir

I: Di pengawasan dini ngga ada, belum terbentuk atau sudah jalan?

R: Kalau pengawasan dini belum ada, sekarang baru dibentuk, mungkin untuk tahun yang akan datang itu ada SPS, kepanjangan tangan dari Inspektorat Jenderal, jadi sebelum Inspektorat Jenderal mengawasi kita tentang pelaksanaan anggaran, SPS lah yang akan mengawasi, artinya itu pengawasan di dalam, jadi didalam ini kita punya SPS yang akan mengawasi

I: Dari awal perencanaan? Apa singkatan SPS? Baru tahun in?

(lanjutan)

R : Baru dibentuk, saya juga belum tahu SPS itu apa ya namanya

I:Tahun-tahun belakang

R: Baru bulan kemarin, belum disosialisasikan secara terbuka oleh Inspektorat, itu mungkin di setiap unit utama ada semua SPS

I: Belum ada ya pak selama ini?

R : Belum ada, baru

I:Kalau dari laporannya bagaimana pak selama ini?

R: Kalau dari laporan itu kita hasil laporan baik DEKON maupun pusat itu kita ada pertemuan 3 bulanan itu dari semua unit yang mengelola untuk melaporkan pelaksanaan anggaran. Hasil laporan itu dirapatkan sampai mana daya serapnya nanti dilaporkan ke menteri dalam arti rapim ya, rapat pimpinan mengecek pelaksanaan itu

I: Itu untuk dari siklus tadi perencanaan, penganggaran, pengawasan, pelaporan, hal yang paling berpengaruh terhadap penyerapan anggaran, dari siklus yang tadi itu apa pak?

R : Sebetulnya di pelaksanaan itu tadi,

I:Bukan perencanaan?

R: Kalau menyangkut daya serap adalah pelaksanaan, kalau perencanaan itu kan sebetulnya kan ada jadwal misalnya kegiatan ini dijadwalkan setiap tahun ini bulan ini akan melaksanakan ini, itu sudah terencana, pada saat pelaksanaan akan tidak sesuai dengan desainnya

R : Dari revisi itu sendiri pak?

I:Nah itu salah satunya revisi itu kalau dia mendekati bulan-bulan pada saat dia harus melapor, dia baru melakukan revisi, dia akan menghambat laporan, harusnya bulan ini sudah 50%, karena ada revisi jadi kurang dari 50%. Yang parahnya lagi setiap laporan itu tidak ada masalah, harusnya laporan itu kan memang di laporan itu ada kolom masalah, harusnya ditulis, mengapa kecil, harusnya ditulis, ada proses revisi, ada penggantian struktur yang terkait dengan langsung dengan keuangan adalah revisi, yang tidak terkait dengan keuangan seperti penggantian, kebijakan pimpinan

R: Untuk Dikdasmen kira-kira saran apa yang bisa bapak berikan supaya penyerapannya itu bisa sesuai dengan yang diperuntukan?

I: Sebetulnya kalau kita ngomong penyerapan, itu kalau saya lihat penyerapan itu mudah, mau dibikin 100%, 50%, 30%. Justru kalau pendapat saya itu bukan laporan penyerapan tapi laporan pencapaian sasarannya. Karena penyerapan keuangan itu harusnya diikuti dengan keberhasilan prioritasnya itu

R : Oke pak ada yang lain pak? Terutama tentang penyerapan anggaran, ada ngga pengaruh dari eksternal luar

I: Banyak, jadi penyerapan eksternal itu biasanya dipengaruhi pada saat dia kegiatannya dilakukan oleh orang ke tiga, dengan menggunakan pelelangan, itu kan bayarannya per termin, pelaksanaannya juga kan dihitung sesuai dengan kesepakatan, nah itu juga akan mengganggu penyerapan

R: Cara departemen, anggaran yang kita punya tahun 2005, 2006, 2007, 2008, terserap berapa %?

(lanjutan)

I: Kalau rata-ratanya, 90% terserap

R : Untuk Dikdasmen?

I: Sama, sekitar 90%

R: Nah ini kan tidak sampai 100%, problem terbesar apa pak?

I: Problem terbesar, yaitu habisnya waktu, waktu yang dijadwalkan tidak sesuai dengan penyerapan dana,, kedua adanya pengurangan cost, jadi cost itu kan sudah ditentukan tapi pada saat pelaksanaan dia akan menyesuaikan.

R : Berarti ini perencanaannya tidak matang dong

I: Bukan perencanaannya tidak matang, perencanaan itu adalah pendekatan di dalam pelaksanaan, jadi setiap perencanaan itu tidak matang. Tidak ada perencanaan yang matang. Perencanaan itu kan kira-kira mendekati 90%

R: Ada lagi?

I: Jadi ini sekitar 90 atau 95%

R : Ada lagi yang ingin disampaikan?

I: Saya rasa itu saja

R: Oke terima kasih pa Diramsyah atas perkenannya wawancaranya dengan saya hari ini tanggal 17 Desember 2009, Wassalamu'alaikum Wr Wb

NAMA FILE : WS320051

I : Assalamu'alaikum Wr. Wb. Saat ini saya bersama Vanry Nelson beliau adalah staf perencanaan di dinas pendidikan propinsi kepulauan riau . langsung saja pak nelson, pengaruh perencanaan terhadap penyerapan anggaran sepeerti apa pak?

R: menurut saya perencanaan itu berperan penting sekali. Kalau memang kita ikuti alur- alur step step dalam setiap penyusunan anggaran, Jadi dengan kita membuat perencanaan itu sebelumnya itu kita dapat mendapatkan masukan2 yang akan kita pakai dalam menyusun ataupun memberi inputlah kepada pusat dalam penyusunan anggaran untuk dilaksanakan, kenapa saya bilang begitu karena trennya beberapa tahun terakhir waktu saya bergabung, itu 2006, 2007, kita terima boleh dikatakan terima bersih karena pusat dalam hal ini bagian perencanaan dirjen dikdasmen mereka aware juga melihat kondisi kita di kepri, krn bagaimanapun mereka intens juga untuk menjalin komunikasi, mereka tau kondisi kami disana seperti apa, makanya mereka membantu, tapi namanya membantu tidak bisa maksiamal krn yg diurus juga 33 propinsi lain, jadi umpamanya volume, kegiatan pas seperti itu depend on mereka punya analisa, kenapa? Saya pernah melihat punya Maluku Utara, ternyata ada beberapa kegiatan yg tidak sama antara kepri dengan Maluku utara, sata Tanya mereka ternyata mereka memang sebelum itu disusun mereka telah jalin komunikasi dengan pusat dengan memberi masukan, inilah rencananya, inilah yang akan kita lakukan yg SD, SMP, SMA ini, tentu sebelum menyusun itu banyak pilihan, sub2 kegiatan itu banyak, mata anggaran juga banyak, kesimpulannya jadi kalau ingin mendapatkan hasil yang lebih baik, yang lebih maksimal, dan memang kena tepat sasaran, perencanaan tidak bisa tidak, harus dimatangkan, dimaksimalkan, dioptimalkan, tentu dg prosedur2nya dan saya melihat mengikuti juga, perkembangannya, sedapat mungkin yg saya bisa, itu terutama dari saya lihat dari awalnya Sekjen sudah mulai mengikuti aturan2 itu, apa itu musrenbangnas itu kita diminta memberi masukkan utk apa yg prioritas, kegiatan prioritas, mrk itu sangat care disitu, aturannya ada ya, pd bln maret kemarin mereka datang sudah memberi semacam kuseioner, apa2 yang kebutuhan kita, kegiatan kita yang akan kita ajukan sebagai prioritas, tentunya mrk juga punya cara sendiri , ini loh yang merupakan prioritas dari kami, itu sudah langsung kami sambut, artinya kami action, semua staf yg ada disana di bidang kita kumpulkan, kita berikan kuesioner, dan kita rekap kembali, mereka bawa, dan itu kita juga ikut yang musrenbangnas, mulai 2009 inilah kita ajukan disana, tapi bagaimanapun dana DEKON ini kalau menurut saya memang hampir fully powernya dr pusat yang menentukan, kita hanya bisa memberi masukan, tapi begitupun saya yakin tapi kalau daerah itu fight, dalam hal ini kita intens manjalin hubungan, pergi komunikasi ke pusat, pergi kordinasi , sebelum itu DIPA turun saya yakin jalan ,tapi itu lagi seperti yang disampaikan pak sekretaris, memang jalannya kita dari man power, kita tidak bisa tinggalkan, bersamaan juga dengan APBD kita, bapak bisa bandingkan APBD kita dengan propinsi2 yg lain, sangat lumayan Alhamdulillah , daerah kita dpt menyamakan, walaupun tidak persis 100% sudah hampir, bayangkan dengan propinsi lain, ini bukan excuse, tidak, tapi inilah kenyataannya, saya sendiri memang dr perencananannya tahun 2006 saya sudah mengikuti APBN ini, itulah, sementara untuk menjalin komunikasi juga dengan..., kami dari perencanaan tidak bisa menentukan sendiri, inilah jumlah siswa untuk BOS, ini loh jumlah sekolah yang direhab, ini loh jumlah siswa yang untuk BOM yang SMK itu, tentu kan bidang masing2, krn mrk juga kadang bersamaan kasi nya diundang oleh Pusat, dan juga harus juga dalam bersamaan mrk harus memikirkan APBD fisik, fisik USB itu, sekolah baru, gedung, rehab, itu otak, pikirannya kepala seksi itu kalau menurut saya seperti superman, bersamaan mengurus APBD, bersamaan mengurus APBN, belum lg mengurus stafnya, belum lagi untuk kehidupan mereka

(lanjutan)

juga, siang malam pak, jadi saya bangga dengan dinas pendidikan propinsi, walaupun sedikit disana orangnya pak tapi mereka mampu, Alhamdulillah walaupun 90% keatas itu bukan angka yg kecil kalau dibandingkan dengan rasio tingkat kegiatan itu sendiri dengan jumlah, begitulah pak

I : untuk revisi perencanaan terutama RKA K/L yang bapak Nelson tahu, itu dibutuhkan hanya tingkat propinsi saja itu tahun berapa, hanya tingkat propinsi dengan yg hrs dilakukan sampai ke pusat itu tahun berapa pak?

R: sesuai aturan kalau tidak sekhilaf saya sih, revisi RKA K/Litu kalau tidak menggeser MAK kayanya hanya masing2 di kegiatan mrk, dan mereka mungkin belum sempat melapor atau apa ke perencanaan, tetapi sejauh itu tidak mengubah anggaran, merevisi anggaran per kegiatan, atau per sub kegiatan pelaporannya tetap saya rasa tidak mempengaruhi pelaporan krn tetap pada misalkan pada belanja barang ,belanja bahan walaupun ditempatkan dikegiatan manapun tetap nanti akumulasinya tetap menumpuk di anggaran kegiatan, mungkin ada sub kegiatan A memerlukan ATK yang lebih besar dr pada waktu sub kegiatan yang B, ternyata pada saat RKA K/L sudah jadi, disana kebutuhan ATKnya lebih sedikit, dan tetapi begitupun kita pernah tahun 2007 merevisi itu

I :merevisi samapi ke pusat atau di daerah saja?

R: tahun 2007 sampai ke DJA

I : karena ada mata anggaran yg dipindahkan atau apa?

R: seperti itu, itu di PNFi

I : itu di PNFI bukan di Dirjan ya?

R: setau saya yang di ini mereka didalam saja, diinternal saja, dan itu setiap tahun pak. Saya ingat TK SD, SMP itu selalu merubah

I : itu ada pengaruhnya terhadap penyerapan anggaran?

R: ya jelas lah pak, jadi dg itu mereka bisa mengalokasikan kegiatannya pak, seandainya tidak di revisi mereka tentu merasa kalau dicairkan korelasiny dengan kegiatan ini apa? untuk mencegah kebocoran artinya mencegah dana ini digunakan untuk, bukan untuk yg seharusnya, sangat menopang sangat penting sekali

I : idealnya revisi itu brp kali dlm tahun?

R: kalau menurut saya seharusnya tak perlu revisi

I : kalau perancaaannya sudah bagus?

R: karena revisi itu menunjukkan bahwa dengan tidak mengikutkan faktor2 ekonomi yang lain, misalkan memang dipangkas anggaran tapi anggaran tidak berubah anggarannya menurut saya seharusnya revisi anggaran tidak perlu, tapi yg namanya kita dalam perjalanan mungkin kita masih menemukan seperti itu, mungkin batas toleransi idealnya sekali lah

(lanjutan)

I : tahun 2007 mulai at cost ya pak ya? Itu pengaruh ga pak?

R: iyalah pak, pengaruh sekali, karena dalam sehari2 itu sebelumnya kita merencanakan bahwa ini bisa dianggarkan sekian dengan lumpsum nya, dengan apa, walaupun bisa juga sebenarnya dicover dengan bukti realnya, Cuma kan kalau memang dr awalnya sudah seperti itu untuk lumpsum aja sudah habis2an, tp krn at cost, ya itulah dalam rangka menopang 3 pilar itu kan akuntabilitas itu kan

I : 2008 ada revisi berapa kali pak untuk semua kegiatan yang ada di dana DEKON ?

R: sekali kan

I : bulan apa pak? Masih ingat ngga pak?

R: Agustus ya, keseluruhan kan yang harga minyak naik

I : tadi cerita bpk dari perencanaan itu ya pak ya, dg kelebihan dan kekurangannya, yang ada di sana kalau untuk penganggaran seperti apa pak? kepri punya wewenang ngga untuk merubah anggaran terutama DEKON ada ngga dilibatkan dalam RKA K/L juga ?

R: saya melihat begini pak, sebenarnya bahasanya bukan terlibat atau tidak dilibatkan, sepenuhnya menurut saya seharusnya kita itu yang menjemput bola ke pusat, ini kan, sekarang saya Tanya, atas dasar apa bagian perencanaan dikdasmen untuk menentukan oh untuk Kepri ini loh anggarannya, tentu kan mrk punya pola2 ataupun rumus2 sendiri utk memproporsionalkan ini dibanding dengan propinsi lain, apakah dengan data pokok pendidikan atau seperti apa, apakah data yg mereka punya itu real sesuai dengan persis dengan kepri punya, harusnya kan discuss argue seperti itu

I : di musrenbang itu ngga dibicarakan?

R: sudah

I : Hasilny apa?

R: yang namanya musrenbangnas itu pak itu seluruh Indonesia pak, seperti jamaah haji, itu disitu kumpul, apa kita bisa, sebanyak banyak orang seluruh Indonesia berkumpul disitu, dengan waktu terbatas, menurut saya itu hanya sekedar seremonial saja

I : musrenbang itu brp hari sih?

R: 3 hari, itu loh kita sebenarnya kita sudah ada, harusnya kita menjalin koordinasi yang intens itulah sekali lagi kita ke pusat koordinasi, iniloh ininya, kita bawa data, intinya pada level pejabat, dalam ini kalau menurut saya tentunya tidak sepenuhnya harus perencanaan diwakilkan bisa perencanaan hasilnya, tetapi kepada bidang2 itu sendiri, misalnya SMP, SMP kan lebih tahu, berapa kebutuhan mereka, kalau dibanding terserap dg APBD, dengan APBN bisa dibantu, jadi willingness nya untuk daerah itu lebih ini, bukan praktis mereka tidak itulah, sekali lagi alasan klise, dan memang itu tapi reality, akhirnya kita disini propinsi kepri selama ini nrimo, begitu, oh seperti ini sekian, karena kita mungkin intensifnya kurang dalam menjalin komunikasi, karena itu tadi APBD kita juga banyak, sangat disayangkan jemput bola seperti itu, dan saya propinsi2 lain bukan saya tidak tahu mereka jalin

(lanjutan)

komunikasi sering ke dikdasmen itu yang ke SD, SMP, SMA, SMK dan nanti mereka dinas lagi ke bagian perencanaan

I : kalau kita itu yg menangani bidang mereka itu komunikasi ngga sih dengan direktorat SMP?

R: ada, ada tentu ada terutama dalam juknis2 kegiatan, tentu dong mereka kalau, undangan dari pusat juga ada, seperti itu pak, dalam hal ini sebenarnya msh bisa dimaksimalkan lagi

I : berarti mungkin komunikasinya itu kali ya pak?

R: bukan, waktu ya, lebih banyak kepada waktunya itu, kita bukannya tidak me-manage, mengarrange, itu ada, tapi menurut saya masih bisa ditingkatkan lagi itu anggaran

I: anggaran?

Orang lain: tambah satu ya mas ya, di perencanaan kalau di dikdas itu, katakan tahun 2010, pada awal september itu kita sudah dipanggil untuk perencanaan 2010, tapi perencanaan yg kita masukkan jarang masuk mas, tak pernah masuk, seperti untuk rehab, pengadaan alat IPA, usulan dana KTSB , USB , TK, SD, SMP tak pernah masuk mas

I : sudah dapat?

Orang lain: sudah kita usulkan, ini loh maunya propinsi Kepri, yg saya bilang tadi butuh rehab SMP 150 ruang kelas dapatnya 75, dapatnya 60, 40, terakhir sedih lagi Cuma dapat 11

R: Nah itu atas dasar apa menentukan seperti itu, kitapun juga sebenarnya sudah mengusulkan dan harusnya lebih memonitor juga tapi dari pusatnya juga seperti itu, apa, kedua belah pihak juga, kan saya tadi belum selesai menjelaskan juga ya pak, dari TK juga sudah seperti itu, harusnya juga bisa memonitor juga, tetapi dari pusat juga, aspirasi kita, informasi atau masukan dari kita itu belum diakomodir, saya tanyakan itu dasarnya apa? Akhirnya kita nerimo ya pak, kita mau fight itu dasarnya apa, apa sih perbedaan kita? ayo kita buka data sama2, antara kita dengan propinsi Babel, antara kita dengan Maluku Utara

I : jauh ya pak?

R: Jauh pak rata-rata anggaran kita bisa di cek sendiri kan

Orang lain: sama-sama yg baru merdeka itu ya mas, kepri dg sulbar. Sulbar itu APBN nya 300an Milyar

R: Kemudian Irianjaya barat itu kita disamakan terus, berapa sih siswa sekolah mereka dalam hutan sana itu? Batam itu banyak loh pak sekolahnya, okelah kita tidak disamakan dengan Jawa Timur, masa kepri mau disamakan dengan jawa timur jawa barat, ya ngga lah, kita bandingkan lah dengan yg sama-sama itu. Sebenarnya dari kepala daerah kami saya ingat betul, terutama dari DPD, Bu Aida selalu menyarankan kpd kita, itu rebutlah dana DEKON itu, itu tadi kita hrs menjalin kerjasama, artinya kita mohon juga dr pusat dalam hal ini juga merespon, ternyata dari daerah juga musrenbang, di karimun kemarin, kabupaten kota tuh mau minta masukan untuk tugas pembantuan, seperti itu ya, kalau tidak

(lanjutan)

pun mau di masukkan untuk pemerintah, kita tengok yang konsep DIPA nya itu tidak masuk, kegiatan di RKA K/L yang sudah dikasih pun tidak ada

I : tidak masuk mas

R: tak ada sama sekali dari karimun padahal mrk sudah ikut musrenbang, mrk aktif, proaktif

I : disitu seluruh kabupaten kota kan?

R: karena begini, kita dari waktu ada kegiatan perencanaan, saya pernah meng..apa mereka, mungkin saja kita mengharap dari ini, dari daerah usulan kepada kita, kita teruskan ke sana, seperti itu, mrk perencanaannya ke perencanaan kita, dalam hal ini saya, kita sudah masukkan, kedalam, kan ada tuh aplikasi dr bappenas itu, untuk 2010 itu, saya masih ada file2nya skr untuk kabupaten karimun, saya masukkan tentukan ada dasarnya, kalau ditanyakan knp saya masukkan karimun, ada permintaan dr mereka secara tertulis, satupun tak ada. Jadi dlm hal jangan salahkan, bukan salahkan, tapi katakan kita tdk pro aktif, sudah, mungkin hrsnya dimaksimalkan lagi, tp dlm hal ini pusat di akomodir lah

I : coba lihat anggaran 2010, kepri dg sulbar berapa jauh bedanya?

R: tak usah jauh jauh lah, di Rendal kita knp dapat segitu, rendal lain knp lebih tinggi? Yang sama2, Maluku utara bisa dilihat itu walaupun Beda 100 saja, tapi itu tetap ada perbedaan. Krn kita juga saranin ini tugas PR kita, tugas bapak sebagai sekretaris, membuka image pusat itu kalau kita bukan anak kecil, dalam tanda petik, kecil disini bukan kecil dr jumlah, kita juga layak juga, dalam hal ini image di kepri itu gunung dilaut hanya setitik pulau, yg siswanya sekian, sekolahnya sekian, gurunya sekian, jadi kalau dapat anggaran selalu yang sedikit

Orang lain: Sama pak Agus Sartono, kepala biro perencanaan, saya sudah bilang, pak kenapa Kepri kecil sekali APBN nya? Loh kepri kan APBD besar, harus mengimbangi, coba bayangkan kepri yang sama2 merdeka ko APBNnya paling kecil, coba Sulbar 300 Milyar lebih, kita hanya sebanding sebaya dengan papua barat, babel sudah gede loh pak, sama, tapi kepri paling kecil 182, 180, ini turun lagi 174, apa sebabnya itu? Semua turun ya? paling tidak kalau dulu kecil kepri skrg naik, yang dulu tinggi diturunkan demi keadilan, tapi toh kita tidak ber.. banyak, jadi sampeyan yg dipusat suarakan itu mas

I : Untuk anggaran turunnya setiap kapan sih? per tahun itu, tepat waktu ngga?

R: ya itukan mekanismenya sudah ada pak, nanti kan diserahkan oleh Mendagri ke gubernur, tapi sebelum itu memang kita sudah seperti sekarang ini kita sudah memberikan konsep DIPA dan sudah dpt DIPA bayangannya kan, biasanya desember lah sudah ancap2, biasanya DIPA yg asli biasanya awal Januari

I : selalu ya dalam 4 tahun kebelakang

R: selalu, karena kita percuma KPPN juga tidak mau mengeksekusi anggaran realisasi itu karena DIPA yang mereka belum ditangan

(lanjutan)

I : jadi dalam hal in daerah terus yg selalu dipersalahkan, nah itu dari segi anggaran, berikut dr segi pengawasan terhadap kegiatan kita, kalau pa nelson gambarannya seperti apa sih pengawasan terhadap kegiatan2 kita sehingga realisasi yg kita inginkan tep tep seperti itu?

R: sebenarnya yang sudah diberikan dikdasmen itu sudah bagus ya, kita ada kegiatan mereview, itu kita laksanakan lah dalam bentuk laporan, tiap bulan kan, itu kita bicarakan, ini sekian dan kira2 apa kendala permasalahannya, nah itu kita record, seperti yang disampaikan pa .. tadi, masalahnya itu nah ini masih tunggu juknis, seperti itu. Pak di kantor itu saya yg paling cerewet loh pak. Karena memang saya dengan pa .. yang pegang menjalankan pengawasan kegiatan mandikdasmen itu, pengawasan dalam arti daya serap ya, setiap meeting kita berkumpul, jangankan tak meeting pun begitu saya lihat ini saya datangi Kepala seksi dan kabid, tapi lagi2 memang itu kendalanya juknis belum turun dari direktorat itu pertama, kemudian kita masih menunggu data kabupaten kota untuk SK SK block grant, kalau dr kemampuan, krn setiap tahun itu terus yang diurus sama temen2 kantor mereka, saya tidak ragukan lagi kemampuan mrk dr segi administrasi mrk, saya tahu persis, saya bukan mem back up apa, siapa sih yg tidak mau cepet? kegiatan tidak mikir lagi, santai2, tapi itu..

I : tadi salah satu keterlambatan juknis, itu yg dr direktorat mana sih?

R: kemarin tuh TK, SD,

Orang lain: dari dikmen juga, pa teguh itu

R: SMA juga seperti itu, rapat rapat rapat koordinasi terus, seharusnya masukan dr sini juga, orang direktorat itu kan bapak, bagian bapak yang mengontrol mereka, ya tinggal pa bambang yang mengapakan direktur agar awal tahun juknisnya sudah bersih, pasti kan direktorat itu mengundang juga, form form nya kegiatan itu untuk 2010, bagaimana bagaimana nya, juknisnya itu itu aja, kenapa juknisnya, bulan apa, lambat ini turunnya, kendalanya apa, kalau pemotongan anggaran kan bisa di APBN P, yang sebelum dipotong kan bisa dijalankan saja sesuai dengan ini namanya perencanaan, saya juga bingung loh di pusat itu seperti apa perencanaannya, sampai saya ngga percaya pd formnya SD itu, apa yg dikerjakan dikantor, tp ketika saya tahu juknisnya, terbukti yah oktober SD itu masih di bawah 20% , 15% akhir September, tapi ketika juknis itu jalan sekarang akhir nopember itu bisa 65% ngejar, itupun msh ada SP2D yang di bulan desember ini yg masuk lg, seandainya pelaopran itu masuknya bisa 5 Desember, itu mungkin telah 70-80 %, gesitnya mereka gitu loh, apalagi kalau juknis bisa di bulan2 mei paling lambat, apa ngga lincah

I : harapan kita DIPA diserahkan juknis diserahkan, berarti ceapat semuanya, terus dr pengawasan dr luar seperti apa?

R: Kan ada Irjen pak

I : itu berapa kali mrk mengadakan pengawasan ? apa sih yg mereka kerjakan? Fokusnya?

R: ya mrk biasalah sesuai tupoksi aparat fungsional seperti itu, pemeriksaan, itu kalau irjen..

I : untuk 2009?

R: 2009 belum ada

(lanjutan)

I : kalau anggaran berjalan, selain pengawasan internal kita, pengawasan dr eksternal ada ngga? memang persiapannya seperti apa sih? ditengah seperti apa, diakhir seperti apa nantinya? Itu ada pengawasannya ngga?

Orang lain: waktu kita di manado kita kan sudah bagi tugas mas, antara inspektorat dengan irjen kita, kalau tidak salah ada TK satu, 3 atau 4 yg diawasi oleh inspektorat propinsi, selainnya oleh Irjen, tp keduanya itu belum turun untuk tahun 2009

I : untuk tahun 2009, demikian tahun yg lalu tidak ada ya? Pasti hanya di tahun berikutnya untuk pemeriksaan tahun lalu?

R: TK ada ah

Orang lain: ada yg dari inspektorat kita

I : tahun berjalan?

R: tidak

I : yg saya maksudkan tahun berjalan, DIPA sudah dpt kapan, misalnya kalau ada pelelangan dilaksanakan kapan dlm tahun itu?

R: itu maksudnya dari aparat fungsional, tahun berjalan itu, belum ada, mungkin anggarannya sedikit, daya serapnya Alhamdulillah lancar2 saja, jadi tidak masalah

I : dari pelaporan, selain ke kita, selain ke dikdasmen, untuk dikdasmen itu diberikan ke gubernur atau? APBN?

R: minta, itu disuratin kalau terlambat, sebelum tanggal 10

I : ada kendala ngga dipelaporan?

R: tidak ada masalah, mungkin belum nyampe, tiap bulan memang tugas saya itu, kalau tidak, ngga ada pekerjaan saya

Orang lain: Cuma laporan itu dibaca tidak, tak tahu saya

R: Dibaca pak sama gubernur, di presentasikan, ditelepon terus saya, apalagi bappeda per triwulan

I : truwulan ya mrk, termasuk APBN, APBD?

R: kalau APBD tidak usahlah di inikan itu kan tupoksi, kalau APBN itu dibutuhkan sekali di biro pembangunan, sekda gubernur, itu dibutuhkan sekali laporan seluruh DIPA, daya serap berapa, kendalanya apa, kemudian mrk lapor ke gubernur kan presentasi juga kemudian kalau bappedanya juga per triwulan minta, mrk rekap aja

I : dari yang cerita kita ada perencanaan, penganggaran, pengawasan, dan pelaporan, itu hal yg sangat menentukan thdp penyerapan anggaran dimana tuh dari keempat tadi?

(lanjutan)

R: apa perencanaan...

I : perencanaan, penganggaran, pengawasan, dan pelaporan, apakah mrk sinambung?atau apa bentuknya thdp penyerapan anggaran

R: jelas adalah pak korelasinya itu satu sama lain, jelas pelaporan tidak ada kalau pelaksanaan tidak ada, saya rasa tambah lagi satu pelaksanaan, masa perencanaan, penganggaran, pengawasan, dan pelaporan, pelaksanaan tak ada, ex do action review harus ada, ex do nya itu kan

I : yang paling berpengaruh apanya pak?

R: ya "do" nya lah, pelaksanaannya

I : kalau di perencanaan tidak?

R: perencanaan ya tentu berpengaruh, tapi kita merencanakan kalau dilaksanakan tidak, atau pelaksanaan itu embel2 nya faktanya banyak salah satunya ya juknisnya itu

I : kendala terbesar dr dinas pendidikan propinsi kepri thdp penyerapan anggaran apa?

R: ini kalau menurut saya pendapat pribadi saya ya pak sebagai staf dari tahun 2006 saya ngurusin ini, ini maaf2 sajalah bagi pihak2 lain yang,, kurangnya dr kabupaten kota itu merasa bahwa ini loh ada duit, dibantu Negara, untuk daerah kita, ayolah pro aktif kita, apa yg propinsi minta segerakanlah dibuat, segerakanlah pecahkan masalahnya, apa masalahnya disana, mau kurang staf kah, kurang koordinasikah, ayolah sama2 kita bangun, itulah harapan saya. Kabupaten kota itu ngg tau lah di propinsi lain atau seperti apa, krn setiap kali saya datangi, dan saya merasa, krn kita juga berkorelasi dg kabupaten kota itu, saya datangi PMK selau itu, Son belum dpt SK dr kabupaten kota, untuk kita inikan, KPPN itu minta SK, SK kita, rekap kita SK dipropinsi tentu tidak bisa sembarangan, bisa dituntut orang kita, kenapa sekolah ini yg dapat, tapi kalau kita sudah dapat dr mrk kan ada dasarnya ayolah kabupaten kota kelihatan mrk tidak mau disalahkan, tp bukan menyalahkan dalam hal ini ayolah tingkatkan lagi rasa kita tuh aware kita tuh peduli, kita itu sangat berterima kasih di kasih dana, dianggarkan sama pusat dana, yg kita tahu anggaran APBD kita di bagian kota kita tidak merata, untuk batam sekian, untuk lingga sekian, tergantung PAD mrk, masing2 mrk berjuang, tidak ada hubungannya PAD satu kota dengan kota lain walau sama2 satu propinsi, nah seperti itu, kendalanya mungkin masih propinsi baru, tp itu tidak boleh dijadikan suatu excuse, suatu apologize. Ayolah tingkatkan lagi perasaan kita sama2, Saya walaupun sangat2 junior disitu, tapi saya mengharapkan bapak ibu dr kabupaten kota yang bisa diberikan amanah utk menjalankan kegiatan itu, ayolah kita tingkatkan lg cooperate, kerjasama kita, memberikan yang propinsi minta, propinsi yang minta itu kita kembalikan lagi ke kabupaten kota, bukan untuk propinsi, tidak ada

I : propinsi tidak punya wialyah

R: kita kembalikan lagi dlm bentuk penyaluran itu

I : dari situ satu, yang lain ada ngga?

R: yg lain normatif2 saja, seperti mungkin masalah administrasi

(lanjutan)

I : kita tidak bisa intervensi kan ke kabupaten kota?

R: itulah akibat otonomi daerah itu kan pak

Orang lain: mau Tanya satu pak, berkewajiban ga sih pusat membantu kabupaten kota bukan propinsi yg dibantu? Propinsi tidak punya daerah

I : lewat dana itu saja pak. kewajibannya tidak ada

Orang lain: kalau memang yang di DEKON tidak kewajiban, maksud saya jangan saja, habis setiap pertemuan saya selalu menyampaikan mbo yo lah sampeyan peduli, sampai punya dana 2, satu dr DEKON dr departemen pusat, satu dr propinsi, Cuma yang di propinsi sampeyan tidak aktif seperti ini, inilah yang namanya block grant, sampeyan kalau diminta SK, dimintai jumlah Siswa, jumlah guru, mbo ya cepet saya bilang, kami ngga dapat apa2, bapak ibu sekalian yang punay wialayah dibangun, kalau propinsi mau kan dia tidak terlibat, kita langsung turun tidak perlu butuh dia, kalau .. kan dari bawah

R: jadi image opinion yng terbentuk di mereka itu kalau menurut saya kasarnya seperti ini, alaaah itu kan anunya ini pasti mrk kasih juga nanti, tidak usahlah kita sibuk2 pasti mrk kasih ke kita ko, itu sudah hak kita, soalnya sudah hak sudah privilege nya mrk sudah entitlementen mrk dalam hal ini jadi ibaratnya harus disuapain, mengejar2 mrk padahal untuk mrk

I : hal yg dpt membantu penyerapan anggaran, salah satunya kan komunikasi dengan kabupaten kota, dari siklusnya tadi yg saya sebutkan perencanaan bapak tambahkan pelaksanaan, dibagian mana yg terpenting? Pelaksanaan, pengawasan?

R: kalau menurut saya yg perlu perencanaan lah, matangkan dulu

I : matangkan dulu perencanaan

R: dengan perencanaan yg matang, peruntukan yang matang yang jelas yang lain itu ikut ya menurut saya, apakah penganggarannya diputuskan sekian itu kalau kita perencanaannya sudah kita siapkan, inilah kita butuhkan, dasar2nya begini, anggarannya kemungkinan besar disetujui, karena kita tidak ngaco, asal merencanakan saja itu pertama tapi sudah kebutuhan dr dasar itu apa yg dibutuhkan kabupaten kota itu apa, tentu kita siapkan amunisi semua untuk dipresentasikan pada penganggaran, penganggaran sudah matching dengan perencanaan ya pelaksanaannya tinggal mengikuti saja, kemudian pengawasannya ya diawasi saja orang sudah jalan sesuai perencanaan, pelaporannya juga mantap

I : kalau dr intern nya sendiri dr dinas kepri disebutkan tadi jumlah pegawainya kurang, nah kalau seandainya itu misal kata ditahun2 depan akan jumlahnya lebih banyak mungkin ngga penyerapannya akan lebah besar lg?

R: harapan kita yg mengerjakan DEKON sendiri orangnya, APBD sendiri, sekarang kan tdk, semuanya dirangkap

I : sementara jumlah pegawai kita hanya

(lanjutan)

R: sedikit

I : berapa sih pak totalnya?

R: kalau sama yg honor lepas sekitar 100, pegawai negrinya Cuma 32, PTT hanya 40an sekian, dana hampir 500 Milyar loh mas

I : di perencanaan hanya beberapa gelintir orang?

R: mas nelson, indah, dewi, leni, wedi, pa adi majenar

I : itu PNS semua

R: satu tidak, Dewi, hanya 6 orang. Nah ini kan mas energy dibuang begitu banyak, di propinsi lain saya rasa belum ada yang buat LAKIP APBN, kita sudah siap mas

I : ada lg pa nelson?

R: kalau ada, terutama di bidang2 itu per kegiatan misalkan SMP ada staf PNS yg qualified yg mindsetnya analyze bukan duar, kalau duar kita copot dijalan aja bisa, tp analyze yg diperlukan untuk memback up kepala seksi ini disitu berperan sebagai play maker itu yg belum kita punya dimasing2 bidang itu, jadi kepala seksi itu tidak harus melaksanakan kegiatan itu, tp untuk dalam bentuk pengawasan pangontrolan, jadi dia meeting, kegiatannya ini, sampai dimana, masalahnya apa, support moril, support apa, dan selalu memikirkan juga apa jalan terbaik untuk apakah taun depan apakah permasalahan ini, itukan fungsi sebenarnya, ini sekarang karena kurang orang, posisinya duar pak bahkan juga meng SPJ kan, iya samapai jalan mengSPJ kan gitu, itu yang kita butuhkan, kalau ada tambahan seperti itu, mantaplah pak

I : idealnya berapa orang sih pak untuk dinas pendidikan itu?

R: idealnya kalau anggaran 500 Milyar, paling tidak sekitar 250 orang, hal ini setiap ada penerimaan CPNS, terus kita mengusulkan ke gubernur, tapi toh umpamanya di kantor dinas pendidikan mau dipenuhi 250 orang, katakanlah 100 saja PNS nya, tempatnya tidak muat mas

R: itu juga dengan asumsi memang yang masuk itu professional, yang disampaikan pak sekretaris ini asumsinya semua faktor2nya ideal

I : ada lagi pak yg ingin dibilang thdp penyerapan anggaran?

R: itu tadi diulangi lg, antara DIPA dengan juknis seirama, dan di pertengahan jalan kalau bisa jangan ada revisi2 yg sifatnya merubah total, jadi kita di daerah tenang, walupun stafnya kurang, tetapi kami yakin kita bisa menggerakkan staf antara 14 jam satu hari kerja bisa

I : pa nelson ada tambahan lagi? Untuk penyerapan anggaran?

R: untuk penyerapan anggaran, bagaimana kalau juga pusat itu memonev walaupun setahun sekali ke kabupaten kota lah pak, mungkin disana mrk lebih agak merasa care juga, ini dana DEKON yg kita serahkan ke propinsi, kemudian inilah supaya bagaimana realisasinya kembali lg kpd kabupaten kota,

(lanjutan)

sama2 membangkitkan teamwork, tolong dr pusat jangan menyerahkan semua ke propinsi, mohon maaf kalau monev kan, kalau ke sana ya menyerahkan kuesioner habis itu pulang, seperti itu ya pak, kalau bisa juga ke kabupaten kota, walaupun sekali setahun, monev itu kan 3 kali setahun, ke propinsi kan, awal, pertengahan, sampai akhir tahun, terakhir kan pak itu siapa tuh yang istrinya bagian penerimaan absensi

I : oh ibu ely

R: seperti itu, jadi menyerahkan kuesioner ke kita, ini ini sudah, itu kan bisa aja, ngga monev pun kita kirimkan juga via email kan bisa, tapi kan ngga menyentuh ke masalah yang ada, ya sekali lah pada saat kegiatan untuk ini, ya seperti itulah pak, direktorat juga monev, monev ga direktorat itu ke daerah ?

I : monev ada

R: ambil sample random untuk kabupaten kota, SMP misalkan random saja dari setiap propinsi satu atau dua, dipilih propinsi yang kira2 mbalelo, pilih kabupaten kota mana, kan tau kita. Ini susah kurang kooperate, culturanya beda, Kesana pergi, datang. Ini loh pak, saya bu, kami dr pusat, ini dana DEKON untuk rakyat miskin, ini pentingnya untuk ..pandailah kita kalau latar belakang, tergugah untuk mrk, tujuannya apa, manfaatnya apa, kalau tidak ada, akibatnya apa, nanti tergugah, oh gitu yah, kalau saya tidak membantu, cepat atau lambat masyarakat yang akan merasakan, cepat2 kita memberikan data. Salah satu jalan menjalin komunikasi, krn kepri sajalah saya Tanya teman2 yang lain itu, kabupaten kota itu pandangan terhadap propinsi itu, mereka memandang kita itu sbg apa ya cucu itu kabupaten kota itu walupunn tidak semua, tp sebagian besar, kita itu bukan diatas bukan dibawah, itu tidak, mereka itu merasa, susah saya mengatakannya, seperti ini pak ibaratnya, “alaaah kami ini kan di kabupaten kota, punya ini sendiri, punya apa sendiri, apa sih minta minta terus”, anu kaya gitu, jadi kurang apa ya, ini masalah besar lah, masalah Negara menurut saya. Jadi perasaannya kabupaten kota itu ngga mau bener mungkin harus Adalah terobosan bgmn membangun mage bahwa kabupaten kota dg propinsi itu sama, hanya kebetulan propinsi itu ditunjuk sbg koordinator, tidak mungkin orang pusat langsung ke kabupaten, harus satu titik itukan tujuannya. Tidak lebih dr itu, saya selalu menekankan pd rekan2, bapak ibu kami ini hanya tak lebih dr coordinator, coordinator saja. Ini loh data anda, data anda, kita sinkronkan disini, kita yang analisa, tak lebih ko, bukan kita atasan situ, bukan kita senior situ, jadi kalau kita minta mrk merasa enggan walaupun tidak semua, ngga tau lah culture ini masalahnya. Itu pertama. Kalau dg terobosan juga dr pusat mengambil random sampel disana itu satu, bisa ngga tapi dananya cukup besar juga saya kira, kalau dr mandikdasmen itu, kita perencanaan kan identik dg data ya pak, manganggarkan 1 orang saja, digaji sekitar 1 juta 200 dibayar per bulan untuk 1 oang dibayar dengan dana DEKON untuk 1 orang 1 kabupaten kota untuk di tempatkan disana, yg rekrut propinsi tetapi yang mnegusulkan namanya kabupaten kota, jadi dg itu mrk selalu mengatakan kurang orang kurang orang, dulu sekjen pernah mau kasih, tapi dipangkas namanya pendamping, jadi begitu kita dikasih pak, mrk berebut, yg tadinya bilang tidak ada waktu, saya saja yang jadi pedamping, loh katanya kamu ga ada waktu tidak bisa kerja, heee mrk ketawa saja, mau nambah katanya mrk ga ada uang, kabupaten kota bayar, tp begitu kami sempet 3 bln jalan dulu sebelum dipangkas, dikabupaten kota ada 6 orang, satu satu, khusus untuk data, jadi saya minta dia nyari, jadi dia disitu tidak bikin kontrak, tidak bikin kegiatan2 APBD di kota itu, tp datanya masuk, jalan

(lanjutan)

I : tp selanjutnya tidak ya?

R: ya krn dananya dr pusat, nah itu yg kita coba rintis dari APBD daerah

I : rencananya seperti itu ya?

R: iya kemarin sih sudah jalan,cuma 2009 ini waktu itu saya tidak ikut mengusulkan, tahun 2008 kami kasih 6 bulan, 1 juta 1 orang

I : lumayan ya buat mrk?

R: oh iyaah insentif untuk mereka, jadi mrk semangat, krn mrk di kabupaten kota ya kendalanya apa,ini juju raja, ini konsumsi kita saja ya, jadi operator2 pendataan yg di kabupaten kota itu ngeluh sama kita, mrk sudah luar biasa bekerja untuk mengumpulkan data, reward yag mrk dapatkan kurang ini, jadi data yg masuk tidak maksimal, demikianlah pak

I : masih ada lagi Pa nelson?

R: sudahlah itu

I : terima kasih pa Nelson, selamat pagi semoga wawancara ini bermanfaat nantinya